

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BONEKA TANGAN TERHADAP  
KEMAMPUAN MENYIMAK DONGENG SISWA KELAS II  
SD NEGERI KOTAGEDE 3 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
Titik Nur Istiqomah  
NIM 11108241082

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JULI 2015**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BONEKA TANGAN TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK DONGENG SISWA KELAS II SD NEGERI KOTAGEDE 3 YOGYAKARTA” yang disusun oleh Titik Nur Istiqomah, NIM 11108241082 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing 1

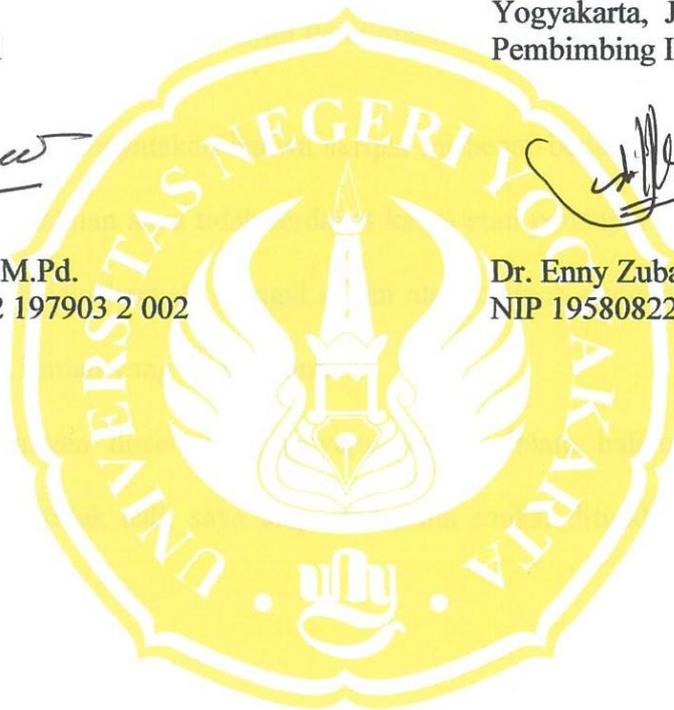


Murtiningsih, M.Pd.  
NIP 19530702 197903 2 002

Yogyakarta, Juni 2015  
Pembimbing II



Dr. Enny Zubaidah, M.Pd.  
NIP 19580822 198403 2 001



## PERNYATAAN

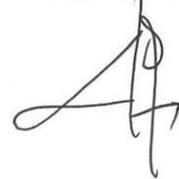
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Titik Nur Istiqomah  
NIM : 11108241082  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juni 2015  
Yang membuat pernyataan,



Titik Nur Istiqomah  
NIM 11108241082

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BONEKA TANGAN TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK DONGENG SISWA KELAS II SD NEGERI KOTAGEDE 3 YOGYAKARTA” yang disusun oleh Titik Nur Istiqomah, NIM 11108241082 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 9 Juli 2015 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Murtiningsih, M. Pd.	Ketua Penguji		29-07-2015
Unik Ambarwati, M. Pd.	Sekretaris Penguji		24-07-2015
Dr. Ch. Ismaniati, M. Pd.	Penguji Utama		28-07-2015
Dr. Enny Zubaidah, M. Pd.	Penguji Pendamping		27-07-2015

Yogyakarta, **31 JUL 2015**  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



  
Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001 

## **MOTTO**

*“If you want your children to be intelligent, read them fairy tales. If you want them to be more intelligent, read them more fairy tales.”*

“Jika Anda ingin anak Anda menjadi cerdas, bacakan mereka dongeng. Jika Anda ingin anak Anda menjadi lebih cerdas, bacakan mereka lebih banyak dongeng.”

-Albert Einstein

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan sebagai ungkapan cinta dan kasih sayang kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ibu Sriyani dan Bapak Muhroni, yang telah memberikan segenap pengorbanan, kasih sayang dan doa agar saya menjadi pribadi yang sukses dan selalu bersyukur.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta
3. Nusa, Bangsa, dan Agama

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BONEKA TANGAN TERHADAP  
KEMAMPUAN MENYIMAK DONGENG SISWA KELAS II  
SD NEGERI KOTAGEDE 3 YOGYAKARTA**

Oleh  
Titik Nur Istiqomah  
NIM 11108241082

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap kemampuan menyimak siswa kelas II SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen berupa *Quasi Experiment Design Type Nonequivalent Control Group Design* yang menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu media boneka tangan dan variabel terikat yaitu kemampuan menyimak dongeng. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta semester II tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 47 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji-t.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan penggunaan media boneka tangan terhadap kemampuan menyimak dongeng siswa kelas II SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perhitungan uji-t diperoleh nilai  $t$  hitung ( $2,612$ )  $>$   $t$  tabel ( $2,021$ ), serta nilai  $sig$  ( $0,012$ )  $<$   $0,05$ . Berdasarkan hasil penelitian tersebut,  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel dan  $sig <$   $0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan hasil *posttest* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Hal tersebut juga ditunjukkan dari nilai rata-rata hasil *posttest* yaitu kelompok eksperimen sebesar 91,82 dan kelompok kontrol sebesar 84,22.

**Kata Kunci:** *media boneka tangan, kemampuan menyimak, dongeng*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt atas segala limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan terhadap Kemampuan Menyimak Dongeng Siswa Kelas II SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta” dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ridho yang diberikan oleh Allah Swt serta bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu di bawah ini.

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd., M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu.
2. Bapak Dr. Haryanto, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
3. Bapak Dr. Sugito, M. A., selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Pendidikan yang memberikan kemudahan dalam penyelesaian penelitian skripsi ini.
4. Ibu Hidayati, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar yang memberikan kesempatan untuk memaparkan gagasan skripsi, memberikan dukungan dan motivasi dalam penelitian ini.

5. Ibu Murtiningsih, M. Pd sebagai pembimbing I yang dengan penuh kesabaran dan perhatian telah membimbing peneliti sampai penyusunan skripsi ini selesai.
6. Ibu Dr. Enny Zubaidah, M. Pd sebagai pembimbing II yang telah memberikan dorongan dan bimbingan kepada peneliti sampai penyusunan laporan penelitian ini.
7. Kepala SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan uji instrumen penelitian.
8. Kepala SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta atas izin, kesempatan, bantuan, serta kerjasamanya untuk melakukan penelitian.
9. Semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah Swt senantiasa melindungi dan membalas segala kebaikan bagi kita semua. Penulis berhadap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan para pembaca.

Yogyakarta, Juni 2015

Penulis



Titik Nur Istiqomah

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN .....	ii
PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
 <b>BAB II. KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian tentang Menyimak.....	10
1. Pengertian Menyimak Dongeng .....	10
2. Faktor yang Memengaruhi Menyimak.....	12
3. Kemampuan Menyimak Siswa Kelas II SD .....	13
4. Bahan Simakan yang Menarik Perhatian .....	16
B. Tinjauan Dongeng.....	18
C. Tinjauan Media Pembelajaran .....	22

D. Boneka Tangan Sebagai Media Pembelajaran Menyimak Dongeng.....	25
E. Penelitian yang Relevan.....	29
F. Kerangka Pikir .....	30
G. Hipotesis .....	33
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	34
1. Jenis Penelitian.....	34
2. Desain Penelitian .....	34
B. Variabel Penelitian.....	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	37
E. Definisi Operasional .....	37
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	38
G. Uji Validitas Instrumen.....	48
H. Uji Reliabilitas Instrumen .....	50
I. Teknik Analisis Data.....	51
1. Statistik Deskriptif .....	52
2. Uji Homogenitas .....	53
3. Uji Hipotesis .....	53
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	55
1. Data <i>Pretest</i> Kemampuan Menyimak Dongeng .....	55
2. Data <i>Posttest</i> Kemampuan Menyimak Dongeng.....	59
3. Hasil Tes Formatif Kemampuan Menyimak Dongeng.....	63
4. Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> , <i>Posttest</i> , dan Tes Formatif.....	67
5. Uji Kemampuan Awal .....	73
6. Uji Hipotesis .....	74
B. Pembahasan.....	76
C. Keterbatasan Penelitian.....	79

**BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	82
DAFTAR PUSTAKA .....	83
LAMPIRAN .....	86

## DAFTAR TABEL

	<b>Hal</b>
Tabel 1 . Desain Penelitian.....	35
Tabel 2 . Kisi-Kisi <i>Pretest dan Posttest</i> .....	42
Tabel 3 . Kisi-Kisi Tes Formatif .....	43
Tabel 4 . Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	48
Tabel 5 . Hasil Uji Validitas Instrumen .....	50
Tabel 6 . Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	51
Tabel 7 . Kriteria Penilaian Hasil Belajar .....	52
Tabel 8 . Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen .....	55
Tabel 9 . Data Deskriptif Nilai <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen.....	56
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol.....	57
Tabel 11. Data Deskriptif Nilai <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	58
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen .....	59
Tabel 13. Data Deskriptif Nilai <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen .....	60
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	61
Tabel 15. Data Deskriptif Nilai <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	62
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Formatif Kelompok Eksperimen....	63
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Formatif Kelompok Kontrol.....	65
Tabel 18. Perbandingan Hasil <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen-Kontrol .....	67
Tabel 19. Perbandingan Hasil Tes Formatif Kelompok Eksperimen-Kontrol.	68
Tabel 20. Perbandingan Hasil <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen-Kontrol.....	70
Tabel 21. Rangkuman <i>Mean Pretest-Posttest</i> Hasil Menyimak Dongeng .....	72
Tabel 22. Uji Homogenitas .....	74
Tabel 23. Uji Hopotesis.....	75
Tabel 24. Hasil Uji-t.....	75

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Hal</b>
Gambar 1 . Proses Komunikasi Menurut Kemp .....	3
Gambar 2 . Bagan Kerangka Pikir Penelitian .....	32
Gambar 3 . Rumus Korelasi Product Moment .....	49
Gambar 4 . Rumus Alfa Cronbach .....	51
Gambar 5 . Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen .....	56
Gambar 6 . Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol.....	58
Gambar 7 . Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelompok Ekperimen .....	60
Gambar 8 . Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol .....	62
Gambar 9 . Distribusi Frekuensi Tes Formatif Kelompok Eksperimen.....	64
Gambar 10. Distribusi Frekuensi Tes Formatif Kelompok Kontrol .....	66
Gambar 11. Grafik Hasil Tes Formatif Kelompok Eksperimen-Kontrol .....	69
Gambar 12. Perbandingan <i>Mean Posttest</i> Kelompok Eksperimen-Kontrol ....	71
Gambar 13. <i>Mean Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Hasil Menyimak Dongeng.....	72

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Hal</b>
Lampiran 1 . Hasil Wawancara Guru.....	87
Lampiran 2 . Kisi-Kisi <i>Pretest-Posttest</i> .....	89
Lampiran 3 . Kisi-Kisi Tes Formatif.....	90
Lampiran 4 . Naskah Dongeng pada Setiap Perlakuan.....	93
Lampiran 5 . Media Boneka Tangan.....	105
Lampiran 6 . Surat Permohonan Validasi Instrumen .....	107
Lampiran 7 . Pernyataan Validator Instrumen .....	108
Lampiran 8 . Surat Keterangan Validasi Media.....	109
Lampiran 9 . Surat Izin Uji Coba Instrumen.....	110
Lampiran 10. Soal <i>Pretest-Posttest</i> Uji Coba .....	111
Lampiran 11. Perhitungan Validitas Ujicoba Instrumen.....	117
Lampiran 12. Perhitungan Reliabilitas Ujicoba Instrumen.....	123
Lampiran 13. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	126
Lampiran 14. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pemkot Yogyakarta .....	127
Lampiran 15. RPP Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	128
Lampiran 16. Daftar Nilai <i>Pretest, Posttest, Tes Formatif</i> Eksperimen .....	176
Lampiran 17. Daftar Nilai <i>Pretest, Posttest, Tes Formatif</i> Kontrol.....	178
Lampiran 18. Perhitungan Data Deskriptif .....	180
Lampiran 19. Hasil Uji-t .....	196
Lampiran 20. Surat Keterangan Penelitian .....	197
Lampiran 21. Foto Pengambilan Data Kelas Eksperimen .....	198
Lampiran 22. Foto Pengambilan Data Kelas Kontrol.....	199
Lampiran 23. Contoh Hasil Pekerjaan <i>Pretest</i> Siswa .....	200
Lampiran 24. Contoh Hasil Pekerjaan <i>Posttest</i> Siswa.....	206
Lampiran 25. Contoh Hasil Pekerjaan Tes Formatif Siswa.....	215

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada dasarnya, terdapat empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak merupakan kegiatan yang paling awal dilakukan oleh anak manusia bila dilihat dari proses pemerolehan bahasa. Menurut Haryadi dan Zamzani (1996: 19), sebelum anak dapat melakukan berbicara, membaca, apalagi menulis, kegiatan menyimaklah yang pertama kali dilakukan.

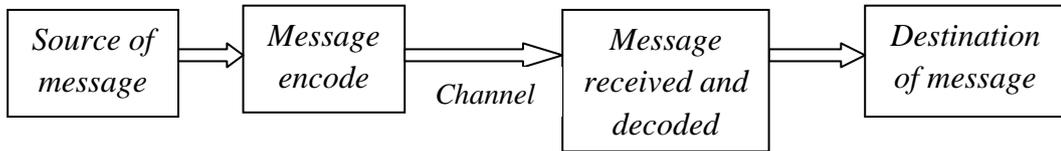
Paul T. Rankin (Haryadi dan Zamzani, 1996: 17) menambahkan bahwa dalam kehidupan suatu masyarakat dijumpai porsi kegiatan menyimak 42%, berbicara 32%, membaca 15%, dan menulis 11%. Berdasarkan persentase kegiatan berbahasa tersebut, kegiatan menyimak mempunyai persentase paling tinggi di antara keterampilan berbahasa lainnya. Artinya, kegiatan menyimak memiliki peran yang fungsional dalam kehidupan sehari-hari.

Akan tetapi, dalam pelaksanaannya di sekolah, pembelajaran dan tes menyimak kurang mendapat perhatian sebagaimana halnya kompetensi berbahasa yang lain. Rankin (Henry Guntur Tarigan, 2008: 140) menemukan bahwa penekanan pembelajaran di kelas pada sekolah-sekolah di Detroit, membaca memperoleh porsi 52%, sedangkan menyimak hanya 8%. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IIA dan IIB di SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta, diperoleh informasi bahwa guru belum secara khusus membelajarkan sekaligus menguji kemampuan menyimak siswa dalam satu periode tertentu,

walaupun guru mengetahui bahwa kemampuan menyimak sangat diperlukan untuk mengikuti berbagai pelajaran lainnya. Guru beranggapan bahwa dengan sendirinya siswa telah baik kemampuannya dalam menyimak tanpa harus diberikan pembelajaran menyimak secara khusus. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat ketidakselarasan antara persentase kegiatan menyimak yang tinggi dengan kenyataan praktik pembelajaran menyimak di sekolah. Oleh karena itu, pembelajaran menyimak di sekolah perlu diberikan perhatian secara memadai sesuai persentasenya dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya dengan membelajarkan sekaligus menguji kemampuan menyimak siswa dalam satu periode tertentu.

Berkaitan dengan kompetensi menyimak di SD, Standar Kompetensi Bahasa Indonesia di kelas II semester 2 pada tema Binatang di Sekitar yaitu memahami pesan pendek dan dongeng yang dilisankan (Engkos Kosasih, 2007). Berdasarkan standar kompetensi tersebut, siswa diarahkan untuk tahu dan paham terhadap isi pesan pendek dan dongeng yang disampaikan oleh guru. Kegiatan menyimak dongeng berkaitan dengan kemampuan reseptif siswa, yakni kemampuan menerima informasi dari sumber pesan. Dalam hal ini, sumber pesan adalah dongeng yang disampaikan oleh guru. Dalam kegiatan menyimak dongeng, terjadi interaksi dan proses komunikasi berupa proses penyampaian pesan dari seseorang atau sumber pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa).

Kemp (Rudi Susilana dan Cegi Riyana, 2008: 2) menggambarkan proses komunikasi sebagai berikut.



**Gambar 1. Proses Komunikasi menurut Kemp**

Berdasarkan gambar 1 di atas, dapat diketahui bahwa pesan berupa informasi dari sumber pesan yang dikirimkan kepada penerima pesan, diubah dalam bentuk sandi-sandi atau lambang-lambang seperti kata-kata, bunyi-bunyi, gambar, dan sebagainya. Melalui saluran (*channel*) berupa media, pesan diterima oleh penerima pesan melalui indera (mata dan telinga) untuk diolah, sehingga pesan yang disampaikan oleh penyampai pesan dapat diterima dan dipahami oleh penerima pesan.

Namun dalam proses komunikasi, terdapat faktor penghambat atau penghalang yang disebut dengan *barrier* dan *noise* yang menyebabkan proses komunikasi tidak berlangsung secara efektif dan efisien, sehingga pesan tidak dipahami dengan baik oleh penerima pesan. Faktor-faktor penghambat tersebut dapat berasal dari komunikan, pesan, komunikator, maupun *channel*. Berdasarkan uraian tersebut, jelas tergambar bahwa media merupakan bagian dari proses komunikasi. Baik buruknya komunikasi ditunjang oleh penggunaan saluran dalam komunikasi tersebut. Pada dasarnya pembelajaran merupakan proses komunikasi, sehingga *channel* yang dimaksud yaitu berupa media pembelajaran.

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2011: 6), peranan media dalam proses pembelajaran dapat ditempatkan sebagai alat untuk memperjelas bahan pengajaran pada saat guru menyampaikan pelajaran. Dalam hal ini, media digunakan guru sebagai variasi penjelasan verbal mengenai bahan pengajaran. Selain itu, salah satu fungsi media pembelajaran menurut Rudi Susilana dan Cepi Riyana (2008: 9) yaitu untuk mempercepat proses belajar. Fungsi ini mengandung arti bahwa dengan media pembelajaran siswa dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan lebih cepat. Berkaitan dengan kegiatan menyimak dongeng, media diperlukan untuk membantu memperjelas dan mempercepat pemahaman siswa terhadap isi dongeng yang disampaikan oleh guru.

Menurut Ngalim Purwanto (2003:107), ketersediaan dan penggunaan media merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Namun, tidak semua media pembelajaran relevan dan tepat jika digunakan dalam suatu pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, pemilihan dan penggunaan media harus disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dicapai dan isi pembelajaran sehingga penggunaannya dapat memberikan pengaruh hasil belajar yang positif.

Pada dasarnya, dongeng termasuk cerita, yakni cerita yang tidak benar-benar terjadi. Tomkins dan Hoskisson (Siti Mariana, 2014: 49) mengungkapkan bahwa jenis media yang dapat menambah variasi pada cerita adalah dengan media gambar, papan flannel, boneka atau wayang, dan objek. Senada dengan pendapat tersebut, Sudarmadji (2010: 21) mengungkapkan bercerita dengan alat peraga dapat menggunakan media boneka tangan, boneka jari, *flannel*, wayang, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di kelas II SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta, diketahui bahwa sekolah sudah memiliki media boneka tangan, namun media yang digunakan guru untuk membelajarkan menyimak dongeng baru sebatas media gambar saja. Boneka tangan belum pernah digunakan dalam proses pembelajaran. Guru juga belum melakukan variasi pembelajaran menyimak dongeng dengan media yang lain, seperti media boneka tangan.

Tompkins dan Hoskisson (Siti Mariana, 2014: 47) mengungkapkan bahwa boneka sederhana dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan dramatisnya. Penggunaan media boneka tangan menolong anak untuk bernalar, berimajinasi, dan membentuk konsep tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan objek. Berkaitan dengan hal tersebut, penggunaan media boneka tangan dalam kegiatan menyimak dongeng dapat digunakan untuk memvisualkan tokoh dan penokohan dalam dongeng melalui gerakan dan percakapan boneka tangan.

Berdasarkan kerucut pengalaman Edgar Dale (Azhar Arsyad, 2009: 11), media gambar dan boneka tergolong pada tingkat yang sama, yakni simbol atau lambang visual. Meskipun begitu, pengaruh yang ditimbulkan akibat penggunaan masing-masing media tersebut belum tentu sama. Oleh karena itu, cukup beralasan jika penelitian tentang pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap kemampuan menyimak dongeng siswa kelas II SD ini dilaksanakan di SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dan dari hasil observasi, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Kegiatan menyimak memiliki presentase yang paling tinggi di antara keterampilan berbahasa lainnya, yakni 42%, namun penekanan pembelajaran menyimak di sekolah-sekolah di Detroit hanya sebesar 8%.
2. Guru kelas II di SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta mengetahui bahwa kemampuan menyimak sangat diperlukan untuk mengikuti berbagai pelajaran lainnya, tetapi guru beranggapan bahwa dengan sendirinya siswa telah baik kemampuannya dalam menyimak tanpa harus diberikan pembelajaran menyimak secara khusus.
3. Guru di SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta belum secara khusus membelajarkan sekaligus menguji kemampuan menyimak dongeng siswa dalam satu periode tertentu.
4. Ada beberapa alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan menyimak dongeng, salah satunya adalah media boneka tangan yang dimiliki oleh sekolah. Namun, media yang digunakan yang digunakan guru untuk membelajarkan menyimak di SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta baru sebatas media gambar saja.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, terdapat berbagai permasalahan yang perlu diselesaikan. Penelitian ini agar

lebih fokus dan terarah, penelitian ini dibatasi pada masalah nomor 4, yaitu ada beberapa alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan menyimak dongeng, tetapi media yang digunakan yang digunakan guru untuk membelajarkan menyimak di SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta baru sebatas media gambar saja. Media boneka tangan belum pernah digunakan dalam pembelajaran menyimak dongeng di kelas II SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “Adakah pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap kemampuan menyimak dongeng siswa kelas II SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap kemampuan menyimak dongeng siswa kelas II SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan literatur tentang pengaruh penggunaan media boneka tangan.

- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang menggunakan media atau alat peraga kreatif dalam membelajarkan menyimak dongeng bagi siswa SD.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman tentang penggunaan media boneka tangan dalam membelajarkan menyimak dongeng bagi siswa SD.

### b. Manfaat bagi Siswa

Penggunaan media boneka tangan merupakan upaya membangkitkan minat siswa agar tertarik, paham dan memiliki kemampuan dalam menyimak dongeng.

### c. Manfaat bagi Guru

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan inovasi dalam pembelajaran menyimak.
- 2) Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam menggunakan media yang tepat dan bervariasi untuk pelajaran menyimak.

### d. Manfaat bagi Sekolah

- 1) Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melengkapi sarana dan prasarana belajar dalam menunjang peningkatan kualitas hasil belajar siswa.

- 2) Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran menyimak.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Kajian tentang Menyimak**

#### **1. Pengertian Menyimak Dongeng**

Menurut Henry Guntur Tarigan (2008: 31), menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau lisan. Herbert H. Clark dan Eve V. Clark (Pintamtiyastirin, 1984: 10) mendefinisikan menyimak sebagai suatu proses mental pada saat penyimak menerima bunyi yang diucapkan oleh pembicara, menggunakan bunyi itu untuk menyusun penafsiran tentang apa yang disimaknya.

Menurut James Danandjaja (1994: 83) dongeng adalah cerita pendek kolektif kasusastran lisan. Dongeng merupakan cerita prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi dan diceritakan terutama untuk hiburan, walaupun banyak juga yang melukiskan kebenaran, berisikan pelajaran moral bahkan sindiran. Berdasarkan definisi menyimak dari kedua ahli di atas dan dikaitkan dengan pengertian dongeng, dapat dikatakan bahwa menyimak dongeng berarti proses mendengarkan dengan penuh perhatian terhadap informasi dongeng yang disampaikan oleh pendongeng untuk dapat memahami dan memberikan penafsiran terhadap isi dongeng yang disimak agar dapat menjadi pelajaran hidup.

Henry Guntur Tarigan (2008: 38) mengklasifikasikan menyimak menjadi dua, yaitu menyimak ekstensif dan menyimak intensif.

- a. Menyimak Ekstensif, yaitu kegiatan menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu ujaran, tidak perlu di bawah bimbingan langsung dari seorang guru.
  - 1) Menyimak sosial, jenis menyimak sopan yang biasanya berlangsung dalam situasi-situasi sosial tempat orang mengobrol atau bercengkerama mengenai hal-hal yang menarik perhatian semua orang yang hadir.
  - 2) Menyimak sekunder, sejenis kegiatan menyimak secara kebetulan dan secara ekstensif.
  - 3) Menyimak estetik (menyimak apresiatif)
  - 4) Menyimak pasif, menyimak tanpa upaya sadar.
- b. Menyimak Intensif, yaitu kegiatan menyimak secara lebih bebas dan lebih umum serta perlu di bawah bimbingan langsung para guru. Menyimak intensif diarahkan pada kegiatan yang jauh lebih diawasi, dikontrol terhadap satu hal tertentu.
  - 1) Menyimak kritis, jenis menyimak berupa pencarian kesalahan atau kekeliruan bahkan juga butir-butir yang baik dan benar dari ujaran seorang pembicara dengan alasan-alasan yang kuat yang dapat diterima oleh akal sehat.
  - 2) Menyimak konsentratif, menyimak sejenis telaah.
  - 3) Menyimak kreatif, kegiatan menyimak yang dapat mengakibatkan kesenangan rekonstruksi imajinatif para penyimak terhadap bunyi, penglihatan, gerakan, serta perasaan-perasaan kinestetik yang disarankan atau dirangsang oleh sesuatu yang disimaknya.
  - 4) Menyimak eksploratif, menyimak yang bersifat menyelidik.
  - 5) Menyimak Interogatif, jenis menyimak yang perhatian penyimak terletak pada pemerolehan informasi dengan cara menginterogasi atau menanyai pembicara.
  - 6) Menyimak selektif, menyimak secara cerdas-cermat.

Berdasarkan klasifikasi menyimak di atas, dapat disimpulkan bahwa menyimak dongeng termasuk dalam klasifikasi menyimak intensif jenis menyimak kreatif. Berdasarkan pengertian menyimak intensif, kegiatan menyimak dongeng dilakukan secara lebih bebas dan lebih umum serta perlu di bawah bimbingan langsung guru. Menyimak dongeng diarahkan pada kegiatan yang jauh lebih diawasi, dikontrol terhadap satu hal tertentu.

Kegiatan menyimak dongeng juga termasuk jenis menyimak kreatif, yang dapat mengakibatkan kesenangan rekonstruksi imajinatif para penyimak terhadap bunyi, penglihatan, gerakan, serta perasaan-perasaan kinestetik yang disarankan atau dirangsang oleh sesuatu yang disimaknya.

## **2. Faktor yang Memengaruhi Menyimak**

Keberhasilan dalam menyimak terletak pada faktor-faktor yang memengaruhinya. Faktor-faktor yang memengaruhi menyimak yang bersifat positif dapat memberikan hasil yang baik dalam menyimak, namun faktor-faktor yang bersifat negatif akan berdampak pada hasil yang buruk dalam kegiatan menyimak. Hunt (Henry Guntur Tarigan, 104: 2008) mengungkapkan bahwa terdapat lima faktor yang memengaruhi menyimak, yaitu (1) sikap; (2) motivasi; (3) pribadi; (4) situasi kehidupan; dan (5) peranan masyarakat.

Webb (Henry Guntur Tarigan, 104: 2008) mengemukakan faktor-faktor yang memengaruhi menyimak sebagai berikut.

- a. Pengalaman
- b. Pembawaan
- c. Sikap atau Pendirian
- d. Situasi Kehidupan
- e. Motivasi, Daya Penggerak, Prayojana
- f. Perbedaan Jenis Kelamin atau Seks

Menurut Logan (Henry Guntur Tarigan, 105: 2008), ada empat faktor yang dapat memengaruhi menyimak, yakni:

- a. faktor lingkungan, yang terdiri dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial,
- b. faktor fisik,
- c. faktor psikologis, dan
- d. faktor pengalaman.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi menyimak dapat dikelompokkan berdasarkan faktor fisik, faktor psikologis, faktor pengalaman, faktor sikap, faktor motivasi, faktor jenis kelamin, dan faktor lingkungan (fisik dan sosial). Faktor fisik berarti kondisi fisik yang dimiliki oleh diri penyimak, misalnya kondisi indera pendengaran. Faktor psikologis penyimak misalnya sedih, sakit, atau gembira, juga akan berpengaruh terhadap hasil simakan. Faktor pengalaman bisa ditentukan oleh banyaknya frekuensi membaca, keluasan informasi. Faktor motivasi akan menentukan sikap penyimak dalam menyikapi apa yang disimaknya.

### **3. Kemampuan Menyimak Siswa Kelas II SD**

*Tulare Country School* (Henry Guntur Tarigan, 2008: 64) dalam buku petunjuk mengenai keterampilan berbahasa yang berjudul "*Tulare Country Cooperative Language Arts Guide*" menguraikan kemampuan menyimak siswa Sekolah Dasar untuk kelas II (6 1/2 – 8 tahun), sebagai berikut.

- a. Menyimak dengan kemampuan memilih yang meningkat
- b. Membuat saran-saran, usul-usul, dan mengemukakan pertanyaan-pertanyaan untuk mengecek pengertiannya.
- c. Sadar akan situasi, kapan sebaiknya menyimak, kapan pula sebaiknya tidak usah menyimak.

Anderson (Henry Guntur Tarigan, 2008: 65) mengungkapkan bahwa ada beberapa hal yang dapat dicatat terkait kemampuan menyimak anak, sebagai berikut.

- a. Anak-anak akan mampu menyimak dengan baik bila suatu cerita dibacakan dengan nyaring.
- b. Anak-anak akan senang dan mampu menyimak dengan baik bila seorang pembicara menceritakan suatu pengalaman sejati.

- c. Anak-anak dapat menyimak bunyi-bunyi dan nada-nada yang berbeda, terlebih kalau intonasi ujaran sang pembicara sangat jelas dan baik.
- d. Anak-anak dapat menyimak serta menuruti petunjuk-petunjuk lisan yang disampaikan dengan jelas.
- e. Anak-anak mampu menyimak persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan yang terdapat yang terdapat dalam ujaran.
- f. Anak-anak mampu dan senang menyimak ritme-ritme dan rima-rima dalam suatu pembacaan puisi atau drama.
- g. Anak-anak mampu menyimak dan menangkap ide-ide yang terdapat dalam ujaran atau pembicaraan.

Berdasarkan penjelasan di atas, kegiatan menyimak perlu dilaksanakan melalui pendekatan-pendekatan yang sesuai dengan perkembangan kognitif dan tahapan perkembangan siswa. Melalui menyimak, siswa dilatih untuk dapat memahami informasi dari orang lain dengan indera pendengaran dan menangkap isi pesan yang diterimanya secara benar.

Jean Piaget (Rita Eka Izzaty, 2008: 105) mengungkapkan masa kanak-kanak akhir berada dalam tahap operasional konkret dalam berpikir (usia 7-12 tahun), di mana konsep yang pada awal kanak-kanak merupakan konsep yang samar-samar dan tidak jelas sekarang lebih konkret. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa siswa kelas II SD termasuk dalam tahap perkembangan operasional konkret.

Muhibbin Syah (2010: 71) menjelaskan dalam inteligensi operasional anak pada tahap operasional konkret, terdapat system operasi kognitif yang meliputi: 1) *conservation*; 2) *addition of classes*; dan 3) *multiplication of classes*.

*Conservation* adalah kemampuan memahami aspek-aspek kumulatif materi. Anak mampu mengenali dan memahami tentang sifat kuantitatif

sebuah benda, dan bahwa sifat kuantitatif sebuah benda tidak akan berubah secara sembarangan.

*Additional of classes* (penambahan golongan benda) yakni kemampuan dalam memahami cara mengkombinasikan beberapa golongan benda yang dianggap berkelas rendah (misalnya mawar, melati) dan menghubungkannya dengan golongan benda benda yang berkelas lebih tinggi (misalnya bunga).

*Multiplication of classes* (pelipatgandaan golongan benda) adalah kemampuan yang melibatkan pengetahuan mengenai cara mempertahankan dimensi-dimensi benda (seperti warna bunga dan tipe bunga) untuk membentuk gabungan golongan benda (seperti mawar merah, mawar putih).

Rita Eka Izzaty (2008: 118) mengungkapkan bahwa pada perkembangan bahasa masa kanak-kanak akhir, sebagian besar anak usia enam tahun sudah dapat menceritakan kembali satu bagian pendek dari buku, film, atau pertunjukan televisi. Anak mulai menyadari bahwa komunikasi tidak dapat dicapai bila anak tidak mengerti apa yang dikatakan oleh orang lain. Hal ini mendorong anak untuk meningkatkan pengertiannya.

Menurut Marsh (Rita Eka Izzaty, 2008: 118) strategi guru dalam pembelajaran pada masa kanak-kanak akhir adalah sebagai berikut.

1. Menggunakan bahan-bahan yang konkret.
2. Gunakan alat visual, misalnya OHP, transparan.
3. Gunakan contoh-contoh yang sudah akrab dengan anak dari hal yang bersifat sederhana ke yang bersifat kompleks.
4. Menjamin penyajian yang singkat dan terorganisasi dengan baik, misalnya menggunakan angka kecil dari butir-butir kunci.

5. Berilah latihan nyata dalam menganalisis masalah atau kegiatan, misalnya menggunakan teka-teki, dan curah pendapat.

Bertolak dari pemahaman tentang karakteristik perkembangan anak pada masa operasional konkret, penggunaan media dalam pembelajaran terutama untuk tingkat SD kelas awal sangat penting. Boneka tangan digunakan di SD karena sesuai dengan perkembangan dan karakteristik siswa usia SD, terutama untuk membelajarkan menyimak dongeng. Media boneka tangan dapat dijadikan alternatif untuk memudahkan, merangsang minat dan motivasi anak untuk mengikuti, memahami, serta meningkatkan pengertiannya tentang alur cerita dalam dongeng.

#### **4. Bahan Simakan yang Menarik Perhatian**

Paul D. MacLean (Munif Chatib, 4: 2013) mencetuskan konsep *Triune Brain*, pembagian otak manusia ke dalam tiga bagian, yaitu otak reptil, otak limbik atau mamalia, dan otak neokorteks. Otak reptil berfungsi mengatur gerak refleks dan keseimbangan koordinasi pada tubuh manusia. Otak inilah yang memerintahkan tubuh untuk bergerak jika terjadi bahaya atau melindungi dari bahaya fisik dengan pendekatan “lari” atau “lawan.” Otak reptil disebut Sang Penjaga yang mengendalikan dunia fisik. Pada saat otak reptil aktif, orang tidak dapat berpikir, yang berperan adalah insting dan langsung bereaksi, sehingga dapat disederhanakan bahwa pusat perhatian manusia yang pertama kali terhadap sesuatu terletak pada otak reptil.

Otak limbik berfungsi sebagai pengendali emosi, membantu mempertahankan keseimbangan hormonal, rasa haus dan lapar, dorongan seksual, pusat kesenangan, metabolisme, dan bagian penting untuk ingatan

jangka panjang. Tugas neokorteks adalah berpikir, berbicara, melihat, dan mencipta, serta intuisi. (Munif Chatib, 6: 2013)

Secara sederhana, informasi baru masuk melalui otak reptil. Apabila otak reptil terpuaskan, informasi tersebut akan masuk ke otak limbik. Jika otak limbik terpuaskan, informasi akan diolah oleh otak neokorteks dalam aktivitas berpikir. Sebaliknya, jika otak reptil tidak terpuaskan, informasi yang masuk ke otak limbik tidak akan sempurna. Jadi, ketika diteruskan ke otak neokorteks, akan terjadi proses berpikir yang kurang sempurna.

Pada proses menyimak, arus informasi dalam otak juga terjadi. Jika otak reptil siswa tidak terpuaskan dalam proses menyimak, selera menyimak menjadi tidak optimal. Selera menyimak yang rendah akan berpengaruh pada hasil menyimak yang rendah pula.

Awie Suwandi (Munif Chatib, 7: 2013) menjelaskan ada beberapa stimulus yang punya akses langsung terhadap otak reptile, sebagai berikut.

- a. Stimulus yang fokus pada diri individu yang bersangkutan.
- b. Stimulus yang mengandung kontras.
- c. Stimulus yang bersifat konkret, nyata, dan bisa diterima secara langsung oleh panca indera.
- d. Stimulus yang merupakan awal dan akhir sebuah proses.
- e. Stimulus yang bersifat visual.

Henry Guntur Tarigan (2008: 207) mengungkapkan terdapat delapan bulir-bulir pokok membuat bahan simakan menarik perhatian penyimak, sebagai berikut.

- a. Tema harus *up-to-date*
- b. Tema terarah dan sederhana
- c. Tema dapat menambah pengalaman dan pemahaman
- d. Tema bersifat sugestif dan evaluatif
- e. Tema bersifat motivatif

- f. Pembicaraan harus dapat menghibur
- g. Bahasa sederhana dan mudah dimengerti
- h. Komunikasi dua arah

Melalui bahan simakan yang menarik dan dapat memuaskan otak reptil, diharapkan selera menyimak bagi penyimak menjadi optimal. Ketika otak reptil terpuaskan oleh bahan simakan yang menarik, informasi tersebut akan masuk secara sempurna ke otak limbik. Informasi simakan akan diolah oleh otak neokorteks dalam aktivitas berpikir. Selera menyimak yang optimal akan berpengaruh pada hasil menyimak yang positif juga.

## **B. Tinjauan Dongeng**

Burhan Nurgiyantoro (2005: 198) mengungkapkan bahwa istilah dongeng dapat dipahami sebagai cerita yang tidak benar-benar terjadi dan dalam banyak hal sering tidak masuk akal. Pengertian di atas dapat dipahami jika dilihat dari sumber dongeng yang bermacam-macam, bisa dari mulut ke mulut yang diperoleh dari orang tua dahulu, dari buku-buku cerita, atau hasil penggalan cerita oleh para antropolog. Bentuk dongeng pun dapat berupa cerita rakyat, legenda, kehidupan sehari-hari, bahkan cerita dunia binatang yang tidak bersifat fiktif.

Yari Isnaeni (2012: 23) mengungkapkan bahwa dongeng adalah cerita-cerita fiksi yang diceritakan pendongeng kepada para pendengar secara lisan yang di dalamnya terdapat pesan moral positif yang mendidik. Dongeng biasanya diceritakan atau dibacakan kepada anak-anak yang masih kecil, oleh orang tua, kakak, kakek, nenek, paman, bibi dan orang dewasa lainnya kepada anak-anak.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa dongeng merupakan cerita yang dibuat berdasarkan rekaan dan khayalan penulisnya serta kejadiannya benar-benar terjadi. Pada proses menyimak dongeng, penyimak dituntut untuk bisa menggunakan imajinasinya untuk dapat menerima informasi dalam dongeng.

Lawrence Kutner (Kumpulan Artikel Psikologi Anak Intisari, 1999), dongeng penting bagi anak agar dapat memasuki perjalanan hidupnya tanpa resiko. Anak bisa mengatasi masalahnya dengan mengidentifikasi diri dengan tokoh cerita.

Menurut Majalah PAUDNI (2012: 9), terdapat manfaat dongeng sebagai berikut.

- a. Cara efektif menanamkan budi pekerti.
- b. Sarana mengembangkan imajinasi anak.
- c. Menumbuhkan minat baca pada anak.
- d. Meningkatkan kemampuan berbahasa dan komunikasi verbal anak.
- e. Melatih daya simak anak.
- f. Meningkatkan kecerdasan
- g. Menjaga interaksi emosional dengan anak.
- h. Pengetahuan baru

Enny Zubaidah (2006: 32), secara instrinsik dongeng bermanfaat untuk: (1) memberikan kesenangan, kegembiraan, kenikmatan, (2) mengembangkan daya imajinasi anak; (3) memberikan pengalaman baru; (4) mengembangkan wawasan anak; dan (5) menurunkan warisan budaya dari generasi satu ke generasi lainnya. Berdasarkan manfaat dongeng di atas, dapat disimpulkan bahwa dongeng sangat bermanfaat bagi anak-anak karena dapat mengasah daya pikir dan imajinasinya.

Bagi seorang guru atau pun orang tua yang akan memilihkan cerita bagi siswa dan anak mereka, haruslah dapat memilihkan cerita yang sesuai dengan usianya. Usia anak-anak adalah usia di mana dengan kuat, sehingga melalui dongeng yang

sesuai dengan karakteristiknya, anak dapat merasakan dan memiliki ingatan yang panjang akan apa yang pernah didongengkan untuknya.

Menurut Anti Aarne dan Stith Thompson (Ki Heru Cakra, 2012: 14) dongeng dikelompokkan dalam empat golongan besar, sebagai berikut.

- a. Dongeng binatang, dongeng yang ditokohi oleh binatang-binatang yang dapat berbicara dan berakal budi seperti manusia.
- b. Dongeng biasa, jenis dongeng yang ditokohi manusia atau biasanya adalah kisah suka duka seseorang.
- c. Lelucon atau anekdot, dongeng yang dapat menimbulkan tawa bagi yang mendengarnya maupun yang menceritakannya.
- d. Dongeng berumus, dongeng yang strukturnya terdiri dari pengulangan.

Stewig (Burhan Nurgiyantoro, 2005: 201) membedakan dongeng berdasarkan waktu kemunculannya, menjadi dua, yaitu dongeng klasik dan dongeng modern. Dongeng klasik adalah cerita dongeng yang telah muncul sejak zaman dahulu yang telah mewaris secara turun temurun lewat tradisi lisan. Dongeng modern merupakan cerita dongeng yang sengaja ditulis untuk maksud bercerita dan agar tulisannya dibaca oleh orang lain.

Berdasarkan jenis-jenis dongeng tersebut, peneliti menggunakan dongeng jenis fabel dalam penelitian ini. Pemilihan dongeng fabel disesuaikan dengan tema Binatang yang terdapat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD. Dongeng fabel dapat menarik perhatian siswa dalam menyimak. Melalui karakter yang khas dan suara binatang yang unik, fabel dapat merangsang imajinasi anak dan ketertarikan terhadap jalannya cerita dalam dongeng.

Dongeng merupakan prosa yang dibangun oleh unsur-unsur pembangun. Unsur intrinsik dongeng adalah sebagai berikut.

- a. Tema, yaitu ide dasar, ide pokok, atau gagasan yang menjiwai keseluruhan cerita.

- b. Amanat, yaitu pesan atau nasihat yang ingin disampaikan pengarang.
- c. Tokoh adalah pelaku dalam sebuah cerita. Tokoh dalam cerita dibedakan menjadi tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang paling banyak diceritakan. Tokoh tambahan adalah tokoh yang porsi penceritaannya lebih sedikit.
- d. Latar adalah tempat dan suasana kejadian. (www.erlangga.co.id)

Menurut Supriyadi (2006: 59) unsur-unsur pembangun dari sebuah dongeng, adalah sebagai berikut.

- a. Tema  
Tema merupakan pondasi atau inti dalam suatu cerita. Tema berfungsi sebagai topik sentral yang dikembangkan oleh pengarang. Tema juga berfungsi sebagai pedoman pengarang dalam menyusun dan mengembangkan cerita.
- b. Alur/plot  
Menurut Wellek (Supriyadi, 2006: 60) alur atau plot didefinisikan sebagai rangkaian peristiwa yang disusun secara logis dalam suatu cerita. Peristiwa-peristiwa dalam suatu cerita disusun saling berkaitan secara kronologis, disusun secara sebab akibat.
- c. Tokoh dan Penokohan  
Tokoh cerita dalam prosa fiksi khususnya dongeng dapat berupa binatang, tumbuh-tumbuhan, benda mati, dan lain-lain yang dapat berbicara, serta manusia. Tokoh cerita yang membawa amanah pengarah disebut tokoh protagonis, sedangkan tokoh cerita yang melawan tokoh protagonis disebut tokoh antagonis.
- d. Latar Tempat dan Waktu (*Setting*)  
Latar atau *setting* adalah situasi tempat, ruang, dan waktu yang digunakan para tokoh dalam suatu cerita.
- e. Sudut Pandang  
Dalam cerita pendek, tokoh cerita ada kalanya menggunakan kata ganti “aku atau saya, dia/ia” atau dengan menyebut langsung nama tokoh tersebut. Model atau cara pengarang dalam bercerita seperti contoh tersebut merupakan sudut pandang atau cara pengisahan.

Berdasarkan kedua sumber tersebut, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur intrinsik dongeng meliputi tema; tokoh dan penokohan; alur/plot; latar tempat dan waktu kejadian; sudut pandang; dan amanat.

### C. Tinjauan Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 726) media merupakan alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk.

Basuki Wibawa dan Farida Mukti (1991: 8) mengungkapkan media adalah pembawa pesan yang berasal dari suatu sumber pesan (yang dapat berupa orang atau benda) kepada penerima pesan. Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/ NEA*) (Arief S. Sadiman, dkk, 2002: 6) menyebutkan bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya.

Gerlach dan Elly (Azhar Arsyad, 2009: 3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, kemampuan, atau sikap.

Gagne (Arief S. Sadiman, dkk., 2002: 6) menambahkan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Berdasarkan pendapat tersebut, media dalam pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting bagi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Gerlach & Elly (Azhar Arsyad, 2009: 12) mengungkapkan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa saja yang dapat

dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya.

- a. Ciri Fiksatif (*Fixative Property*)  
Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek.
- b. Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*)  
Transformasi suatu pengetahuan atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif.
- c. Ciri Distributif (*Distributive Property*)  
Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.

Jadi, berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat atau segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dalam proses pembelajaran sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar. Pesan yang disampaikan adalah isi pembelajaran dalam bentuk tema atau topik pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar dalam diri anak.

Pemilihan media juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan, situasi, dan kondisi masing-masing. Media yang terbaik adalah media yang ada, sedangkan pengembangannya diserahkan kepada guru dengan disesuaikan pada isi, tujuan penjelasan pesan dan karakteristik siswa.

Media pembelajaran diklasifikasikan berdasarkan tujuan pemakaian dan karakteristik jenis media. Rudi Bretz (Basuki Wibawa dan Farida Mukti, 1991: 20) mengklasifikasikan media atas karakteristik utamanya, yaitu suara, bentuk visual (gambar, garis, dan simbol), gerak, dan juga membedakan media transmisi dan media rekaman.

Sri Anitah (Main Sufanti, 2010: 68) mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi tiga, yaitu: (1) media visual yang terdiri dari media yang tidak diproyeksikan dan media visual yang diproyeksikan, (2) media audio, dan (3) media audiovisual.

L.J. Briggs (Basuki Wibawa dan Farida Mukti, 1991: 21) mengidentifikasi 13 macam media pengajaran yaitu objek, model, suara langsung, rekaman audio, media cetak, pengajaran terprogram, papan tulis, media transparansi, film rangkai, film, televisi dan gambar. Gagne (Daryanto, 2013: 17) mengklasifikasikan media menjadi tujuh kelompok, yaitu benda untuk didemonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar bergerak, film bersuara, dan mesin belajar.

Klasifikasi beberapa ahli di atas sesuai pada tujuan media pembelajaran yang bersifat menyampaikan bahan pengalaman belajar kepada peserta didik yang tidak dapat mereka peroleh dengan pengalaman langsung di sekolah. Pemahaman tentang macam-macam media pembelajaran dan pendaayagunaannya, akan sangat membantu tugas pendidik dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Munadi (Main Sufanti, 2010: 64-68) menyebutkan lima fungsi media pembelajaran yaitu (1) media pembelajaran sebagai sumber belajar; (2) fungsi semantik; (3) fungsi manipulatif; (4) fungsi psikologis meliputi fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, fungsi imajinatif, dan fungsi motivasi; serta (5) fungsi sosio-kultural.

Media pembelajaran sebagai sumber belajar berarti media dapat dimanfaatkan untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan

efisiensi tujuan pembelajaran. Fungsi semantik pada media, berarti media berfungsi untuk menambah perbendaharaan kata sehingga maknanya dapat benar-benar dipahami. Fungsi manipulatif berarti media memiliki karakteristik umum yaitu mengatasi batas ruang, waktu, dan mengatasi keterbatasan inderawi.

Fungsi psikologis dapat diartikan media mampu menggugah perasaan, emosi, dan tingkat penerimaan atau penolakan siswa terhadap sesuatu (fungsi afektif). Media ikut mengembangkan kemampuan kognitif siswa, yaitu siswa memperoleh dan menggunakan bentuk-bentuk representasi yang mewakili objek-objek yang dihadapi (fungsi kognitif). Media juga mampu meningkatkan dan mengembangkan daya imajinasi siswa (fungsi imajinatif) dan mampu menimbulkan dorongan untuk berbuat atau melakukan sesuatu (fungsi motivasi).

Di samping itu, media memiliki fungsi sosio-kultural maksudnya, media berperan mengatasi hambatan sosio-kultural antara peserta komunikasi dalam pembelajaran. Melalui media pembelajaran, perbedaan persepsi dan sudut pandang antarsiswa terhadap sesuatu karena perbedaan sosial dan budaya dapat diminimalisasi.

#### **D. Boneka Tangan Sebagai Media Pembelajaran Menyimak Dongeng**

Daryanto (2013: 33) mengungkapkan boneka merupakan benda tiruan dari bentuk manusia dan atau binatang. Boneka dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dengan cara dimainkan dalam sebuah pertunjukan. Penggunaan boneka sebagai media pendidikan dapat dilihat di berbagai wilayah di Indonesia. Di Jawa Barat, penggunaan boneka tongkat yang disebut “wayang golek”

digunakan untuk memainkan cerita-cerita Mahabarata dan Ramayana. Di Jawa Timur dan Jawa Tengah digunakan dua boneka tongkat dalam dua dimensi yang dibuat dari kayu yang disebut “wayang krucil” dan boneka bayang-bayang yang disebut “wayang kulit.” Penggunaan media boneka sebagai media pembelajaran dapat dibuat dengan menyesuaikan perkembangan zaman, tujuan penggunaan dan keadaan sosio-kultural masing-masing.

Daryanto (2013: 33) mengklasifikasikan boneka menjadi lima jenis sebagai berikut.

1. Boneka jari, dimainkan dengan jari tangan
2. Boneka tangan, satu tangan memainkan satu boneka
3. Boneka tongkat seperti wayang-wayangan
4. Boneka tali (marionet), cara menggerakkan melalui tali yang menghubungkan kepala, tangan, dan kaki
5. Boneka bayang-bayang (*shadow puppet*), dimainkan dengan cara mempertontonkan gerak bayang-bayangnya.

Berdasarkan paparan di atas mengenai berbagai jenis boneka, peneliti memilih boneka tangan sebagai media pembelajaran menyimak dongeng. Pemilihan boneka tangan sebagai media pembelajaran menyimak dongeng karena dapat menarik perhatian, minat siswa, dan stimulus yang baik dalam kegiatan menyimak dongeng. Media boneka berfungsi membantu mempermudah pemahaman isi cerita dan penokohan dalam dongeng.

Tompkins dan Hoskisson sebagaimana dikutip oleh Siti Mariana (2014: 47) menyatakan bahwa boneka sederhana yang disediakan dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan dramatikanya. Boneka-boneka tersebut dapat digunakan tidak hanya dalam

aktivitas drama, tetapi juga sebagai suatu cara untuk mengembangkan keterampilan berbahasa.

Kelebihan menggunakan boneka sebagai media pembelajaran menurut Daryanto (2013: 33) adalah sebagai berikut.

1. Efisien terhadap waktu, tempat, biaya, dan persiapan.
2. Tidak memerlukan keterampilan yang rumit.
3. Dapat mengembangkan imajinasi dan aktivitas anak dalam suasana gembira.

Melalui penggunaan media boneka dalam pembelajaran menyimak dongeng, isi cerita dapat mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, siswa dapat tertarik menyimak melalui media boneka yang menarik perhatiannya.

Berdasarkan ulasan di atas, media yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah media boneka tangan. Media boneka tangan dipilih karena bersifat komunikatif dan sesuai untuk memvisualkan tokoh dan penokohan dalam dongeng.

Sudarmadji (2010: 21) mengungkapkan berdasarkan pemanfaatan alat peraga, bercerita dapat dibedakan dengan alat peraga dan bercerita tanpa alat peraga. Bercerita dengan alat peraga yaitu menggunakan boneka tangan, boneka jari, *flannel*, wayang, dan lain-lain. Bercerita tanpa menggunakan alat peraga lebih mengoptimalkan seluruh anggota tubuh, mimik muka, ekspresi, suara, dll.

Membelajarkan menyimak dongeng pada siswa SD kelas awal dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media sebagai pendukung dalam mendongeng. Menurut Tomkins dan Hoskisson (Siti Mariana, 2014: 49), *“Students can use several techniques to make the story come alive as it is told.*

*There are types of props that add variety of stories are: flannel board pictures, puppets, and objects.*” Siswa dapat menggunakan beberapa teknik untuk membuat cerita menjadi hidup seperti yang diceritakan. Jenis media yang dapat menambah variasi pada cerita adalah dengan media gambar papan flanel, wayang atau boneka dan objek.

Berdasarkan pengertian di atas, media boneka tangan dapat membantu siswa mengenal segala aspek yang berkaitan dengan benda dan memberikan pengalaman tentang tokoh dalam dongeng. Isi cerita dan situasi yang diajarkan kepada anak akan lebih mudah dipahami bila objek tersebut ada di hadapan mereka. Penggunaan media boneka tangan menolong anak untuk bernalar, berimajinasi dan membentuk konsep tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan objek. Menggunakan boneka tangan sebagai alat bantu mendongeng akan membuat suasana kelas lebih berkonsentrasi pada cerita yang akan disampaikan.

Adapun rambu-rambu memainkan boneka pada kegiatan mendongeng menurut Ki Heru Cakra (2012: 64) adalah sebagai berikut.

1. Tanpa panggung
  - a. boneka cukup dua buah
  - b. cara memainkan boneka harus tepat, jangan sampai lepas
  - c. dialog boneka ke anak cukup satu boneka saja
  - d. intonasi wajib diperhatikan
  - e. waktu dan misi
2. Dengan panggung
  - a. Konstruksi panggung harus memenuhi kriteria yang terbaik. Antara lain:

- 1) panggung boneka jangan sampai banyak gambar,
  - 2) tempat penyimpanan boneka tangan harus ada,
  - 3) tempat pendongeng dan pembantu harus sudah disediakan, dan
  - 4) pemakaian *background* sudah jelas diatur dalam situasi dan kondisi dongeng.
- b. Keluar atau masuknya boneka tangan harus diperhatikan.
  - c. Dialog boneka dengan anak hanya satu boneka saja.
  - d. Intonasi setiap pelaku boneka harus jelas.
  - e. Jumlah boneka yang main harus sudah disiapkan.
  - f. Misi dan waktu

#### **E. Penelitian yang Relevan**

Berikut adalah hasil penelitian yang relevan terkait dengan penggunaan media boneka tangan terhadap keterampilan berbahasa.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Teny Wulan Sudaniti (2011) dengan judul "*Peningkatan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VIIB SMP Negeri 1 Prambanan Sleman dengan Menggunakan Media Boneka Tangan.*" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelas VIIB SMP Negeri 1 Prambanan. Peningkatan keterampilan bercerita siswa tampak pada kualitas proses pembelajaran yang ditunjukkan oleh keaktifan, perhatian pada pelajaran, antusiasme selama pembelajaran, keberanian bercerita di depan kelas dan kerjasama kelompok sehingga dapat menciptakan pembelajaran

yang menyenangkan, aktif, dan kreatif. Peningkatan kualitas hasil dapat dilihat dari perbandingan skor hasil bercerita siswa pada setiap siklusnya. Dengan demikian, penggunaan media boneka tangan terbukti dapat meningkatkan keterampilan bercerita pada siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Mariana (2014) yang berjudul "*Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan terhadap Keterampilan Bercerita Siswa Kelas V SD Se-Gugus 4 Kecamatan Bantul*" (Tesis). Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media boneka tangan berpengaruh signifikan terhadap keterampilan bercerita siswa dibandingkan dengan yang hanya menggunakan media gambar seri.

Berdasarkan kajian hasil penelitian di atas, belum ada yang memanfaatkan media boneka tangan untuk membelajarkan menyimak dongeng pada siswa kelas II SD. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tersebut dengan tujuan untuk meneliti pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap kemampuan siswa dalam menyimak dongeng dengan judul "*Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan terhadap Kemampuan Menyimak Dongeng Siswa Kelas II SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta.*"

## **F. Kerangka Pikir**

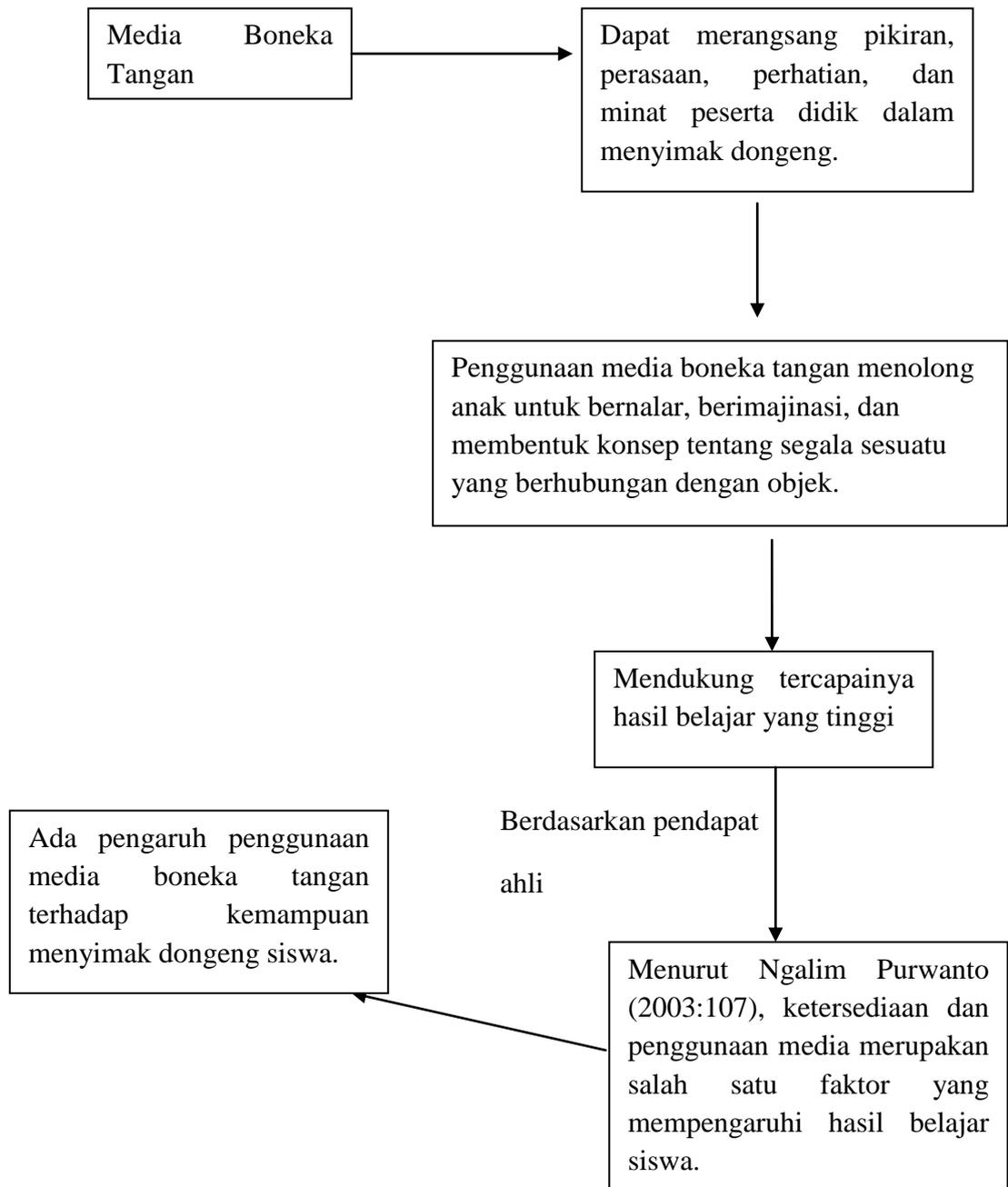
Media merupakan bagian dari proses komunikasi. Baik buruknya komunikasi ditunjang oleh penggunaan saluran dalam komunikasi tersebut. Pada dasarnya proses pembelajaran merupakan proses komunikasi, sehingga salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah ketersediaan media

pembelajaran. Peranan media dalam proses pembelajaran dapat ditempatkan sebagai alat untuk memperjelas bahan pengajaran pada saat guru menyampaikan pelajaran. Dalam hal ini, media digunakan guru sebagai variasi penjelasan verbal mengenai bahan pengajaran. Melalui penggunaan media, diharapkan siswa dapat terbantu dalam menangkap tujuan dan bahan ajar dengan lebih mudah dan lebih cepat. pemilihan dan penggunaan media harus disesuaikan dengan isi pembelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai.

Kegiatan menyimak dongeng membutuhkan media yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik dalam menyimak dongeng. Media boneka tangan merupakan salah satu media alternatif yang dapat digunakan dalam kegiatan menyimak dongeng. Boneka sederhana dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan dramatiknya. Penggunaan media boneka tangan menolong anak untuk bernalar, berimajinasi, dan membentuk konsep tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan objek.

Berkaitan dengan hal tersebut, penggunaan media boneka tangan dalam kegiatan menyimak dongeng dapat digunakan untuk memvisualkan tokoh dan penokohan dalam dongeng melalui gerakan dan percakapan boneka tangan. Melalui penggunaan media boneka tangan, diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan menyimak dongeng siswa dan dapat memudahkan pemahaman siswa terhadap isi dongeng yang disimaknya.

Bagan 2 di bawah ini adalah kerangka pikir penelitian pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap kemampuan menyimak dongeng siswa kelas II SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta.



**Gambar 2. Bagan Kerangka Pikir Penelitian**

## **G. Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan penggunaan media boneka tangan terhadap kemampuan menyimak dongeng siswa kelas II SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

#### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2012: 107).

Jenis metode penelitian eksperimen yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*). Menurut Sugiyono (2012: 114) bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experimental design* yang sulit dilaksanakan dalam pendidikan. Pada penelitian ini digunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dalam pembelajaran menyimak dongeng digunakan media boneka tangan. Kelompok kontrol dalam pembelajaran menyimak dongeng menggunakan media gambar dan tidak menggunakan media boneka tangan.

#### **2. Desain Penelitian**

Desain penelitian ini menggunakan bentuk desain *Nonequivalent Control Group Design* yang merupakan salah satu model desain *Quasi Experiment* atau eksperimen semu. *Nonequivalent Control Group Design* merupakan desain penelitian yang tidak memilih kelompok eksperimen dan kelompok kontrol secara random (Sugiyono, 2012: 116).

Kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa kelas IIB, sedangkan kelompok kontrol adalah siswa kelas IIA SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta. Rancangan penelitian digambarkan dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Desain Penelitian**

Kelompok	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3		O4

(Sumber: Sugiyono, 2012: 116)

Keterangan:

X : *Treatment* dengan menggunakan media boneka tangan

O<sub>1</sub> & O<sub>3</sub> : Kelompok eksperimen (O<sub>1</sub>) dan kelompok kontrol (O<sub>3</sub>) diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan menyimak dongeng awal

O<sub>2</sub> : Kemampuan menyimak dongeng siswa setelah mengikuti pembelajaran

O<sub>4</sub> : Kemampuan menyimak dongeng kelompok eksperimen setelah digunakan media boneka tangan

## B. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas berjumlah satu dan variabel terikat berjumlah satu. Variabel bebas dilambangkan dengan X, sedangkan variabel terikat dilambangkan dengan Y. Variabel bebas dalam

penelitian ini adalah media boneka tangan, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan menyimak dongeng.

#### 1. Variabel Bebas

Variabel bebas atau independen merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2012: 61). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media boneka tangan. Media ini merupakan bentuk *treatment* bagi kelompok eksperimen, sedangkan untuk kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan media boneka tangan, yaitu menggunakan media gambar yang biasa digunakan guru.

#### 2. Variabel Terikat

Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012: 61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menyimak dongeng siswa kelas II.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelas II SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta. SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta terletak di Jalan Pramuka, Sidikan, Yogyakarta. Kelompok eksperimen pada penelitian ini adalah siswa kelas II B SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015 dan kelompok kontrol adalah siswa kelas II A SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015.

Penelitian ini dilakukan pada semester II pada bulan April-Mei 2015. *Pretest* dilakukan pada tanggal 16 April 2015, kemudian dilakukan perlakuan sebanyak enam kali pada rentang tanggal 18 April-7 Mei 2015. Selanjutnya dilaksanakan *posttest* pada tanggal 9 Mei 2015.

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi (Sugiyono, 2008: 80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil populasi dan tidak menggunakan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015 yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas IIA dan kelas IIB. Kelas IIA berjumlah 23 siswa dan kelas IIB berjumlah 24 siswa. Kedua kelas tersebut masing-masing akan dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang mendapat perlakuan menyimak dongeng menggunakan boneka tangan, sedangkan kelompok kontrol menggunakan media yang biasa digunakan oleh guru, yakni media gambar. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ditentukan melalui undian.

#### **E. Definisi Operasional**

##### **Media Boneka Tangan**

Boneka tangan merupakan benda tiruan dari bentuk manusia dan atau binatang yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dengan cara

dimainkan dengan tangan dalam sebuah pertunjukan. Boneka tangan ini berfungsi sebagai media yang mendukung dalam kegiatan menyimak dongeng fabel, sehingga bentuknya merupakan tiruan binatang.

### **Kemampuan Menyimak Dongeng**

Menyimak merupakan proses memahami bahasa yang dituturkan pembicara melalui komunikasi lisan guna memperoleh informasi untuk dikaji, ditelaah dan dipahami. Pada proses menyimak dongeng, penyimak dituntut untuk bisa menggunakan imajinasinya untuk dapat menerima informasi dalam dongeng. Kemampuan menyimak dongeng diteliti pada pengetahuan unsur-unsur intrinsik dongeng dan aspek pengetahuan (C1), afektif (A1), dan psikomotor (P2).

## **F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes. Menurut Sri Wahyuni dan Abd. Syukur Ibrahim (2012: 11) tes merupakan serentetan pertanyaan, latihan, atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Kemampuan menyimak dongeng siswa menggunakan media boneka tangan adalah yang diukur dalam penelitian ini. Dengan demikian data yang diteliti dan diukur adalah hasil simakan siswa yang diambil menggunakan tes objektif. Tes objektif yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) *Pretest* yaitu tes yang diberikan sebelum pembelajaran dimulai dan bertujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menyimak dongeng. Soal *pretest* dalam penelitian ini terdiri atas 27 soal pilihan ganda dengan tiga alternatif jawaban.
- 2) Tes Formatif yaitu tes yang dilakukan secara periodik sepanjang rentang proses pembelajaran. Tes formatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan kemampuan menyimak yang diakibatkan oleh setiap perlakuan. Soal tes formatif dalam penelitian ini terdiri atas lima soal isian singkat.
- 3) *Posttest* yaitu tes yang dilakukan pada akhir pembelajaran dan bertujuan untuk mengetahui sampai di mana pencapaian siswa terhadap bahan pelajaran. Tujuan tes ini adalah untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam menyimak dongeng. Soal *posttest* dalam penelitian ini terdiri atas 27 soal pilihan ganda dengan tiga alternatif jawaban.

## **2. Instrumen Pengumpulan Data**

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, sehingga harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian disebut instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2012: 148). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

## **Tes Objektif**

Menurut Musa Sukardi & Tumardi (2000: 12) tes objektif adalah tes yang menuntut *testee* memilih jawaban yang benar di antara pilihan jawaban yang disediakan atau memberikan jawaban singkat atau melengkapi pernyataan yang belum sempurna. Tes objektif yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan menyimak dongeng siswa adalah tes pilihan ganda dan tes jawaban singkat. Soal tes objektif untuk mengukur kemampuan menyimak dongeng siswa tersaji pada lampiran.

### 1) Soal Tes Pilihan Ganda

Sri Wahyuni dan Abd. Sykur Ibrahim (2012: 12) mengungkapkan tes pilihan ganda yaitu tes yang meminta peserta tes untuk memilih jawaban yang paling tepat dari alternatif jawaban yang telah disediakan. Menurut Nana Sudjana (2005: 48), soal pilihan ganda adalah bentuk tes yang mempunyai satu jawaban yang benar atau paling tepat. Melalui penilaian ini, materi yang diajarkan dapat mencakup sebagian besar dari bahan pengajaran yang telah diberikan. Jawaban untuk setiap jawaban sudah pasti benar atau salah sehingga penilaiannya bersifat objektif. Berdasarkan pendapat tersebut, maka tes pilihan ganda cocok digunakan untuk mengukur kemampuan menyimak dongeng siswa.

### 2) Soal Tes Jawaban Singkat

Musa Sukardi & Tumardi (2000: 16) mengungkapkan bentuk soal jawaban singkat adalah bentuk tes yang butir-butir soalnya terdiri atas pertanyaan yang dapat dijawab dengan satu kata, satu frasa atau satu

angka. Tes ini menuntut peserta tes untuk dapat menjawab dengan singkat dan tepat. Dengan demikian, soal tes jawaban singkat sesuai untuk menilai kemampuan menyimak anak usia SD kelas awal.

Langkah-langkah dalam penyusunan tes bahasa menurut Sri Wahyuni dan Abd Syukur (2012: 45) yaitu: 1) menetapkan tujuan tes, 2) menyusun kisi-kisi tes, 3) menulis soal tes, 4) menelaah soal tes, 5) melakukan ujicoba tes, 6) memperbaiki tes, 7) merakit soal tes, dan 8) melaksanakan penelitian. Adapun penjabaran langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

1. Menetapkan tujuan tes

Instrumen ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan menyimak dongeng siswa kelas II SD Kotagede 3 Yogyakarta setelah diberi perlakuan dengan menggunakan media boneka tangan.

2. Menyusun kisi-kisi tes

Soal tes objektif dibuat berdasarkan kisi-kisi. Menurut Sri Wahyuni dan Abd Syukur (2012: 47) kisi-kisi merupakan matriks yang berisi spesifikasi soal yang akan dibuat. Kisi-kisi soal *pretest*, *posttest*, dan tes formatif untuk mengukur kemampuan menyimak dongeng dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 2. Kisi-Kisi *Pretest - Posttest***

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Butir Soal	Bentuk Soal	Jenjang Kemampuan
Mendengarkan 5. Memahami pesan pendek dan dongeng yang dilisankan.	5.2 Menceritakan kembali isi dongeng yang didengarnya.	5.1.1.Siswa menyebutkan tokoh yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan.	2, 10, 16, 18, 19	Pilihan ganda	C1
		5.1.2.Siswa menyebutkan sifat tokoh yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan.	9, 12, 14, 17	Pilihan ganda	C1
		5.1.3.Siswa mematuhi amanat yang sesuai dengan tema dongeng yang disampaikan.	11, 13, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27	Pilihan ganda	A1
		5.1.4.Siswa menyebutkan latar atau setting terjadinya peristiwa dalam dongeng.	4, 5, 7, 8	Pilihan ganda	C1
		5.1.5.Siswa menjelaskan alur yang terjadi dalam dongeng.	1, 6, 15	Pilihan ganda	C1
		5.1.6.Siswa mengidentifikasi tindakan yang sesuai dengan amanat dalam dongeng.	3, 23	Pilihan ganda	P2

**Tabel 3. Kisi-Kisi Tes Formatif**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Tes Formatif Ke-	Indikator	Butir Soal	Bentuk Soal	Jenjang Kemampuan Ranah Kognitif
Mendengarkan 5. Memahami pesan pendek dan dongeng yang dilisankan.	5.2 Menceritakan kembali isi dongeng yang didengarnya.	Tes Formatif 1	5.1.1 Siswa menyebutkan tokoh yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan.	4, 5, 8	Isian Singkat	C1
			5.1.2 Siswa menyebutkan sifat tokoh yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan.	9	Isian Singkat	C1
			5.1.4 Siswa menyebutkan latar atau setting terjadinya peristiwa dalam dongeng.	1	Isian Singkat	C1
			5.1.5 Siswa menjelaskan alur yang terjadi dalam dongeng.	2, 3, 7	Isian Singkat	C1
			5.1.6 Siswa mengidentifikasi tindakan yang sesuai dengan amanat dalam dongeng.	6, 10	Isian Singkat	P2
		Tes Formatif 2	5.1.1 Siswa menyebutkan tokoh yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan.	5	Isian Singkat	C1
			5.1.2 Siswa menyebutkan sifat tokoh yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan.	4	Isian Singkat	C1
			5.1.4 Siswa menyebutkan latar atau setting terjadinya peristiwa dalam dongeng.	1, 2, 6	Isian Singkat	C1
			5.1.5 Siswa menjelaskan alur yang terjadi dalam dongeng.	7, 8, 9	Isian Singkat	C1
			5.1.6 Siswa mengidentifikasi tindakan yang sesuai dengan amanat dalam dongeng.	10	Isian Singkat	P2

Mendengarkan 5. Memahami pesan pendek dan dongeng yang dilisankan.	5.2 Menceritakan kembali isi dongeng yang didengarnya.	Tes Formatif 3	5.1.1 Siswa menyebutkan tokoh yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan.	3	Isian Singkat	C1	
			5.1.2 Siswa menyebutkan sifat tokoh yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan.	8, 9	Isian Singkat	C1	
			5.1.4 Siswa menyebutkan latar atau setting terjadinya peristiwa dalam dongeng.	1	Isian Singkat	C1	
			5.1.5 Siswa menjelaskan alur yang terjadi dalam dongeng.	2, 4, 5, 6, 7	Isian Singkat	C1	
			5.1.6 Siswa mengidentifikasi tindakan yang sesuai dengan amanat dalam dongeng.	10	Isian Singkat	P2	
			Tes Formatif 4	5.1.1 Siswa menyebutkan tokoh yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan.	2, 8	Isian Singkat	C1
				5.1.2 Siswa menyebutkan sifat tokoh yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan.	3, 5	Isian Singkat	C1
				5.1.4 Siswa menyebutkan latar atau setting terjadinya peristiwa dalam dongeng.	1, 4, 6	Isian Singkat	C1
				5.1.5 Siswa menjelaskan alur yang terjadi dalam dongeng.	7, 9	Isian Singkat	C1
				5.1.6 Siswa mengidentifikasi tindakan yang sesuai dengan amanat dalam dongeng.	10	Isian Singkat	P2

Mendengarkan 5. Memahami pesan pendek dan dongeng yang dilisankan.	5.2 Menceritakan kembali isi dongeng yang didengarnya.	Tes Formatif 5	5.1.1 Siswa menyebutkan tokoh yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan.	3, 7, 8	Isian Singkat	C1
			5.1.2 Siswa menyebutkan sifat tokoh yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan.	2, 9	Isian Singkat	C1
			5.1.5 Siswa menjelaskan alur yang terjadi dalam dongeng.	1, 4, 5, 6	Isian Singkat	C1
			5.1.6 Siswa mengidentifikasi tindakan yang sesuai dengan amanat dalam dongeng.	10	Isian Singkat	P2
			Tes Formatif 6	5.1.1 Siswa menyebutkan tokoh yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan.	6,	Isian Singkat
		5.1.2 Siswa menyebutkan sifat tokoh yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan.	7,	Isian Singkat	C1	
		5.1.4 Siswa menyebutkan latar atau setting terjadinya peristiwa dalam dongeng.	1,	Isian Singkat	C1	
		5.1.5 Siswa menjelaskan alur yang terjadi dalam dongeng.	2, 3, 4, 5, 8, 9	Isian Singkat	C1	
		5.1.6 Siswa mengidentifikasi tindakan yang sesuai dengan amanat dalam dongeng.	10	Isian Singkat	P2	

3. Menulis soal tes

Penulisan butir tes disesuaikan dengan jumlah butir tes yang akan dibuat. Adapun jumlah butir tes yang peneliti gunakan adalah soal-soal pilihan ganda yang telah diuji instrumen dan dinyatakan valid serta reliabel.

4. Menelaah soal tes

Soal-soal tes yang telah disusun selanjutnya dikonsultasikan kepada ahli/ *expert judgement*. Telaah butir tes dilakukan terhadap ranah materi, ranah konstruksi dan ranah bahasa. Ranah materi berkaitan dengan substansi keilmuan yang ditanyakan serta tingkat berpikir yang terlibat. Ranah konstruksi berkaitan dengan teknik penulisan soal. Sedangkan ranah bahasa berkaitan dengan kekomunikatifan/ kejelasan hal yang ditanyakan. Selanjutnya, hasil telaah ini merupakan masukan untuk perbaikan tes.

5. Melakukan uji coba tes

Uji coba tes dilakukan sebelum digunakan pada objek sesungguhnya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji coba instrumen di kelas II di SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta dengan jumlah siswa pada masing-masing kelas sebanyak 27 siswa. Kelas tersebut memiliki karakteristik yang hampir sama dengan kelas IIA dan IIB di SD Kotagede 3 Yogyakarta. Tujuan uji coba adalah untuk mengukur validitas dan reliabilitasnya.

6. Memperbaiki tes

Setelah seluruh butir tes ditelaah dan dianalisis kemudian dikelompokkan menjadi dua yaitu: 1) butir-butir tes yang dianggap baik atau diterima, 2) butir-butir tes yang tidak baik atau ditolak.

7. Merakit soal tes

Dalam merakit tes, butir-butir soal disusun berdasarkan aspek yang dinilai. Adapun aspek yang dinilai meliputi pengetahuan tentang unsur-unsur instrinsik yang terdapat dalam dongeng.

8. Melaksanakan penelitian

Pelaksanaan tes yang sesungguhnya diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tujuannya adalah untuk menyelidiki kemungkinan sebab akibat, yaitu dengan memberikan perlakuan berupa media boneka tangan kepada kelompok eksperimen dan membandingkan hasilnya dengan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan menggunakan media boneka tangan. Jadwal penelitian pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol disajikan dalam tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4. Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No	Kelompok	Kelas	Waktu Pelaksanaan	Kegiatan
1.	Kontrol	II B	16 April 2015	<i>Pretest</i>
2.	Eksperimen	II A	16 April 2015	<i>Pretest</i>
3.	Kontrol	II B	18 April 2015	Perlakuan 1
4.	Eksperimen	II A	18 April 2015	Perlakuan 1
5.	Kontrol	II B	23 April 2015	Perlakuan 2
6.	Eksperimen	II A	23 April 2015	Perlakuan 2
7.	Kontrol	II B	28 April 2015	Perlakuan 3
8.	Eksperimen	II A	28 April 2015	Perlakuan 3
9.	Kontrol	II B	30 April 2015	Perlakuan 4
10.	Eksperimen	II A	30 April 2015	Perlakuan 4
11.	Kontrol	II B	5 Mei 2015	Perlakuan 5
12.	Eksperimen	II A	5 Mei 2015	Perlakuan 5
13.	Kontrol	II B	7 Mei 2015	Perlakuan 6
14.	Eksperimen	II A	7 Mei 2015	Perlakuan 6
15.	Kontrol	II B	9 Mei 2015	<i>Posttest</i>
16.	Eksperimen	II A	9 Mei 2015	<i>Posttest</i>

Berdasarkan tabel di atas, pengumpulan data penelitian dilakukan sebanyak 6 kali perlakuan pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

#### **A. Uji Validitas**

Menurut Sugiyono (2012: 173), valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebelum diujikan, instrumen tersebut telah di-*expert judgement* pada dosen ahli Bahasa Indonesia, yaitu Dra. Syatinah, M. Pd. Setelah dinyatakan bahwa butir-butir tes layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian, instrumen tes tersebut diujicobakan kepada siswa yang tidak termasuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, yaitu kelas II SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta. Tempat di atas dipilih

sebagai tempat uji coba instrumen karena memiliki karakter yang hampir sama dengan kelas IIA dan IIB SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta.

Uji validitas instrumen tes kemampuan menyimak dongeng dilakukan kepada 27 siswa dengan jumlah butir soal sebanyak 60 butir. Uji coba dilaksanakan pada tanggal 11 April 2015. Instrumen yang diujicobakan terdiri dari 60 butir soal pilihan ganda dengan 3 pilihan jawaban. Untuk menghitung validitas butir soal digunakan rumus korelasi Product Moment.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

**Gambar 3. Rumus Korelasi Product Moment (Sugiyono, 2007: 228)**

Keterangan:

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- N = jumlah subyek
- $\sum X$  = jumlah skor X
- $\sum Y$  = jumlah skor Y
- $\sum XY$  = jumlah perkalian X dan Y
- $\sum X^2$  = jumlah X kuadrat
- $\sum Y^2$  = jumlah Y kuadrat

Berdasarkan rumus tersebut, hasil  $r_{xy}$  kemudian ditinjau dengan harga r tabel dengan taraf signifikansi 5%. Hal ini dilakukan untuk mengetahui butir – butir mana saja yang valid dan yang tidak valid. Butir soal dikatakan valid apabila harga  $r_{xy} > r$  tabel, sebaliknya butir soal dikatakan tidak valid apabila harga  $r_{xy} < r$  tabel. Nilai r tabel pada uji validitas ini dapat dilihat pada tetapan nilai-nilai r *product moment* dengan mencocokkan jumlah responden uji coba (N). Dengan memeriksa nilai r tabel pada N=27 diperoleh nilai r tabel sebesar 0,381.

Berdasarkan perhitungan uji validitas, terdapat 27 soal tes yang dinyatakan valid dan sebanyak 23 butir tes dinyatakan tidak valid. Dengan demikian, soal yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa sejumlah 27 butir soal. Rangkuman hasil uji validitas instrumen dipaparkan dalam tabel 5 sebagai berikut.

**Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen**

Statistik	
Jumlah Soal	60
Jumlah Siswa	27
Nomor soal valid	2, 4, 6, 8, 9, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 20, 21, 24, 25, 26, 27, 28, 32, 34, 37, 38, 39, 40, 52, 56, 58
Jumlah soal valid	27

## **B. Uji Reliabilitas**

Instrumen yang reliabel menurut Sugiyono (2012: 173) adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Menurut Nana Sudjana (2005: 16), reliabilitas alat penilaian merujuk pada ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilai. Artinya, kapan pun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama.

Reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan internal maupun eksternal. Secara internal (*internal consistency*), reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir- butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Teknik *internal consistency* tersebut dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja.

Uji reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Alfa Cronbach sebagai berikut.

$$r_i = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

**Gambar 4. Rumus Alfa Cronbach (Sugiyono, 2007: 365)**

Keterangan:

K = *mean* kuadrat antara subyek

$\sum s_i^2$  = *mean* kuadrat kesalahan

$s_t^2$  = varians total

Salah satu alat ukur yang reliabel adalah alat ukur yang mempunyai reliabilitas tinggi. Semakin tinggi koefisien reliabilitas maka semakin baik. Kriteria besarnya koefisien reliabilitas menurut Suharsimi Arikunto (2006: 276) adalah:

0,80 < $r_{11}$ < 1,00	reliabilitas sangat tinggi
0,60 < $r_{11}$ < 0,80	reliabilitas tinggi
0,40 < $r_{11}$ < 0,60	reliabilitas cukup
0,20 < $r_{11}$ < 0,40	reliabilitas rendah
0,00 < $r_{11}$ < 0,20	reliabilitas sangat rendah

Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) 16.0. Rangkuman uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

**Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Statistik	
R hitung	0,869
Kesimpulan	Sangat tinggi

### C. Teknik Analisis Data

Data yang dianalisis adalah data hasil belajar akhir (*posttest*). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan statistik deskriptif

dan *t-test* (uji t). Sebelum dilakukan pengujian, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis untuk mengetahui homogenitas varians.

### 1. Statistik Deskriptif

Syofian Siregar (2011: 2) menjelaskan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data sehingga mudah dipahami. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data antara lain:

- a. menentukan ukuran dari data seperti nilai modus, rata-rata dan median,
- b. menentukan ukuran variabilitas data seperti: varian, deviasi standar, *range*, dan
- c. menentukan ukuran bentuk data.

Pada penelitian ini, data dari perhitungan rata-rata nilai tes kemampuan menyimak dongeng kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ditabulasikan pada tabel dan dikategorikan ke dalam kriteria penilaian. Tujuan dari pemberian kriteria penilaian adalah untuk membandingkan pengukuran hasil menyimak dongeng siswa dengan acuan yang relevan. Kriteria penilaian yang digunakan dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut.

**Tabel 7. Kriteria Penilaian Hasil Belajar  
(Sri Wahyuni dan Abd Syukur Ibrahim, 2012: 150)**

<b>Tingkat Penguasaan (%)</b>	<b>Skor Standar/Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
90 - 100	A	Baik Sekali
80 - 89	B	Baik
65 - 79	C	Cukup
55 - 64	D	Kurang
0 - 54	E	Gagal

## 2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas varians dilakukan untuk mengetahui seragam tidaknya varians kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2007: 140). Uji homogenitas varians dua kelompok yang memiliki jumlah subjek berbeda menggunakan rumus sebagai berikut.

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Nilai F hitung selanjutnya dibandingkan dengan harga F tabel dengan dk pembilang =  $(n_{\text{eksperimen}} - 1)$  dan dk penyebut =  $(n_{\text{kontrol}} - 1)$ . Jika F hitung  $<$  F tabel, maka dapat disimpulkan varians kedua kelompok homogen, begitu juga sebaliknya, jika harga F hitung  $>$  F tabel maka dapat disimpulkan varians kedua kelompok tidak homogen. Setelah diketahui bahwa nilai kedua kelompok homogen, maka penelitian dapat dilakukan.

## 3. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ha : Terdapat pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap kemampuan menyimak dongeng siswa kelas II SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta.

Ho : Tidak ada pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap kemampuan menyimak dongeng siswa kelas II SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan rumus *t-test* dengan bantuan program komputer *SPSS* versi 16.0. Jika diperoleh harga  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel pada taraf signifikansi 5% atau sig.  $<$  0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap kemampuan menyimak dongeng siswa kelas II SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta. Sebaliknya, jika harga  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel atau sig.  $>$  0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap kemampuan menyimak dongeng siswa kelas II SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini merupakan gambaran data yang diperoleh untuk mendukung pembahasan hasil penelitian. Deskripsi hasil penelitian ini terlihat kondisi awal dan akhir dari variabel yang diteliti. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data tes kemampuan menyimak siswa kelas II SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta.

#### 1. Data *Pretest* Kemampuan Menyimak Dongeng

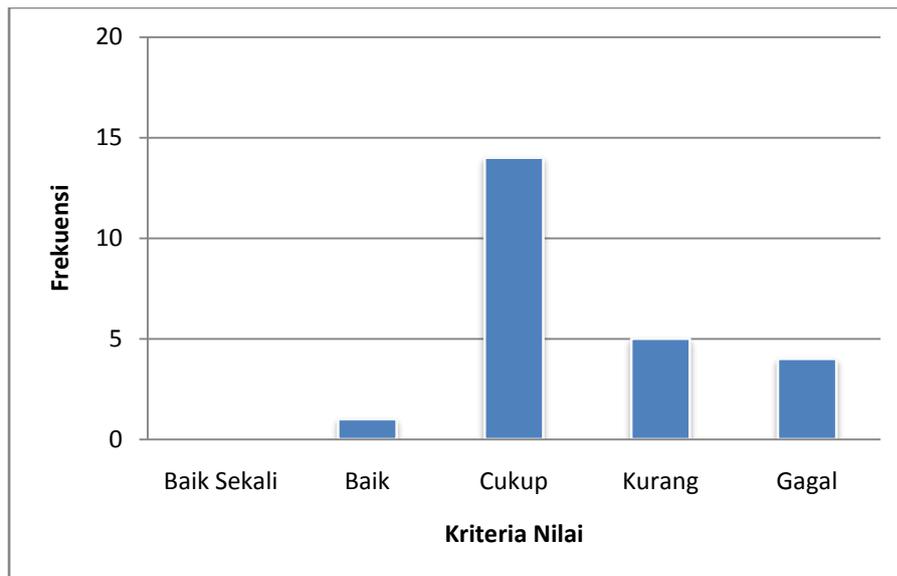
##### a. Data *Pretest* Kelompok Eksperimen

*Pretest* kemampuan menyimak dongeng awal siswa kelompok eksperimen dilakukan pada tanggal 16 April 2015. Setelah diadakan *pretest*, data hasil kemampuan menyimak dongeng yang diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan *software SPSS 16 for Windows*, untuk mengetahui distribusi frekuensi *pretest* pada kelompok eksperimen. Rincian data distribusi frekuensi dapat dilihat dalam tabel 8 sebagai berikut.

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Hasil *Pretest* Kelompok Eksperimen**

Kriteria (Rentang Nilai)	Frekuensi	Persentase (%)
Baik Sekali ( 90-100)	0	0
Baik ( 80-89)	1	4,2
Cukup (65-79)	14	58,3
Kurang (55-64)	5	20,8
Gagal ( 0-54)	4	16,7
Total	24	100

Berdasarkan data pada tabel 10, siswa yang memperoleh kriteria nilai baik sekali sebesar 0%, kriteria baik sebesar 4,2%, kriteria cukup sebesar 58,3%, kriteria kurang sebesar 20,8% dan kriteria gagal sebesar 16,7%. Uraian data deskriptif *pretest* kelompok eksperimen tersebut disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini.



**Gambar 5. Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan nilai *pretest* hasil menyimak dongeng siswa pada kelompok eksperimen di atas, dihitung *mean*, modus, dan median. Hasil perhitungan tersebut dipaparkan dalam tabel 9 berikut.

**Tabel 9. Data Deskriptif Nilai *Pretest* Kelompok Eksperimen**

Statistik	Kelompok Eksperimen
Nilai Tertinggi	85,18
Nilai Terendah	29,63
<i>Mean</i>	64,96
Modus	70,37
Median	68,52

Tabel 9 di atas diperoleh nilai tertinggi 85,18, nilai terendah 29,63, modus 70,37, median 68,52 dan nilai rata-rata (*mean*) 64,96. Nilai rata-rata *pretest* kelompok eksperimen berada pada rentang penguasaan materi 55%-64% dengan kriteria cukup. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, kemampuan menyimak dongeng siswa pada kelompok eksperimen termasuk dalam kategori cukup.

**b. Data *Pretest* Kelompok Kontrol**

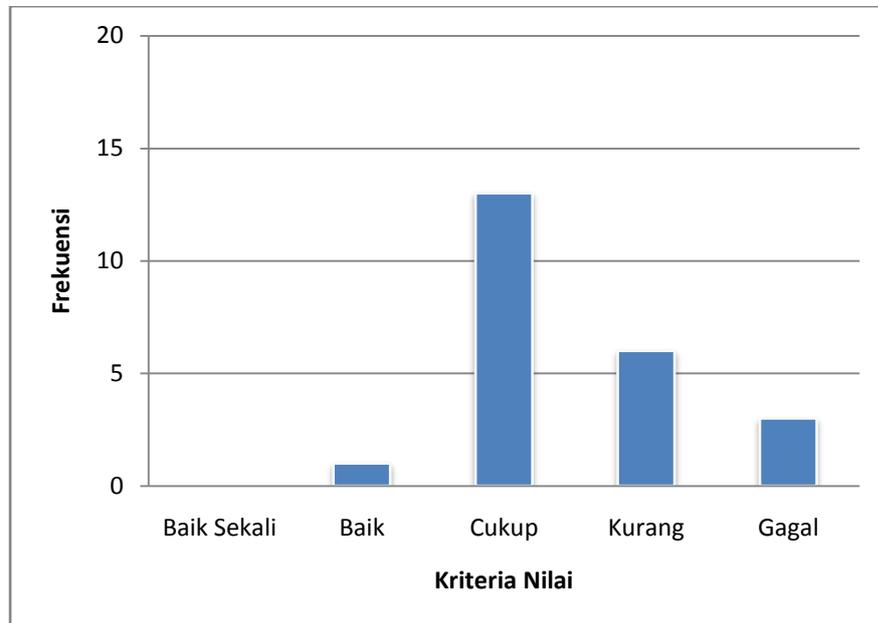
*Pretest* kemampuan menyimak dongeng awal siswa kelompok kontrol dilakukan pada tanggal 16 April 2015. Setelah diadakan *pretest*, data hasil kemampuan menyimak dongeng yang diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan *software SPSS 16 for Windows*, untuk mengetahui distribusi frekuensi *pretest* pada kelompok eksperimen. Rincian data distribusi frekuensi dapat dilihat dalam tabel 10 sebagai berikut.

**Tabel 10. Distribusi Frekuensi Hasil *Pretest* Kelompok Kontrol**

<b>Kriteria</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Baik Sekali ( 90-100)	0	0
Baik ( 80-89)	1	4,3
Cukup (65-79)	13	56,5
Kurang (55-64)	6	26,1
Gagal ( 0-54)	3	13,0
Total	23	100

Berdasarkan data pada tabel 10, diketahui bahwa siswa yang memperoleh kriteria nilai baik sekali sebesar 0%, kriteria baik sebesar 4,3%, cukup sebesar 56,5%, kriteria kurang sebesar 26,1% dan kriteria gagal

sebesar 13%. Uraian data deskriptif *pretest* kelompok kontrol tersebut disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini.



**Gambar 6. Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelompok Kontrol**

Berdasarkan nilai *pretest* kemampuan menyimak dongeng siswa pada kelompok kontrol di atas, dihitung *mean*, modus, dan median. Hasil perhitungan tersebut dipaparkan dalam tabel 11 sebagai berikut.

**Tabel 11. Data Deskriptif Nilai *Pretest* Kelompok Kontrol**

Statistik	Kelompok Kontrol
Nilai Tertinggi	85,18
Nilai Terendah	29,63
<i>Mean</i>	64,73
Modus	66,67
Median	66,67

Tabel 11 di atas diperoleh nilai tertinggi 85,18, nilai terendah 29,63, modus 66,67, median 66,67 dan nilai rata-rata (*mean*) 64,73. Nilai rata-rata *pretest* kelompok kontrol berada pada rentang penguasaan materi 55%-64%

dengan kriteria cukup. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, kemampuan menyimak dongeng siswa pada kelompok kontrol termasuk dalam kategori cukup.

## 2. Data *Posttest* Kemampuan Menyimak Dongeng

### a. Data *Posttest* Kelompok Eksperimen

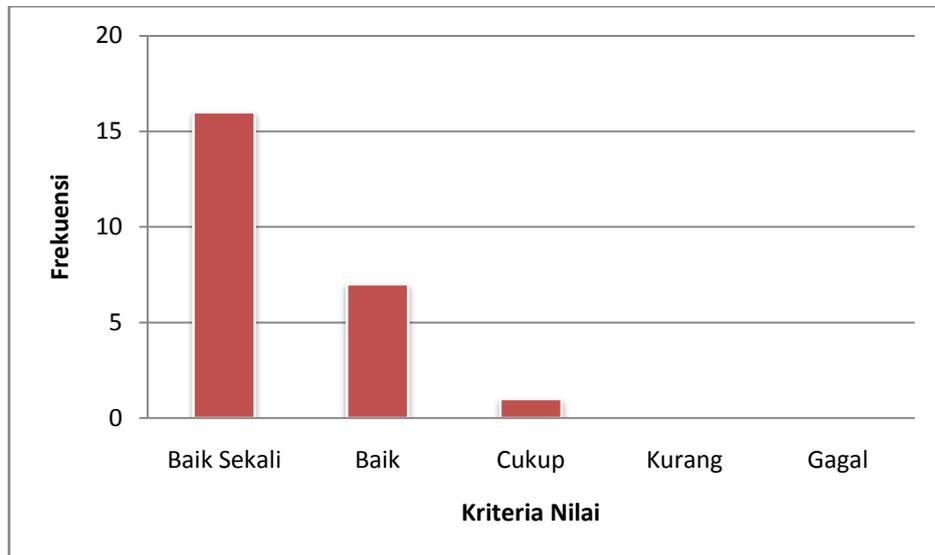
*Posttest* kemampuan menyimak dongeng kelompok eksperimen dilakukan pada tanggal 9 Mei 2015. Data hasil *posttest* diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan *software SPSS 16 for Windows*, untuk mengetahui data distribusi frekuensi *posttest* pada kelompok eksperimen. Rincian data distribusi frekuensi dapat dilihat dalam tabel 12 sebagai berikut.

**Tabel 12. Distribusi Frekuensi Hasil *Posttest* Kelompok Eksperimen**

<b>Kriteria</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Baik Sekali ( 90-100)	16	66,7
Baik ( 80-89)	7	29,2
Cukup (65-79)	1	4,2
Kurang (55-64)	0	0
Gagal ( 0-54)	0	0
Total	24	100

Berdasarkan data pada tabel 12, diketahui bahwa siswa yang memperoleh kriteria nilai baik sekali sebesar 66,7%, kriteria baik sebesar 29,2%, kriteria cukup sebesar 4,2%, serta tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kriteria kurang dan gagal. Uraian data deskriptif *posttest*

kelompok eksperimen tersebut disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini.



**Gambar 7. Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan nilai *posttest* kemampuan menyimak dongeng siswa pada kelompok eksperimen di atas, dihitung *mean*, modus, dan median. Hasil perhitungan tersebut dipaparkan dalam tabel 13 berikut ini.

**Tabel 13. Data Deskriptif Nilai *Posttest* Kelompok Eksperimen**

Statistik	Kelompok Eksperimen
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	70,37
Mean	91,82
Modus	100
Median	92,60

Pada tabel 13 di atas, setelah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen, diperoleh nilai tertinggi 100, nilai terendah 70,37, modus 100, median 92,60 dan nilai rata-rata (*mean*) 91,82. Nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen berada pada rentang penguasaan materi 90%-100% dengan kriteria baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan

perlakuan, kemampuan menyimak dongeng siswa pada kelompok eksperimen berada dalam kategori baik sekali.

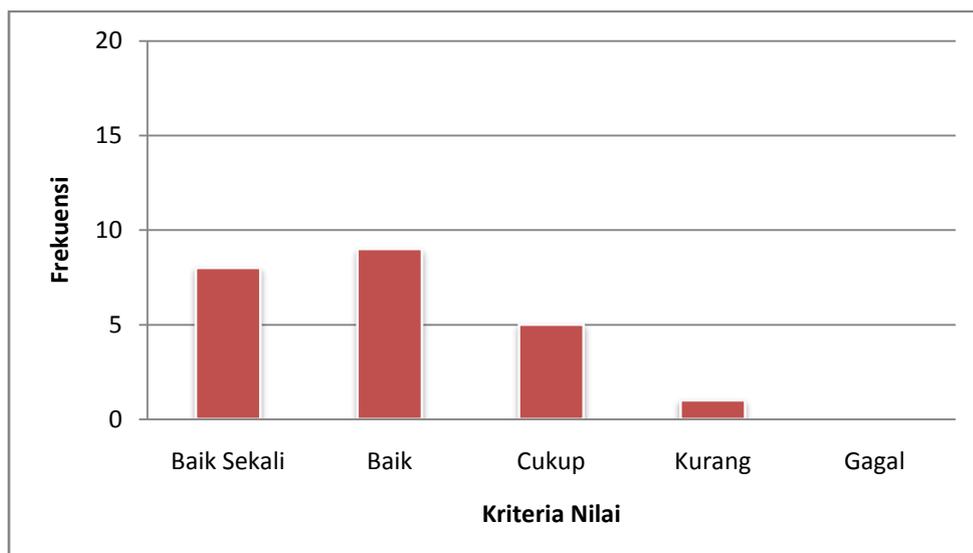
**b. Data *Posttest* Kelompok Kontrol**

*Posttest* kemampuan menyimak dongeng kelompok kontrol dilakukan pada tanggal 9 Mei 2015. Data hasil *posttest* diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan *software SPSS 16 for Windows*, untuk mengetahui data distribusi frekuensi *posttest* pada kelompok eksperimen. Rincian data distribusi frekuensi dapat dilihat dalam tabel 14 sebagai berikut.

**Tabel 14. Distribusi Frekuensi Hasil *Posttest* Kelompok Kontrol**

<b>Kriteria</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Baik Sekali ( 90-100)	8	34,8
Baik ( 80-89)	9	39,1
Cukup (65-79)	5	21,7
Kurang (55-64)	1	4,3
Gagal ( 0-54)	0	0
Total	23	100

Berdasarkan data pada tabel 14, siswa yang memperoleh kriteria nilai baik sekali sebesar 34,8%, kriteria baik sebesar 39,1%, cukup sebesar 21,7%, kurang sebesar 4,3% serta tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kriteria gagal. Nilai *posttest* hasil menyimak dongeng pada kelompok kontrol selanjutnya disajikan dalam diagram berikut ini.



**Gambar 8. Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelompok Kontrol**

Berdasarkan nilai *posttest* kemampuan menyimak dongeng siswa pada kelompok kontrol di atas, dihitung *mean*, modus, dan median. Hasil perhitungan tersebut dipaparkan dalam tabel 15 sebagai berikut.

**Tabel 15. Data Deskriptif Nilai *Posttest* Kelompok Kontrol**

Statistik	Kelompok Kontrol
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	55,55
<i>Mean</i>	84,22
Modus	96,30
Median	85,18

Pada tabel 15 di atas, setelah diberikan perlakuan pada kelompok kontrol, diperoleh nilai tertinggi 100, nilai terendah 55,55, modus 96,30, median 85,18 dan nilai rata-rata (*mean*) 84,22. Nilai rata-rata *posttest* kelompok kontrol berada pada rentang penguasaan materi 80%-89% dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan,

kemampuan menyimak dongeng siswa pada kelompok kontrol berada dalam kategori baik.

### 3. Hasil Tes Formatif Kemampuan Menyimak Dongeng pada Perlakuan 1-6

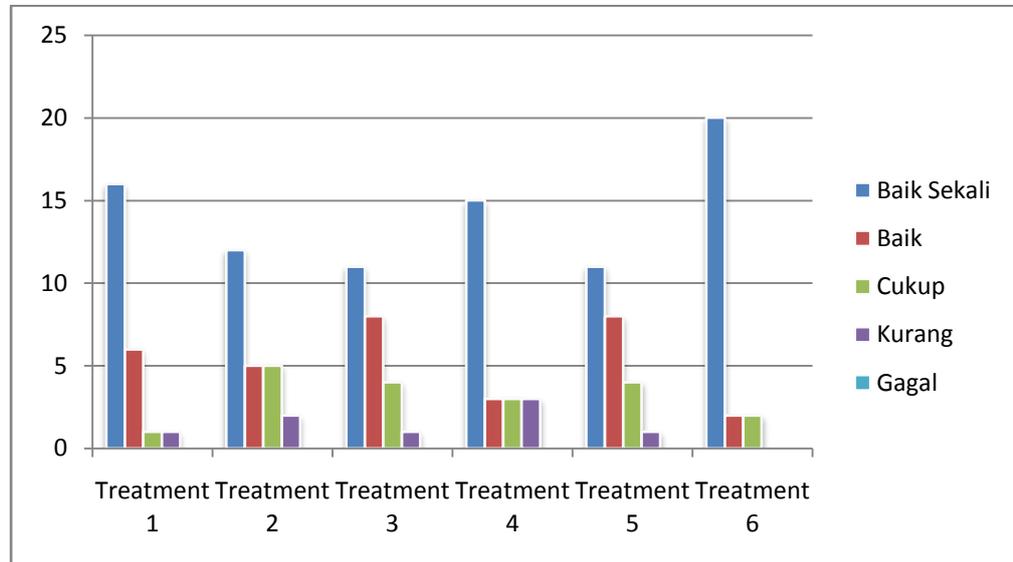
#### a. Hasil Tes Formatif Kelompok Eksperimen

Tes Formatif pada kelompok eksperimen dilakukan sebanyak enam kali. Perlakuan pertama dilaksanakan pada tanggal 18 April 2015, perlakuan kedua pada 23 April 2015, perlakuan ketiga pada tanggal 28 April 2015, perlakuan keempat pada tanggal 30 April 2015, perlakuan kelima pada tanggal 5 Mei 2015, dan perlakuan keenam pada tanggal 7 Mei 2015. Setelah mendapatkan data tes formatif, kemudian diolah menggunakan bantuan *software SPSS 16 for Windows* untuk mengetahui data distribusi frekuensi hasil tes formatif pada kelompok eksperimen. Rincian data distribusi frekuensi setiap perlakuan dapat dilihat dalam tabel 16 sebagai berikut.

**Tabel 16. Distribusi Frekuensi Tes Formatif Kelompok Eksperimen**

Kriteria	Frekuensi					
	Treatment 1	Treatment 2	Treatment 3	Treatment 4	Treatment 5	Treatment 6
Baik Sekali ( 90-100)	16	12	11	15	11	20
Baik ( 80-89)	6	5	8	3	8	2
Cukup (65-79)	1	5	4	3	4	2
Kurang (55-64)	1	2	1	3	1	0
Gagal ( 0-54)	0	0	0	0	0	0
Total	24	24	24	24	24	24
Rata-Rata	89,58	83,54	85,00	84,79	86,25	93,33
Nilai Tertinggi	100	100	100	100	100	100
Nilai Terendah	40	60	60	40	60	70

Data distribusi hasil tes formatif setiap perlakuan berdasarkan kriteria penilaian kemudian disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



**Gambar 9. Distribusi Frekuensi Tes Formatif Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan data di atas, dipaparkan rerata hasil tes tes formatif kemampuan menyimak dongeng untuk kelompok eksperimen pada keenam perlakuan. Hasil tes formatif kelompok eksperimen pada *treatment 1* diperoleh nilai rata-rata sebesar 89,58 dengan kriteria baik, pada *treatment 2* sebesar 83,54 dengan kriteria baik, pada *treatment 3* sebesar 85 dengan kriteria baik, dan pada *treatment 4* diperoleh rata-rata sebesar 84,79 dengan kriteria baik. Pada *treatment* kelima diperoleh rata-rata sebesar 86,25 dengan kriteria baik dan pada *treatment* keenam diperoleh rata-rata sebesar 93,33 dengan kriteria baik sekali. Nilai tertinggi pada keenam *treatment* sebesar 100. Nilai terendah pada *treatment 1* sebesar 40, pada *treatment 2* sebesar 60, pada *treatment 3* sebesar 60, pada *treatment 4* sebesar 40, pada

*treatment* 5 sebesar 60, dan pada *treatment* 6 sebesar 70. Berdasarkan paparan data hasil tes formatif keenam perlakuan pada kelompok eksperimen, dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan, nilai rata-rata pada setiap perlakuan mengalami peningkatan dari rata-rata tes formatif pada perlakuan sebelumnya.

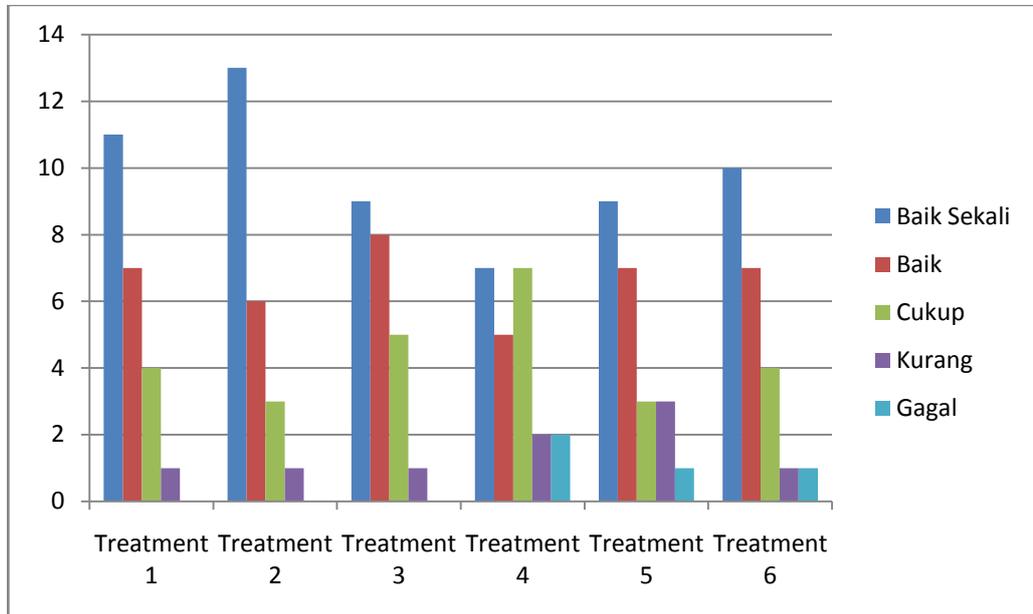
**b. Hasil Tes Formatif Kelompok Kontrol**

Tes Formatif pada kelompok kontrol dilakukan sebanyak enam kali. Perlakuan pertama dilaksanakan pada tanggal 18 April 2015, perlakuan kedua pada 23 April 2015, perlakuan ketiga pada tanggal 28 April 2015, perlakuan keempat pada tanggal 30 April 2015, perlakuan kelima pada tanggal 5 Mei 2015, dan perlakuan keenam pada tanggal 7 Mei 2015. Setelah mendapatkan data tes formatif, kemudian diolah menggunakan bantuan *software SPSS 16 for Windows* untuk mengetahui data distribusi frekuensi hasil tes formatif pada kelompok kontrol. Rincian data distribusi frekuensi setiap perlakuan dapat dilihat dalam tabel 17 sebagai berikut.

**Tabel 17. Distribusi Frekuensi Tes Formatif Kelompok Kontrol**

Kriteria	Frekuensi					
	Treatment 1	Treatment 2	Treatment 3	Treatment 4	Treatment 5	Treatment 6
Baik Sekali ( 90-100)	11	13	9	7	9	10
Baik ( 80-89)	7	6	8	5	7	7
Cukup (65-79)	4	3	5	7	3	4
Kurang (55-64)	1	1	1	2	3	1
Gagal ( 0-54)	0	0	0	2	1	1
Total	23	23	23	23	23	23
Rata-Rata	82,61	87,39	82,39	75,87	80,22	83,04
Nilai Tertinggi	100	100	100	100	100	100
Nilai Terendah	60	50	60	40	40	50

Data distribusi hasil tes formatif setiap perlakuan berdasarkan kriteria penilaian disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



**Gambar 10. Distribusi Frekuensi Tes Formatif Kelompok Kontrol**

Berdasarkan data di atas, dipaparkan rerata hasil tes tes formatif kemampuan menyimak dongeng untuk kelompok kontrol pada keenam perlakuan. Hasil tes formatif kelompok kontrol pada *treatment* 1 diperoleh nilai rata-rata sebesar 82,61 dengan kriteria baik, pada *treatment* 2 sebesar 87,39 dengan kriteria baik, pada *treatment* 3 sebesar 82,39 dengan kriteria baik, dan pada *treatment* 4 diperoleh rata-rata sebesar 75,87 dengan kriteria cukup. Pada *treatment* 5 diperoleh rata-rata sebesar 80,22 dengan kriteria baik dan *treatment* 6 diperoleh rata-rata sebesar 83,04 dengan kriteria baik. Nilai tertinggi pada semua *treatment* sebesar 100. Nilai terendah pada *treatment* 1 sebesar 60, pada *treatment* 2 sebesar 50, pada *treatment* 3 sebesar 60, pada *treatment* 4 sebesar 40, pada *treatment* 5 sebesar 40, dan

pada *treatment* 6 sebesar 50. Berdasarkan paparan data hasil tes formatif keenam perlakuan pada kelompok eksperimen, dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata tes formatif kelompok kontrol pada setiap perlakuan mengalami fluktuatif yang dibandingkan dengan perlakuan sebelumnya.

#### 4. Perbandingan Nilai *Pretest*, Tes Formatif, dan *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

##### a. Perbandingan Nilai *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan pengukuran kemampuan menyimak dongeng awal (*pretest*) kelas IIB sebagai kelompok eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 64,96, sedangkan nilai rata-rata *pretest* kelas IIA sebagai kelompok kontrol ialah 64,73. Data *pretest* kedua kelompok tersebut dapat dilihat dalam tabel 18 berikut ini.

**Tabel 18. Hasil *Pretest* Kelompok Ekperimen-Kontrol**

Hasil <i>Pretest</i>	Statistik	Eksperimen	Kontrol
	N	24	23
	$\Sigma x$	1558,99	1488,89
	<i>Mean</i>	64,96	64,73
	Kategori	Cukup	Cukup

Hasil perhitungan rata-rata pada tabel 18 tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang jauh kemampuan menyimak dongeng awal siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, karena masih berada pada satu kategori yang sama, yaitu cukup. *Mean pretest* untuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah  $64,73 < 64,96$  dengan selisih 0,23.

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa kemampuan yang dimiliki siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan adalah hampir sama.

**b. Perbandingan Nilai Tes Formatif Perlakuan 1-6 Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

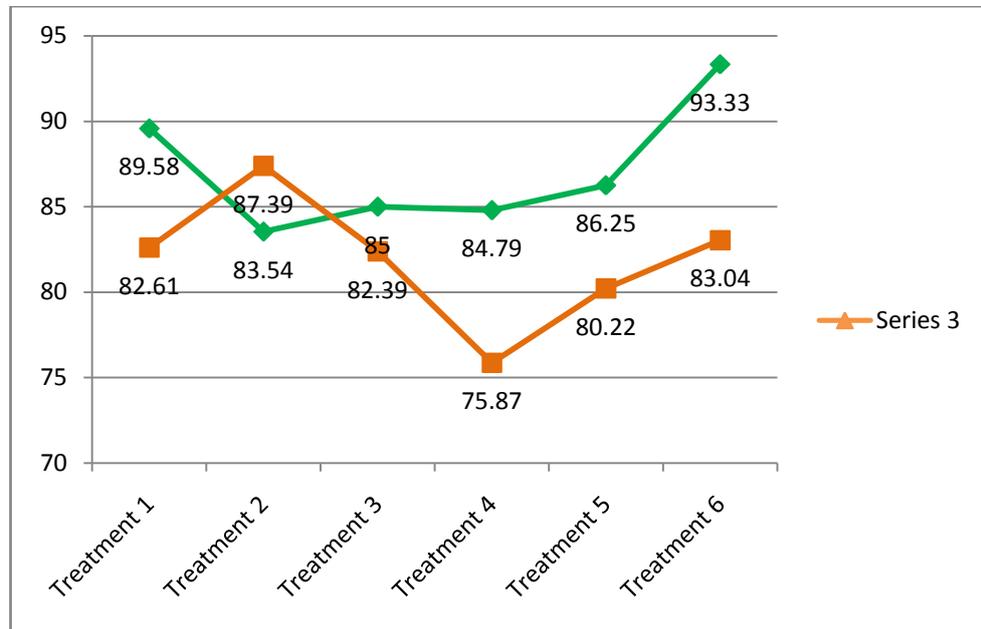
Setelah mengetahui kemampuan awal baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, peneliti memberikan perlakuan terhadap kedua kelompok tersebut. Peneliti juga memberikan tes formatif untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran pada setiap akhir kegiatan belajar mengajar. Adapun perbandingan nilai rata-rata pada enam kali perlakuan tersebut disajikan dalam tabel 19 berikut ini.

**Tabel 19. Hasil Tes Formatif Kelompok Eksperimen-Kontrol**

<b>Kelompok</b>	<b>Perlakuan ke-</b>	<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>Kategori</b>	<b>Mean 6 perlakuan</b>
Eksperimen	Perlakuan 1	24	89,58	Baik	87,08
	Perlakuan 2	24	83,54	Baik	
	Perlakuan 3	24	85	Baik	
	Perlakuan 4	24	84,79	Baik	
	Perlakuan 5	24	86,25	Baik	
	Perlakuan 6	24	93,33	Baik Sekali	
Kontrol	Perlakuan 1	23	82,61	Baik	81,92
	Perlakuan 2	23	87,39	Baik	
	Perlakuan 3	23	82,39	Baik	
	Perlakuan 4	23	75,87	Cukup	
	Perlakuan 5	23	80,22	Baik	
	Perlakuan 6	23	83,04	Baik	

Hasil perhitungan rata-rata tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil tes formatif siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada setiap perlakuan. Perbedaan hasil tes formatif antara kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat dalam bentuk grafik sebagai berikut.



**Gambar 16. Grafik Hasil Tes Formatif Kelompok Eksperimen-Kontrol**

Diagram di atas menunjukkan bahwa ada perbedaan antara nilai rata-rata hasil tes formatif kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol pada setiap perlakuan. Selisih nilai rata-rata pada perlakuan 1 sebesar 6,97, selisih perlakuan 2 sebesar 3,85, selisih perlakuan 3 sebesar 2,61, selisih perlakuan 4 sebesar 8,92, selisih perlakuan 5 sebesar 6,03, dan selisih perlakuan 6 sebesar 10,29. Nilai tes formatif yang diperoleh kelompok eksperimen tampak lebih tinggi dari pada kelompok kontrol walaupun dengan nilai selisih rata-rata yang tidak terlalu jauh, kecuali pada perlakuan kedua. Hasil tes formatif kelompok kontrol pada perlakuan kedua tinggi lebih tinggi 3,85 poin daripada kelompok eksperimen. Hal tersebut dapat disebabkan karena pada perlakuan kedua pada kelompok kontrol, dilaksanakan pada jam

pelajaran pertama, sedangkan perlakuan kedua pada kelompok eksperimen dilaksanakan pada jam pelajaran ketiga setelah olahraga, sehingga perhatian kelompok eksperimen tidak maksimal.

*Mean* gabungan dari keenam tes formatif pada kelompok eksperimen juga lebih besar dari *mean* akhir tes formatif pada kelompok kontrol. *Mean* akhir kelompok eksperimen sebesar 87,08 sedangkan *mean* akhir kelompok kontrol sebesar 81,92. Data tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan media boneka tangan pada kelompok eksperimen berpengaruh lebih baik daripada media gambar sebagaimana pembelajaran yang biasa dilakukan guru.

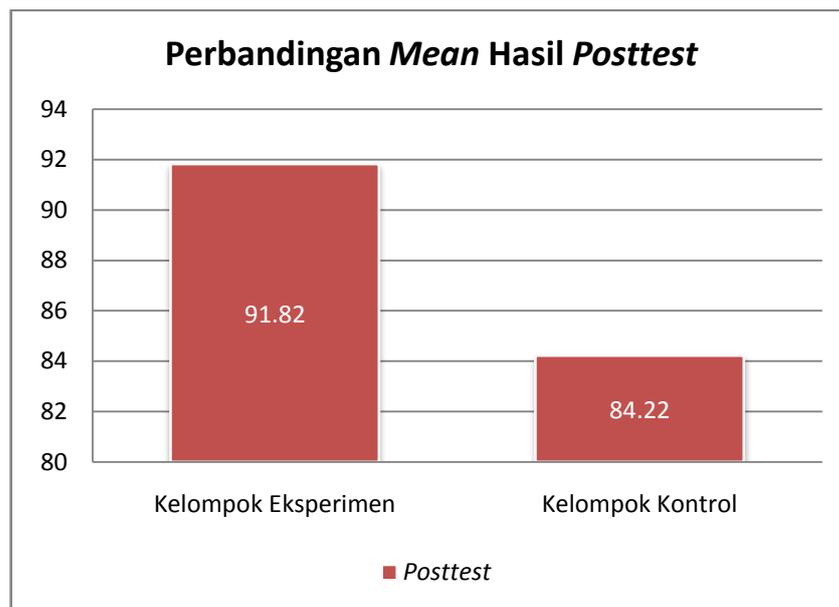
**c. Perbandingan Nilai *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Peneliti memberikan *posttest* dengan tujuan mengetahui kemampuan menyimak dongeng siswa pada kelompok penelitian setelah diberi enam kali perlakuan. *Hasil posttest* menunjukkan perolehan nilai kelompok eksperimen yaitu 91,82 dan nilai rata-rata *posttest* kelompok kontrol yaitu 84,22. Data *posttest* yang diperoleh kedua kelompok tersebut disajikan dalam tabel 20 berikut ini.

**Tabel 20. Hasil *Posttest* Kelompok Eksperimen-Kontrol**

Hasil <i>Posttest</i>	Statistik	Eksperimen	Kontrol
	N	24	23
	$\Sigma x$	2203,70	1937,03
	<i>Mean</i>	91,82	84,22
	Kategori	Baik Sekali	Baik

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata pada tabel 20 tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perbedaan hasil *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



**Gambar 12. Perbandingan Mean *Posttest* Kelompok Eksperimen-Kontrol**

Diagram di atas menunjukkan bahwa *mean posttest* hasil menyimak dongeng untuk kelompok eksperimen sebesar 91,82 dan *mean posttest* kelompok kontrol sebesar 84,22. Dari data tersebut, selisih yang didapat adalah 7,6. Dapat disimpulkan bahwa antara *mean* hasil *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen terdapat perbedaan. Hasil yang diperoleh kelompok eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan kelompok kontrol. Perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol tidak hanya dapat dari perbedaan *mean*, namun juga perbedaan kategori. Hasil belajar kelompok

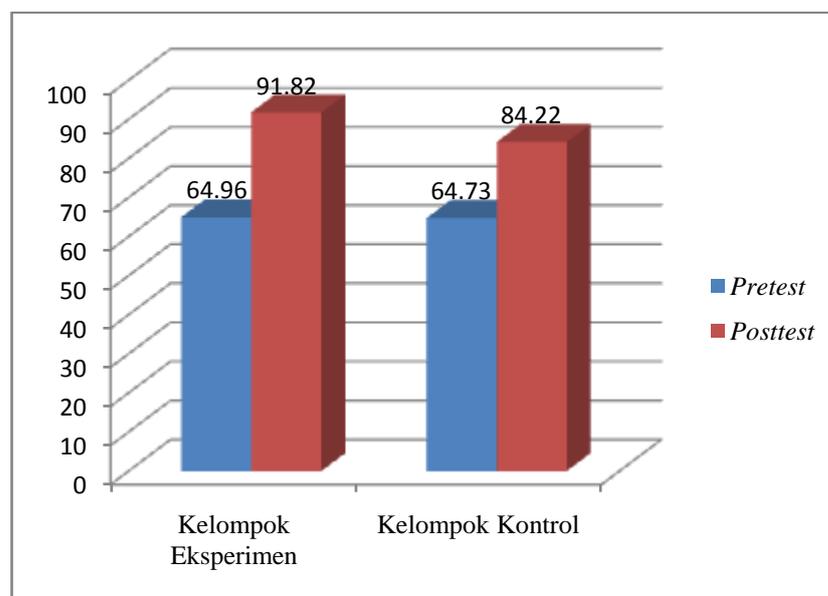
eksperimen berada pada kategori baik sekali, sedangkan kelompok kontrol berada pada kategori baik. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa kemampuan yang dimiliki siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberi perlakuan adalah berbeda.

Selain perbedaan hasil *posttest* yang berbeda, perbedaan nilai rata-rata juga dapat dilihat dari selisih nilai rata-rata *pretest-posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rangkuman nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* hasil menyimak dongeng pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 21 sebagai berikut.

**Tabel 21. Rangkuman Mean Pretest dan Posttest Hasil Menyimak Dongeng**

Kelompok	Mean Pretest	Mean Posttest	Selisih <i>pretest- posttest</i>
Eksperimen	64,96	91,82	26,86
Kontrol	64,73	84,22	19,49

Data perbedaan rata-rata *pretest-posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan dalam diagram batang sebagai berikut.



**Gambar 13. Mean Pretest dan Posttest Hasil Menyimak Dongeng**

Berdasarkan data pada tabel 21 diperoleh nilai rata-rata *pretest* kelompok eksperimen 64,96 dan *posttest* 91,82, sehingga selisih antara *pretest* dan *posttest* sebesar 26,86. Sedangkan nilai rata-rata *pretest* kelompok kontrol 64,73 dan *posttest* 84,22, sehingga selisih antara *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol sebesar 19,49. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan menyimak dongeng siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan yang cukup jauh.

## 5. Uji Kemampuan Awal

Data penelitian berupa *pretest* dianalisis untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan awal kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Data tersebut dianalisis homogenitas variansnya dengan menggunakan rumus Uji-F. Adapun uji homogenitas dua kelompok yang memiliki jumlah subjek berbeda menggunakan rumus sebagai berikut.

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Nilai F hitung selanjutnya dibandingkan dengan harga F tabel dengan dk pembilang=  $(n_{\text{eksperimen}}-1)$  dan dk penyebut=  $(n_{\text{kontrol}}-1)$ . Jika F hitung < F tabel, maka dapat disimpulkan varians kedua kelompok homogen, begitu juga sebaliknya, jika harga F hitung > F tabel maka dapat disimpulkan varians kedua kelompok tidak homogen. Uji homogenitas dipaparkan dalam tabel 22 sebagai berikut.

**Tabel 22. Uji Homogenitas**

	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
N	24	23
mean	64,96	64,73
$s_1$	11,93	11,05
$S_1^2$	142,232	122,047

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}} = \frac{142,232}{122,047} = 1,16$$

Berdasarkan tabel dan perhitungan nilai F di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 1,16, nilai dk pembilang ( $24-1=23$ ) dan nilai dk penyebut ( $23-1=22$ ). Berdasarkan dk tersebut dan untuk kesalahan 5% maka harga F tabel = 2,03. Nilai F hitung ternyata lebih kecil daripada nilai F tabel, yaitu  $1,16 < 2,19$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen di atas homogen dan peneliti dapat melanjutkan penelitian dengan memberikan perlakuan pada masing-masing kelompok.

## **6. Uji Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan penggunaan media boneka tangan terhadap kemampuan menyimak dongeng siswa kelas II SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan media boneka tangan terhadap kemampuan menyimak dongeng siswa kelas II SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta.

Pengujian hipotesis menggunakan rumus statistik *t-test* dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0. Data yang dianalisis adalah data *posttest* kedua kelompok. Kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan hipotesis dengan taraf signifikansi 5%, yaitu jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $sig < 0.05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Sebaliknya, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $sig > 0.05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 23 berikut ini.

**Tabel 23. Hasil Uji Hipotesis**

	Eksperimen	Kontrol
Mean	91,82	84,22
N	24	23
Derajat kebebasan (df)	45	
$t_{hitung}$	2,612	
Analisis	t hitung (2,612) > t tabel (2,021)	

Berdasarkan perhitungan *t-test* pada tabel 23 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,646. Harga  $t_{hitung}$  (2,612) >  $t_{tabel}$  (2,021). Adapun hasil uji-*t posttest* kemampuan menyimak dongeng menggunakan bantuan program SPSS pada tabel 24 menunjukkan bahwa nilai  $sig$  (0,012) < 0,05, sehingga dapat disimpulkan  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Tabel 24. Hasil Uji-t**

Data	t	df	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
<i>Posttest</i> Eksperimen- Kontrol	2,612	45	0,012	Ada perbedaan yang signifikan

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap kemampuan menyimak dongeng siswa kelas II SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015.

## **B. Pembahasan**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan *pretest* pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. *Pretest* tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelompok berbeda jauh atau tidak. Hasil *pretest* menunjukkan nilai rata-rata yang hampir sama, yaitu kelompok eksperimen sebesar 64,96, sedangkan kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata sebesar 64,73. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa kemampuan yang dimiliki siswa kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol sebelum mendapatkan perlakuan adalah sama.

Homogenitas *pretest* kedua kelompok penelitian dihitung menggunakan rumus uji-F dan diperoleh nilai  $F_{hitung} (1,16) < F_{tabel} (2,19)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sama. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan pengumpulan data penelitian dengan memberi perlakuan pada masing-masing kelompok. Kelompok eksperimen melakukan kegiatan menyimak dongeng dengan media boneka tangan, sedangkan kelompok kontrol melaksanakan kegiatan menyimak dongeng dengan media gambar.

Setelah pemberian perlakuan, diperoleh data berupa nilai hasil menyimak dongeng siswa yang menggunakan media boneka tangan lebih tinggi

dibandingkan dengan nilai menyimak dongeng siswa yang menggunakan media gambar. Data tersebut dapat dilihat dari nilai *posttest* kedua kelompok yang diuji menggunakan *t-test*. Harga *t* hitung menunjukkan angka sebesar (2,612) > *t* tabel (2,021) sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak dongeng siswa yang menggunakan media boneka tangan lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan media gambar. Hal tersebut juga ditunjukkan berdasar perolehan nilai rata-rata kedua kelompok. Nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen yaitu 91,82, sedangkan kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata *posttest* sebesar 84,22.

Kondisi akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan perbedaan dikarenakan perbedaan perlakuan yang dilakukan pada kedua kelompok. Pada kelompok eksperimen, siswa menggunakan media boneka tangan untuk membantu siswa dalam menyimak dongeng. Media boneka tangan merupakan media visual tiga dimensi yang merupakan tiruan dari benda sebenarnya. Tompkins dan Hoskisson (Siti Mariana, 2014: 47) mengungkapkan bahwa boneka sederhana dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan dramatikanya. Penggunaan media boneka tangan menolong anak untuk bernalar, berimajinasi, dan membentuk konsep tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan objek. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media boneka tangan dalam kegiatan menyimak dongeng dapat digunakan untuk memvisualkan tokoh dan penokohan dalam dongeng melalui gerakan dan percakapan boneka tangan.

Perbedaan perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menyebabkan adanya perbedaan perilaku siswa ketika mengikuti kegiatan belajar. Siswa pada kelompok eksperimen terlihat lebih bersemangat mengikuti pembelajaran. Siswa menunjukkan perhatian yang lebih pada dongeng yang disampaikan. Kegiatan menyimak dongeng menjadi komunikatif. Sesekali siswa tertawa riuh karena percakapan dan gerakan boneka tangan yang dianggap lucu dan menghibur siswa. Pada saat siswa dan guru bertanya jawab secara lisan tentang isi dongeng yang disimak, siswa dengan antusias menjawab dan menceritakannya dengan tepat.

Kenyataan tersebut berbeda dengan kelompok kontrol. Pengamatan siswa terbatas pada ilustrasi gambar yang terdapat pada papan tulis.. Selain itu, siswa sulit memusatkan perhatian pada dongeng yang disampaikan. Beberapa siswa bermain dengan temannya ketika kegiatan menyimak dongeng sedang berlangsung. Pada saat siswa dan guru bertanya jawab secara lisan tentang isi dongeng yang disimak, hanya beberapa siswa yang antusias untuk bertanya dan menjawab dengan tepat.

Selain perbedaan nilai rata-rata nilai *posttest* kedua kelompok yang diuji menggunakan *t-tes*, perbedaan nilai rata-rata juga dapat dilihat pada hasil tes formatif pada keenam perlakuan. Hasil rata-rata tes formatif kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol. Hasil rata-rata tes formatif keempat perlakuan tersebut menunjukkan bahwa ada suatu kejajegan nilai rata-rata tes formatif pada kelompok eksperimen selalu lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Hanya saja pada perlakuan kedua, nilai rata-rata tes formatif kelompok

kontrol lebih tinggi 3,85 poin daripada kelompok eksperimen. Peneliti berpendapat bahwa hal tersebut dipengaruhi oleh waktu pelaksanaan karena pada perlakuan kedua, kelompok kontrol dilaksanakan pada jam pelajaran pertama, sedangkan perlakuan kedua pada kelompok eksperimen dilaksanakan pada jam pelajaran ketiga setelah olahraga, sehingga perhatian kelompok eksperimen tidak maksimal. Namun, secara keseluruhan hasil tes formatif kelompok eksperimen pada setiap perlakuan berbeda dan lebih tinggi daripada kelompok kontrol.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan media boneka tangan terhadap kemampuan menyimak dongeng siswa kelas II SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini tentunya ada keterbatasan dalam pelaksanaannya. Keterbatasan pada penelitian ini adalah:

1. Data siswa pada kelompok penelitian berbeda dengan data awal, karena pada saat pelaksanaan penelitian, beberapa siswa tidak berangkat karena sedang sakit. Populasi seharusnya berjumlah 54 siswa.
2. Perlakuan pada masing-masing kelompok diberikan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru dengan sedikit pengalaman mengajar yang dimiliki.
3. Variabel perlakuan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen kurang adil, karena pada kelompok eksperimen menggunakan media visual tiga dimensi, sedangkan kelompok kontrol menggunakan media visual dua dimensi.

4. Variabel eksternal yang mempengaruhi hasil belajar dalam penelitian ini tidak dapat dikontrol sepenuhnya seperti kesehatan siswa, lingkungan sekolah, kemungkinan mengikuti bimbingan belajar, dan lain sebagainya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media boneka tangan berpengaruh terhadap kemampuan menyimak dongeng siswa kelas II SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta. Hal tersebut dibuktikan dari hasil *t-test* dengan taraf signifikansi 5% (derajat kepercayaan 95%) diperoleh  $t$  hitung (2,612) >  $t$  tabel (2,021) dan nilai *sig* (0,012) < 0,05. Nilai  $t$  hitung >  $t$  tabel atau *sig.* < 0,05 menunjukkan kemampuan menyimak dongeng kedua kelompok berbeda secara signifikan. Hal tersebut juga didukung dari perbedaan nilai rata-rata (*mean posttest*) hasil menyimak dongeng siswa pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan menggunakan media boneka tangan dalam menyimak dongeng memiliki nilai rata-rata sebesar 91,82, sedangkan kelompok kontrol yang menggunakan media gambar memperoleh nilai rata-rata sebesar 84,22, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan media boneka tangan terhadap kemampuan menyimak dongeng siswa kelas II SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015.

## **B. Saran**

Sebagai upaya meningkatkan penelitian lebih lanjut, terdapat beberapa saran sebagai berikut.

### **1. Bagi Guru**

Dalam melaksanakan proses pembelajaran menyimak, guru sebaiknya menggunakan variasi media pembelajaran, sehingga pembelajaran menyimak sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik perhatian siswa. Salah satunya dengan media boneka tangan.

### **2. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan sekolah untuk menambah sarana prasarana yang dapat memfasilitasi sumber belajar siswa.

### **3. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan penelitian berikutnya yang lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2011). *Menentukan Unsur Instrinsik Dongeng*. Diakses dari [www.erlangga.co.id](http://www.erlangga.co.id) pada tanggal 20 Maret 2015, jam 15.00 WIB.
- Arief S. Sadiman. (2002). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Basuki Wibawa dan Farida Mukti. (1991). *Media Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud RI.
- Burhan Nurgiyantoro. (2005). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini. *Majalah PAUDNI: Dongeng Bentuk Karakter Anak*. Edisi VII Tahun 2012. Jakarta: Kemdikbud.
- Engkos Kosasih. (2007). *Bahasa Indonesia Kelas 2 Sekolah Dasar*. Jakarta: Quadra.
- Enny Zubaidah. (2006). Teknik Mendongeng dan Manfaat Dongeng Bagi Anak. *Buletin PADU Vol. 5 No. 2, Agustus 2006* (halaman 29-51).
- Haryadi dan Zamzani. (1996). *Peningkatan Kemampuan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Intisari. (1999). *Kumpulan Artikel Psikologi Anak*. Jakarta: Gramedia.
- James Danandjaja. (1994). *Folklor Indonesia: Ilmu, Gosip, Dongeng, dan lain lain*. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti.
- Ki Heru Cakra. (2012). *Mendongeng dengan Mata Hati*. Surabaya: Mumtaz Media.
- Main Sufanti. (2010). *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Munif Chatib. (2013). *Kelasnya Manusia*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Musa Sukardi & Tumardi. (2000). *Evaluasi Pendidikan*. Depdiknas Universitas Negeri Malang: Malang.
- Nana Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nana Sudjana & Ahmad Rivai. (2011). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset.
- Ngalim Purwanto. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pintamiyastirin. (1984). *Menyimak dan Pengajarannya*. Yogyakarta: P3K IKIP Yogyakarta.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rita Eka Izzaty. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rudi Susilana dan Cepi Riyana. (2008). *Media Pembelajaran*. Bandung: Jurusan Kurtekipend FIP UPI.
- Siti Mariana. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Se-Gugus 4 Kecamatan Bantul. *Tesis*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sri Wahyuni & Abd. Syukur Ibrahim. (2012). *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sudarmadji, dkk. (2010). *Teknik Bercerita*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supriyadi. (2006). *Pembelajaran Sastra yang Apresiatif dan Integratif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Ketenagaan Dirjen Dikti Depdiknas.

Syofian Siregar. (2011). *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Teny Wulan Sudaniti. (2011). Peningkatan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VIIB SMP Negeri 1 Prambanan Sleman dengan Menggunakan Media Boneka Tangan. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Yari Isnaeni. (2012). 7 Kekuatan Dongeng. *Majalah PAUDNI: Dongeng Bentuk Karakter Anak*. Edisi VII Tahun 2012. Jakarta: Kemdikbud.

# **LAMPIRAN**

# **PENELITIAN**

## **Lampiran 1. Hasil Wawancara Guru**

### **Hasil Wawancara dengan Guru Kelas II SD Negeri Kotagede 3, Ibu Asrini (guru kelas 2A) dan Bu Arvi (guru kelas 2B)**

- 1. Bu, antara kegiatan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak, kegiatan apa yang dirasa paling sulit untuk membelajarkan pada siswa kelas II SD? Mengapa?**

Jawab : Kegiatan menyimak, karena anak sifatnya masih ingin bermain, banyak hal yang menarik perhatiannya sehingga tidak bisa fokus memperhatikan. Tetapi kalau diminta bercerita di depan kelas masih malu-malu dan tidak bersuara karena tidak tahu apa-apa, karena dia tidak menyimak dengan sungguh-sungguh.

- 2. Pernahkah Ibu membelajarkan menyimak secara khusus?**

Jawab : Belum pernah, karena keterbatasan waktu. Jadi, setiap pembelajaran saya kaitkan dengan empat kegiatan berbahasa sekaligus, ya menyimak, ya membaca, ya menulis, ya berbicara.

- 3. Dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan menyimak memiliki persentase paling besar, yakni 42%, dibandingkan dengan kegiatan berbahasa yang lain. Apakah pelaksanaan pembelajaran di sekolah juga sudah sesuai dengan persentase tersebut?**

Jawab : Ya memang kemampuan menyimak memiliki porsi yang potensial, karena sangat diperlukan untuk mengikuti berbagai pelajaran lainnya. Namun karena keterbatasan waktu, dan karena menyimak itu selalu dilakukan oleh siswa di semua mata pelajaran apapun setiap hari, jadi kami berasumsi menyimak tidak diberikan pembelajaran menyimak secara khusus.

- 4. Di kelas II SD terdapat tema Dunia Binatang dan menyimak dongeng. Media apa saja yang pernah digunakan untuk membantu siswa dalam kegiatan menyimak dongeng?**

Jawab : Seringnya saya hanya bercerita secara lisan, terkadang juga menggunakan gambar ilustrasi yang terdapat pada buku paket. Tetapi jika di buku paket tidak ada gambarnya, ya saya memilih untuk bercerita kepada anak secara lisan, tidak menggunakan media.

- 5. Apakah dengan media tersebut siswa terbantu dalam menyimak?**

Jawab : Ya sedikit terbantu, walaupun masih saja ada beberapa anak yang tidak memperhatikan.

- 6. Pernahkah media boneka tangan digunakan dalam pembelajaran menyimak dongeng?**

Jawab : Di gudang ada media boneka tangan, tetapi belum pernah digunakan untuk pembelajaran, karena keterbatasan waktu dan keterbatasan keterampilan guru dalam memainkannya.

- 7. Di kelas II SD terdapat tema Dunia Binatang dan cerita dongeng. Bagaimana tanggapan Ibu jika boneka tangan digunakan sebagai media menyimak dongeng siswa?**

Jawab : Bagus itu mbak, bisa menjadi media yang komunikatif bagi siswa. Siswa juga akan tertarik dengan media boneka tangan karena bentuknya yang lucu, sehingga mungkin dapat menarik perhatiannya untuk menyimak dibandingkan jika hanya menggunakan media gambar atau tidak menggunakan media.

**Lampiran 2. Kisi-Kisi *Pretest - Posttest***

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Butir Soal	Bentuk Soal	Jenjang Kemampuan
Mendengarkan 5. Memahami pesan pendek dan dongeng yang dilisankan.	5.2 Menceritakan kembali isi dongeng yang didengarnya.	5.1.1.Siswa menyebutkan tokoh yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan.	2, 10, 16, 18, 19	Pilihan ganda	C1
		5.1.2.Siswa menyebutkan sifat tokoh yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan.	9, 12, 14, 17	Pilihan ganda	C1
		5.1.3.Siswa mematuhi amanat yang sesuai dengan tema dongeng yang disampaikan.	11, 13, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27	Pilihan ganda	A1
		5.1.4.Siswa menyebutkan latar atau setting terjadinya peristiwa dalam dongeng.	4, 5, 7, 8	Pilihan ganda	C1
		5.1.5.Siswa menjelaskan alur yang terjadi dalam dongeng.	1, 6, 15	Pilihan ganda	C1
		5.1.6.Siswa mengidentifikasi tindakan yang sesuai dengan amanat dalam dongeng.	3, 23	Pilihan ganda	P2

### Lampiran 3. Kisi-Kisi Tes Formatif

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Tes Formatif Ke-	Indikator	Butir Soal	Bentuk Soal	Jenjang Kemampuan Ranah Kognitif
Mendengarkan 5. Memahami pesan pendek dan dongeng yang dilisankan.	5.2 Menceritakan kembali isi dongeng yang didengarnya.	Tes Formatif 1	5.1.1 Siswa menyebutkan tokoh yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan.	4, 5, 8	Isian Singkat	C1
			5.1.2 Siswa menyebutkan sifat tokoh yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan.	9	Isian Singkat	C1
			5.1.4 Siswa menyebutkan latar atau setting terjadinya peristiwa dalam dongeng.	1	Isian Singkat	C1
			5.1.5 Siswa menjelaskan alur yang terjadi dalam dongeng.	2, 3, 7	Isian Singkat	C1
			5.1.6 Siswa mengidentifikasi tindakan yang sesuai dengan amanat dalam dongeng.	6, 10	Isian Singkat	P2
		Tes Formatif 2	5.1.1 Siswa menyebutkan tokoh yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan.	5	Isian Singkat	C1
			5.1.2 Siswa menyebutkan sifat tokoh yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan.	4	Isian Singkat	C1
			5.1.4 Siswa menyebutkan latar atau setting terjadinya peristiwa dalam dongeng.	1, 2, 6	Isian Singkat	C1
			5.1.5 Siswa menjelaskan alur yang terjadi dalam dongeng.	7, 8, 9	Isian Singkat	C1
			5.1.6 Siswa mengidentifikasi tindakan yang sesuai dengan amanat dalam dongeng.	10	Isian Singkat	P2

Mendengarkan 5. Memahami pesan pendek dan dongeng yang dilisankan.	5.2 Menceritakan kembali isi dongeng yang didengarnya.	Tes Formatif 3	5.1.1 Siswa menyebutkan tokoh yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan.	3	Isian Singkat	C1
			5.1.2 Siswa menyebutkan sifat tokoh yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan.	8, 9	Isian Singkat	C1
			5.1.4 Siswa menyebutkan latar atau setting terjadinya peristiwa dalam dongeng.	1	Isian Singkat	C1
			5.1.5 Siswa menjelaskan alur yang terjadi dalam dongeng.	2, 4, 5, 6, 7	Isian Singkat	C1
			5.1.6 Siswa mengidentifikasi tindakan yang sesuai dengan amanat dalam dongeng.	10	Isian Singkat	P2
			5.1.1 Siswa menyebutkan tokoh yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan.	2, 8	Isian Singkat	C1
	Tes Formatif 4	5.1.2 Siswa menyebutkan sifat tokoh yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan.	3, 5	Isian Singkat	C1	
		5.1.4 Siswa menyebutkan latar atau setting terjadinya peristiwa dalam dongeng.	1, 4, 6	Isian Singkat	C1	
		5.1.5 Siswa menjelaskan alur yang terjadi dalam dongeng.	7, 9	Isian Singkat	C1	
		5.1.6 Siswa mengidentifikasi tindakan yang sesuai dengan amanat dalam dongeng.	10	Isian Singkat	P2	

Mendengarkan 5. Memahami pesan pendek dan dongeng yang dilisankan.	5.2 Menceritakan kembali isi dongeng yang didengarnya.	Tes Formatif 5	5.1.1 Siswa menyebutkan tokoh yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan.	3, 7, 8	Isian Singkat	C1
			5.1.2 Siswa menyebutkan sifat tokoh yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan.	2, 9	Isian Singkat	C1
			5.1.5 Siswa menjelaskan alur yang terjadi dalam dongeng.	1, 4, 5, 6	Isian Singkat	C1
			5.1.6 Siswa mengidentifikasi tindakan yang sesuai dengan amanat dalam dongeng.	10	Isian Singkat	P2
			Tes Formatif 6	5.1.1 Siswa menyebutkan tokoh yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan.	6,	Isian Singkat
		5.1.2 Siswa menyebutkan sifat tokoh yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan.	7,	Isian Singkat	C1	
		5.1.4 Siswa menyebutkan latar atau setting terjadinya peristiwa dalam dongeng.	1,	Isian Singkat	C1	
		5.1.5 Siswa menjelaskan alur yang terjadi dalam dongeng.	2, 3, 4, 5, 8, 9	Isian Singkat	C1	
		5.1.6 Siswa mengidentifikasi tindakan yang sesuai dengan amanat dalam dongeng.	10	Isian Singkat	P2	

## Lampiran 4. Naskah Dongeng pada Setiap Perlakuan

### Perlakuan 1: Tolong Menolong dalam Kebaikan

Oleh: Titik Nur Istiqomah

Suatu pagi di padang rumput yang hijau, sinar matahari mulai tampak di ufuk timur. Hewan-hewan bersemangat memulai aktivitasnya masing-masing. Dari kejauhan, terlihat Sapi sedang makan rumput dan Gajah yang sedang bermain air di dekat sungai. Di bawah pohon jambu, Monyet hanya duduk termenung. Kakinya sedang sakit, sehingga dia tidak bisa bergelantungan dan bermain seperti teman-temannya.

Monyet : “Ah, hari yang membosankan. Aku tidak bisa ke mana-mana karena kakiku sakit. Tetapi... Aha! Aku punya ide.”

Monyet tiba-tiba berteriak minta tolong. Dia berbohong bahwa ada Serigala yang ingin memakan dirinya. Dari kejauhan, Sapi dan Gajah mendengar teriakan Monyet. Mereka merasa kasihan dan ingin menolongnya.

Gajah : “Apakah kau mendengar teriakan Monyet?”

Sapi : “Iya, kita harus segera menolongnya.”

Gajah : “Baik, mari kita tolong!”

Monyet : “Tolong! Tolong! Ada Serigala. Tolong!”

Gajah : “Di mana Serigala?”

Monyet : “Di sini tidak ada Serigala. Hahaha.”

Sapi : “Kamu membohongi kami?”

Monyet : “Aku hanya bercanda. Hahaha.”

Gajah : “Berbohong itu perbuatan yang tidak baik. Kalau kamu suka berbohong, orang lain tidak akan percaya kepadamu.”

Monyet : ”Kalian mudah dibohongi. Hahaha. Jangan marah, aku hanya bercanda.”

Sapi : “Lain kali kalau kamu meminta tolong lagi, kami tidak akan datang. Ayo Gajah, kita pergi saja!”

Gajah : “Iya, ayo!”

Kemudian Sapi dan Gajah pergi meninggalkan Monyet. Monyet merasa bersalah dengan perbuatannya. Dia berjanji tidak akan membohongi teman-temannya lagi. Tiba-tiba, seekor Serigala yang lapar datang dari balik rerumputan. Monyet sangat ketakutan. Dia mencoba naik ke dahan pohon, tetapi berkali-kali terjatuh. Kakinya yang sakit tidak kuat untuk menopang tubuhnya. Monyet kemudian berteriak minta tolong.

Monyet : “Ada perlu apa kamu ke sini, Serigala?”

Serigala : “Aku sangat lapar. Bolehkah aku memakanmu?”

Monyet : “Jangan! Kamu tidak boleh memakan dagingku, Serigala. Tolong! Tolong! Ada Serigala. Tolong!”

Dari kejauhan, Sapi dan Gajah mendengar teriakan Monyet.

Gajah : “Apakah kamu mendengar teriakan Monyet?”  
Sapi : “Iya, aku mendengarnya. Apakah kita perlu menolongnya?”  
Gajah : “Tentu saja. Siapapun yang membutuhkan pertolongan, harus kita tolong.”  
Sapi : “Tetapi dia sudah membohongi kita.”  
Gajah : “Mungkin tadi Monyet hanya ingin mengajak kita bermain. Kasihan, kakinya sedang sakit. Jika Serigala benar-benar datang, dia pasti sangat membutuhkan pertolongan.”  
Sapi : “Baiklah kalau begitu. Semoga saja Monyet tidak membohongi kita lagi.”

Sapi dan Gajah segera berlari menghampiri Monyet. Dari balik pepohonan, mereka melihat Serigala sedang berusaha mendekati Monyet. Monyet menangis sambil berteriak minta tolong.

Sapi : “Apa yang dapat kita lakukan untuk melawan Serigala?”  
Gajah : “Aha! Aku punya ide. Serigala takut pada api. Sebaiknya, kita menyalakan api di ranting yang kering.”  
Sapi : “Baik Gajah.”

Setelah api dinyalakan, Gajah membawa ranting di belalainya yang panjang. Suasana sangat tegang. Dengan hati-hati, mereka mendekati Serigala. Ketika Serigala hendak menerkam Monyet, Gajah menjulurkan ranting ke mulut Serigala. Serigala lari ketakutan melihat api yang hampir mengenai kepalanya. Monyet sangat bahagia melihat teman-temannya datang menolongnya.

Monyet : “Terima kasih, teman-teman. Kalian sungguh baik hati. Jika tidak ada kalian, mungkin aku sudah dimakan Serigala. Aku juga minta maaf karena sudah berbohong.”  
Gajah : “Sama-sama Monyet. Sesama teman, kita memang harus saling tolong-menolong dalam kebaikan. Tetapi, jangan berbohong lagi, ya.”  
Sapi : “Jangan berbohong lagi, ya, Monyet. Sebab jika kamu berbohong, orang lain mungkin tidak akan percaya kepadamu.”  
Monyet : “Pasti, aku berjanji tidak akan berbohong lagi.”

Sejak saat itu, Monyet, Sapi dan Gajah hidup rukun. Ketiganya saling tolong-menolong ketika ada teman yang sedang kesusahan. Monyet juga tidak pernah berbohong lagi.

## Perlakuan 2: Persahabatan Bebek dan Monyet

Oleh: Titik Nur Istiqomah

Zaman dahulu, Bebek dan Monyet saling bersahabat. Mereka tinggal di sebuah hutan di pinggir sungai. Bebek adalah binatang yang ceria. Dia baik hati dan suka menolong teman yang sedang kesusahan. Akan tetapi, Monyet memiliki sifat yang kurang terpuji. Monyet sering mencuri buah pisang di kebun Pak Tani, sehingga dia sering dijauhi oleh teman-temannya yang lain.

Suatu hari, musim penghujan pun tiba. Biasanya, di musim penghujan, banyak pohon pisang yang hanyut terbawa arus sungai. Bebek mempunyai ide untuk mengajak Monyet menanam pohon pisang. Jika Monyet mempunyai buah pisang sendiri, tentu dia tidak harus mencuri buah pisang milik Pak Tani.

- Bebek : “Hai Monyet, kamu mau atau tidak, menanam pohon pisang bersamaku? Jika kita memiliki pohon pisang sendiri, tentu kita bisa makan buah pisang yang sangat manis setiap hari. Kamu juga tidak perlu mencuri pisang Pak Tani lagi.”
- Monyet : “Wah, iya ya. Aku juga ingin sekali makan buah pisang.”
- Bebek : “Baiklah, kalau begitu. Ayo kita mencari pohon pisang untuk ditanam.”
- Monyet : “Ayo, Bebek!”

Dengan senang hati, Bebek dan Monyet mencari pohon pisang yang hanyut terbawa arus. Namun, setelah menunggu lama, mereka hanya mendapatkan satu pohon pisang. Monyet terlihat sedih.

- Monyet : “Bagaimana ini? Kita hanya mendapatkan satu pohon pisang saja.”
- Bebek : “Agar lebih adil, bagaimana kalau pohon pisang ini kita bagi dua?”
- Monyet : “Ide yang bagus. Aku dapat bagian bawah, kamu dapat bagian atas.”
- Bebek : “Baiklah, Monyet.”

Kemudian, Bebek dan Monyet membawa bagian pohon pisang ke rumah masing-masing untuk ditanam. Mereka sangat bersemangat merawat pohon masing-masing. Setelah beberapa hari, pohon pisang yang ditanam Monyet mulai tumbuh daunnya. Akan tetapi, pohon pisang milik Bebek mulai layu.

Satu minggu kemudian, Bebek berkunjung ke tempat Monyet. Dia ingin melihat apakah pohon pisang milik Monyet juga layu seperti yang dimilikinya. Bebek senang melihat pohon pisang milik Monyet yang tumbuh subur dan sudah berbuah. Namun, dia juga sedih karena tidak dapat merawat pohonnya dengan baik.

- Bebek : “Hai kawan, bagaimana kabar pohon pisangmu? Apakah sudah masak?”

Monyet : “Wah, tepat sekali kau datang. Pohon pisangku sudah masak dan sudah waktunya untuk dipanen.”  
Bebek : “Syukurlah kalau begitu.”  
Monyet : “Bagaimana dengan pohon pisangmu?”  
Bebek : “Pohon pisangku mati. Sepertinya aku tidak merawat pohonku dengan baik.”  
Monyet : “Jangan bersedih, Bebek. Mungkin pohonmu mati karena tidak memiliki akar.”  
Bebek : “Iya, Monyet, tetapi aku senang karena pohonmu berbuah. Kamu tidak boleh mencuri pisang Pak Tani lagi, ya?”  
Monyet : “Tentu saja, Monyet. Aku tidak akan menyusahkan Pak Tani lagi. Kalau begitu, mari kita panen pisang ini bersama-sama, lalu kita bagi rata.”  
Bebek : “Terima kasih, Monyet.”  
Monyet : “Sama-sama, Bebek.”

Jadi kawan-kawan, jika ada teman yang sedang kesusahan, kita harus menolongnya.

### Perlakuan 3: Kelinci yang Pantang Menyerah

Oleh: Titik Nur Istiqomah

Di suatu pagi yang cerah, sinar matahari mulai memasuki celah-celah pohon yang rindang. Suasana hutan terlihat sangat ramai. Pada hari itu, akan diadakan lomba panjat pinang. Barang siapa yang dapat memanjat pohon pinang dan mengambil bendera di puncaknya, maka dialah pemenangnya. Hewan-hewan sangat antusias dan berlomba-lomba mempersiapkan diri untuk perlombaan ini. Mereka berduyun-duyun menuju ke tempat perlombaan.

- Burung : “Kamu sangat pandai memanjat, Monyet. Pasti mudah bagimu untuk memenangkan perlombaan ini.”
- Monyet : “Jangan begitu. Kamu juga hebat, Burung. Tinggal terbang, sampailah kamu di puncak. Tetapi, kemenangan itu diperoleh dari kerja keras.”
- Burung : “Kamu benar, Monyet. Kita harus bersungguh-sungguh jika ingin menang dalam perlombaan ini.”
- Monyet : “Tidak hanya itu, Burung. Kita juga tidak boleh sombong terhadap apa yang kita miliki.”
- Burung : “Bagaimana kalau kita tidak menang?”
- Monyet : “Tidak apa-apa, yang penting berusaha dulu.”
- Burung : “Baiklah.”

Di perjalanan menuju tempat perlombaan, Monyet dan Burung berpapasan dengan seekor Kelinci.

- Burung : “Kamu juga mau ikut perlombaan ini, Ci?,” kata Burung.

Akan tetapi, Kelinci tidak menjawab pertanyaan.

- Monyet : “Kelinci, ikutlah bersama kami. Mari bersama-sama ke tempat perlombaan,” ucap Monyet.

Kelinci juga tidak menjawab ajakan Monyet. Dia hanya melihat ke arah Monyet sebentar, kemudian mempercepat lompatannya, meninggalkan Burung dan Monyet.

- Burung : “Mengapa Kelinci tidak menjawab pertanyaan kita, ya?”
- Monyet : “Aku juga tidak tahu.”
- Burung : “Dia sombong sekali.”
- Monyet : “Jangan menuduh seperti itu. Mungkin dia terburu-buru, sehingga tidak sempat menjawab pertanyaan kita. Lebih baik kita juga menyusul Kelinci agar tidak terlambat.”
- Burung : “Baiklah. Ayo!”

Pukul sembilan pagi, perlombaan dimulai. Berturut-turut hewan-hewan mulai mencoba menaiki pohon pinang. Namun hampir semuanya gagal. Begitu juga Burung dan Monyet. Monyet tidak bisa sampai ke puncak karena pohon pinangnya sangat licin. Berkali-kali dia terjatuh ke bawah dan akhirnya menyerah. Burung berhasil melesat terbang tinggi. Baru satu menit, dia sudah berada di puncak. Akan tetapi, dia tidak bisa mencabut bendera yang tertancap di puncak pohon. Akhirnya Burung pun menyerah. Tertunduk ia menghampiri Monyet.

Peserta yang terakhir adalah Kelinci. Dia mulai maju ke tengah arena dan mulai menaiki pohon pinang. Arena perlombaan seketika menjadi gaduh. Semua hewan saling berbisik satu sama lain. Mereka ragu apakah Kelinci dapat memenangkan perlombaan atau tidak.

Burung : “Aku yang sudah sampai puncak saja masih gagal, apalagi Kelinci itu. Sebaiknya dia menyerah saja.”

Monyet : “Kamu tidak boleh meremehkan begitu, Burung. Setiap orang punya kelebihan masing-masing. Lihatlah, kita harus mencontoh sikapnya yang tidak mudah menyerah.”

Berkali-kali Kelinci melompat ke pohon dan berkali-kali pula dia jatuh ke tanah. Keringatnya mulai menetes membasahi tubuhnya. Namun, Kelinci tidak menyerah begitu saja. Dia mencoba dan mencoba lagi, hingga akhirnya berhasil sampai puncak dan mengambil bendera yang tertancap di puncak pohon. Semua hewan berdecak kagum oleh kehebatan Kelinci. Juri lomba memberikan pengumuman bahwa pemenangnya adalah Kelinci yang memiliki keterbatasan pada indera pendengarannya. Dia tidak bisa mendengar apa pun yang dikatakan oleh orang lain.

Monyet : “Kamu hebat sekali, Kelinci! Selamat yaa!

Burung : “Ternyata, kamu tidak mau menjawab bukan karena sombong atau lelah. Maafkan aku ya, Kelinci. Aku sudah meremehkanmu.”

Kelinci hanya tersenyum. Burung berjanji tidak akan meremehkan teman-temannya lagi. Dia kini sadar bahwa setiap orang mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Ternyata, Kelinci yang tubuhnya kecil, memiliki sifat pantang menyerah yang tidak dimiliki oleh peserta lomba yang lain. Burung dan Monyet juga dapat menerima dengan ikhlas ketika tidak menjadi pemenang.

#### Perlakuan 4: Gajah Minta Maaf

Oleh: Titik Nur Istiqomah

Di sebuah hutan belantara, hiduplah seekor Gajah yang sangat besar dan kuat. Namun sayangnya, ia sering menggunakan kekuatannya untuk hal-hal yang merugikan hewan-hewan yang lain. Di suatu siang yang terik, Gajah melihat Kelinci sedang kesulitan menggoyang-goyangkan pohon krisan. Dia terlihat kelelahan. Setelah dirasa cukup banyak buah yang jatuh, Kelinci lalu memungutinya satu persatu. Melihat hal itu, Gajah ingin memamerkan kehebatannya pada Kelinci.

- Gajah : “Apa yang kau lakukan Ci? Kau makan buah yang telah jatuh. Itu kan sudah kotor? Kenapa tidak makan buah yang masih berada di pohon?”
- Kelinci : “Memang beginilah kebiasaan kami. Kami makan buah yang telah jatuh. Selain itu, kami memang tidak bisa memanjat.”
- Gajah : “Kalian memang makhluk yang lemah. Tubuh kalian kecil sehingga tangan kalian tidak sampai untuk memetik buah yang tak begitu tinggi ini! Lihat! Aku bisa memetik buah krisan dengan belalaiku.”
- Kelinci : “Sisakan sedikit untuk saudara-saudaraku ya Gajah. Mereka belum makan.”
- Gajah : “Awas! (Gajah menyeruduk pohon hingga tumbang). Hahaha, lihatlah betapa kuatnya aku. Pohon besar ini dapat aku robohkan sekali seruduk. Aku yakin tidak ada hewan di hutan ini yang bisa mengalahkanku!”
- Kelinci : “Apa yang kau lakukan Gajah? Kenapa kau robohkan pohonku? Aku setiap hari menjaga pohon ini. Aku tidak pernah menyakitinya. Kalau butuh buahnya aku hanya menggoyang-goyangkan batangnya pelan saja biar tidak lecet.”
- Gajah : “Aku hanya ingin membantumu, Ci.”
- Kelinci : “Selain ada buahnya, pohon ini adalah peneduhku di siang hari. Kau Gajah yang sombong. Kau hanya berani dengan pohon yang diam. Kau bahkan kalah melawan Bebek yang tubuhnya kecil.”
- Gajah : “Apa katamu? Aku kalah melawan Bebek yang kecil itu? Yang benar saja! Paling-paling sekali seruduk, dia langsung pingsan.”
- Kelinci : “Sudahlah, buktikan saja kalau kau berani melawan Bebek.”
- Gajah : “Tentu saja. Kapan?”
- Kelinci : “Besok pagi.”
- Gajah : “Oke, siapa takut? Akan kubuktikan akulah hewan yang paling kuat di hutan ini.

Kelinci dan Gajah akhirnya berpisah. Kelinci lalu menemui Bebek untuk meminta bantuan.

Bebek : “Ada apa Kelinci? Ada yang bisa kubantu?”  
Kelinci : “Gajah telah merobohkan pohon yang bertahun-tahun sudah aku jaga. Aku ingin menasehati Gajah agar tidak sombong.”  
Bebek : “Baiklah, kamu jangan khawatir. Aku akan membantumu.”

Keesokan harinya, Bebek dan Gajah sudah siap bertanding. Gajah memamerkan belalainya yang panjang dan kakinya yang besar. Bebek pura-pura memamerkan sayapnya yang kecil.

Gajah : “Hahaha, sayapmu pasti patah kalau terkena serudukku. Kau maju duluan!”  
Bebek : “Kau saja duluan. Aku anak kecil suka mengalah.”

Suasana sangat tegang. Gajah berusaha menyeruduk Bebek, tetapi berkali-kali tidak mengenai sasaran. Bebek dengan sigap menghindari setiap serangan dari Gajah. Kelinci melihatnya dengan takut di balik rerumputan.

Gajah : “Aduh! Belalaiku berdarah akibat menabrak pohon. Aduh!”  
(Gajah merintih kesakitan)  
Bebek : “Bagaimana Gajah? Apakah mau dilanjutkan lagi?”  
Gajah : “Aduh! Baiklah, aku menyerah. Aku mengaku kalah. Aku sudah tidak mempunyai tenaga lagi.”  
Bebek : “Baiklah, tetapi kau harus berjanji tidak akan mengganggu dan mengejek hewan yang lebih kecil darimu. Setuju? Kamu juga harus minta maaf dengan Kelinci.”  
Gajah : “Maafkan aku ya, Kelinci. Aku berjanji tidak akan mengejekmu lagi.”  
Kelinci : “Iya, Gajah. Tetapi, jangan diulangi lagi, ya.”  
Bebek : “Pasti, Ci.”

Akhirnya, sejak saat itu Gajah dan Kelinci bersahabat baik. Mereka saling menolong ketika ada kesulitan. Gajah juga tidak mengejek teman-temannya yang tubuhnya lebih kecil darinya. Semua warga hutan hidup dengan rukun dan damai. Jadi kawan-kawan, kita tidak boleh menjadi orang yang sombong dan meremehkan orang yang lebih lemah dari kita. Karena dibalik kelemahan tersebut, tersimpan kekuatan besar yang tidak dimiliki oleh orang lain.

## Perlakuan 5: Semua menjadi Juara

Oleh: Titik Nur Istiqomah

Pada pagi hari yang cerah, seluruh warga hutan sedang sibuk mempersiapkan diri untuk menyambut lomba menyanyi. Ada yang sedang membuat panggung, ada yang berlatih menyanyi, dan ada juga yang membersihkan arena perlombaan. Dari kejauhan, Sapi dan Burung berjalan menuju arena perlombaan. Mereka tampak bersemangat mengikuti lomba menyanyi. Sepanjang perjalanan, mereka berdua bernyanyi tak jemu-jemu. Burung sangat percaya bahwa dirinya akan memenangkan perlombaan.

- Burung : “La la la li li li, dengan suara seperti ini, aku mungkin dapat memenangkan perlombaan.”
- Sapi : “Kita tidak boleh sombong, Burung. Kita belum tahu siapa lawan kita nanti. Mungkin saja suara mereka lebih bagus dari kita.”
- Burung : “Benar juga, Sapi. Terima kasih sudah diingatkan.”
- Sapi : “Sama-sama, Burung. Bagaimana kalau kita berlatih menyanyi saja.”
- Burung : “Ide yang bagus. Lagu apa yang akan kamu bawa nanti?”
- Sapi : “Aku ingin menyanyikan lagu Bintang Kecil. Kalau kamu, Burung?”
- Burung : “Aku ingin menyanyikan lagu Sayang Semua.”

Ketika Burung dan Sapi sedang berlatih menyanyi, mereka melihat Bebek yang juga ingin mengikuti lomba menyanyi. Dia terlihat sangat ceria. Bebek berlatih menyanyi sepanjang jalan sambil menggerak-gerakkan sayapnya. Suaranya yang melengking terdengar dari kejauhan.

- Burung : “Kamu juga ingin ikut lomba menyanyi, Bebek?”
- Bebek : “Iya, Burung.”
- Burung : “Bagaimana kalau kamu tidak menang?”
- Bebek : “Tidak apa-apa. Yang penting aku sudah berusaha dengan giat. Urusan dapat juara atau tidak, itu urusan nanti.”

Satu persatu peserta mulai menampilkan keahliannya dalam menyanyi. Semua peserta tampil sangat mempesona. Setelah semua peserta maju ke panggung, Gajah si panitia lomba naik panggung untuk mengumumkan pemenangnya.

- Gajah : “Pertama-tama, saya ucapkan terima kasih atas partisipasi kalian semua dalam perlombaan ini. Semua peserta tampil sangat bagus. Saya sebagai panitia sangat bangga terhadap penduduk hutan ini. Jadi, pemenangnya adalah...semua menjadi pemenang!”

- Burung : “ Mana ada lomba kok semua jadi pemenang! Masak nyanyianku disamakan dengan suara Bebek?”
- Sapi : “Bagus sekali, Pak Gajah! Rasanya belum ada lomba yang semua pesertanya menjadi pemenang seperti ini.”
- Gajah : “Aku tahu, ada yang tidak puas dengan keputusanku ini. Ketahuilah bahwa kalian semua adalah hewan-hewan yang luar biasa. Kalian pantas menjadi pemenang, karena kalian telah membawakan lagu dengan sangat baik dalam perlombaan tadi. Begitulah, Tuhan mengkaruniakan semua makhluknya dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Kita tidak boleh merasa paling baik ataupun paling pintar, sebab bisa jadi sesuatu yang kita anggap remeh bisa lebih baik dari kita.”
- Burung : “Maafkan aku ya Bebek. Aku sudah mengejekmu. Aku tidak akan mengulanginya lagi.”
- Bebek : “Tidak apa-apa Burung. Janji, kita tidak boleh saling mengejek yaa.”

Akhirnya, semua peserta lomba mendapatkan medali dari Gajah. Bebek, Sapi, Burung hidup bersama dengan rukun.

## Perlakuan 6: Kelinci dan Sapi

Oleh: Titik Nur Istiqomah

Musim kemarau sudah tiba. Matahari bersinar sangat terik, sehingga udara terasa panas. Daun-daun berguguran. Sungai mulai kering tidak ada air. Rerumputan mulai jarang ditemui. Hampir semuanya mati karena kekeringan. Para hewan mulai mencari rumput hijau agar dapat bertahan hidup. Begitu juga dengan Kelinci. Tubuhnya kurus, dan ia sangat lapar. Dia berjalan jauh untuk mencari rumput dan sumber air.

Akhirnya setelah dua jam perjalanan, Kelinci menemukan padang rumput yang masih hijau. Kelinci sangat gembira. Akhirnya dia tidak kelaparan lagi. Di sana juga ada sungai yang masih terdapat sedikit air. Jadi, dia dapat minum di sana.

- Kelinci : “Alhamdulillah, akhirnya aku menemukan rumput yang hijau. Sekarang aku tidak kelaparan lagi.”
- Sapi : “Kamu tidak boleh minum dan makan rumput di sini tanpa izin dariku. Akulah yang menguasai padang rumput ini.”
- Kelinci : “Kalau begitu, izinkan aku memakannya, Sapi. Aku sangat lapar.”
- Sapi : “Kamu boleh makan, asalkan kamu mau memberikan sesuatu padaku. Sebab siapa yang datang ke sini untuk makan rumput, mereka memberikan sesuatu untukku sebagai ucapan terima kasih.”
- Kelinci : “Baiklah kalau begitu.”

Beberapa hari kemudian, Sapi menemui Kelinci untuk menagih janji.

- Sapi : “Bagaimana janjimu, Kelinci?”
- Kelinci : “Kamu terlalu cepat menagih janjimu. Datanglah dua minggu lagi.”
- Sapi : “Baiklah kalau begitu. Aku akan datang lagi ke sini dua minggu lagi.”

Dua minggu kemudian, Kelinci sudah bertambah gemuk. Perutnya gembul dan terlihat sangat sehat. Sapi datang menemui Kelinci lagi. Kelinci sudah menyiapkan hadiah kepada Sapi sebagai ucapan terima kasih.

- Sapi : “Apa yang akan kamu berikan kepadaku, Ci?”
- Kelinci : “Ini yang kuberikan kepadamu. Terima kasih ya, Sapi.”

Kelinci menyerahkan kalung yang dibuatnya sendiri dari batang padi yang sudah kuning kepada Sapi. Kalung cantik itu dibuatnya selama dua minggu. Dia berharap Sapi mau memakainya sebagai ucapan terima kasihnya. Namun, Sapi terlihat kurang puas dengan hadiah yang diberikan Kelinci.

Sapi : “Apa? Hanya kalung ini yang kamu berikan kepadaku? Padahal kamu sudah makan banyak rumput dan minum banyak air.”

Kelinci : “Aku hanya makan rumput secukupnya. Rumput ini kan bukan milikmu. Rumput ini diciptakan Tuhan untuk semua makhluk hidup yang membutuhkan. Aku membuatkan kalung itu khusus untukmu. Setidaknya, kamu menghargainya.”

Kelinci sangat sedih mengetahui bahwa Sapi tidak tertarik dengan hadiah yang diberikannya. Dia kemudian meninggalkan pergi Sapi. Sapi merasa bersalah dengan perbuatannya dan meminta maaf kepada Kelinci.

Sapi : “Maafkan aku ya, Ci. Kamu benar, padang rumput ini diciptakan Tuhan untuk semua makhluk hidup. Kamu juga boleh makan, minum, dan tinggal di sini. Tetapi, kita juga harus menjaga padang rumput ini bersama-sama ya.”

Kelinci : “Terima kasih banyak, Sapi. Tentu saja, aku akan menjaga padang rumput ini sebisaku.”

Sapi : “Bagus. Terima kasih juga untuk hadiahnya, ya. Aku berjanji, mulai sekarang, aku akan menghargai pemberian dari orang lain dengan baik.”

Akhirnya, mereka bersama-sama menjaga padang rumput dengan baik. Semua hewan boleh makan dan minum di padang rumput itu. Semua hewan hidup rukun dan damai di padang rumput tersebut. Tidak ada hewan yang kelaparan, karena mereka saling berbagi satu sama lain.

## Lampiran 5. Media Boneka Tangan



Panggung Cerita

### Dongeng Perlakuan 1: Tolong Menolong dalam Kebaikan



Monyet



Sapi



Gajah



Serigala

### Dongeng Perlakuan 2: Persahabatan Bebek dan Monyet



Bebek



Monyet

### Dongeng Perlakuan 3: Kelinci yang Pantang Menyerah



Kelinci



Burung



Monyet

**Dongeng Perlakuan 4: Gajah Minta Maaf**



Gajah



Kelinci



Bebek

**Dongeng Perlakuan 5: Semua menjadi Juara**



Burung



Sapi



Bebek



Gajah

**Dongeng Perlakuan 6: Kelinci dan Sapi**



Kelinci



Sapi

## Lampiran 6. Surat Permohonan Validasi Instrumen

### SURAT PERMOHONAN VALIDASI INSTRUMEN

Yth.  
Dra. Suyatinah, M.Pd  
di tempat

Dengan hormat,

Berkenaan dengan akan dilaksanakannya penelitian di SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta yang menggunakan uji *pre-test* dan *posttest* untuk instrumen penelitian. Dengan ini saya mohon dengan hormat bantuan Ibu untuk memberi saran serta masukan mengenai instrumen berupa naskah dongeng, soal dan lembar penilaian uji *pre-test* dan *posttest* yang akan digunakan dalam penelitian skripsi dengan judul "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BONEKA TANGAN TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK DONGENG SISWA KELAS II SD NEGERI KOTAGEDE 3 YOGYAKARTA."

Bersamaan dengan ini peneliti melampirkan naskah dongeng yang akan disampaikan bersamaan dengan soal dan lembar penilaian *pre-test* dan *posttest*. Demikian saya sampaikan, atas bantuan Ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, April 2015

Mahasiswa



Titik Nur Istiqomah

NIM 11108241082

Mengetahui,

Pembimbing Skripsi 1



Dra. Murtiningsih, M.Pd

NIP. 19530702 197903 2 002

Pembimbing Skripsi 2



Dr. Enny Zubaidah, M.Pd

NIP. 19580822 198403 2 001

## Lampiran 7. Pernyataan Validator Instrumen

### PERNYATAAN VALIDATOR INSTRUMEN

Dengan ini saya :

Nama : Dra. Suyatinah, M. Pd

NIP : 19530325 197903 2 003

Instansi : FIP UNY

Sebagai validator instrumen yang disusun oleh :

Nama : Titik Nur Istiqomah

NIM : 11108241082

Program Studi : S1-PGSD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dari aspek materi yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan terhadap Kemampuan Menyimak Dongeng Siswa Kelas II SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta.”**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 April 2015

Ahli Materi



Dra. Suyatinah, M. Pd

NIP 19530325 197903 2 003

## Lampiran 8. Surat Keterangan Validasi Media

### SURAT KETERANGAN VALIDASI MEDIA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Unik Ambar Wati, M.Pd

NIP : 19791014 200501 2 001

Instansi : FIP UNY

menerangkan bahwa media yang digunakan oleh:

Nama : Titik Nur Istiqomah

NIM : 11108241082

Prodi/Fakultas : PGSD/ FIP

dinyatakan telah dikonsultasikan dan memenuhi persyaratan sebagai media yang baik dan dapat digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan terhadap Kemampuan Menyimak Dongeng Siswa Kelas II SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta.”**

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2015

Ahli Media



Unik Ambar Wati, M.Pd

NIP 19791014 200501 2 001

## Lampiran 9. Surat Izin Uji Coba Instrumen



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jl. Colombo No.1, Yogyakarta 55281, Telp./Fax.(0274) 540611;  
Dekan Telp. (0274) 520094 Telp.(0274) 586168 Psw. 417  
E-mail: [humas\\_fip@uny.ac.id](mailto:humas_fip@uny.ac.id) Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Nomor : 3682 / UN 34.11/ PL / 2015  
Hal : Permohonan Izin Observasi

Yth. Kepala Sekolah SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta  
Jl. Kemasan No.49 Kotagede Yogyakarta

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta mahasiswa sbb :

Nama : Titik Nur Istiqomah  
NIM : 11108241082  
Semester/Jurusan/Prodi : VIII / PPSD / PGSD  
No. Hp : 087834083690

Diwajibkan melaksanakan kegiatan pencarian/observasi data tentang: **Uji Coba Instrumen Tes Kemampuan Menyimak Dongeng** untuk memenuhi tugas mata kuliah: **Tugas Akhir Skripsi** dengan dosen pembimbing: **Murtiningsih, M.Pd dan Dr. Enny Zubaidah, M.Pd.** Sehubungan dengan itu perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut untuk melaksanakan kegiatan observasi pada instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin. Atas perhatian dan kerjasama yang baik serta terkabulnya permohonan ini kami ucapkan terima kasih.



Tembusan :  
Ketua Jurusan PPSD

Dia. Trina Wahjuni  
NIP 19690602 199403 2 002

## Lampiran 10. Soal *Pretest-Posttest* Uji Coba

Nama: Diva N. Saangge Sabila  
Kelas: II A

1. Dalam dongeng "Tolong Menolong dalam Kebaikan," bagaimana Monyet membohongi teman-temannya?
  - a. Pura-pura terluka
  - b. Berteriak minta tolong
  - c. Pingsan
2. Mengapa Monyet tidak dapat memanjat pohon seperti biasanya? Karena.....sedang sakit.
  - a. kakinya
  - b. tangannya
  - c. kepalanya
3. Dongeng yang tokohnya berupa binatang disebut.....
  - a. mitos
  - b. legenda
  - c. fabel
4. Dalam dongeng "Persahabatan Bebek dan Monyet," di mana Monyet sering mencuri buah pisang?
  - a. Danau
  - b. Kebun pak tani
  - c. Sawah
5. Dalam dongeng "Persahabatan Bebek dan Monyet," banyak pohon pisang yang hanyut di sungai pada musim.....
  - a. kemarau
  - b. penghujan
  - c. gugur
6. Dalam dongeng "Persahabatan Bebek dan Monyet," sifat Bebek.....
  - a. rakus
  - b. pembohong
  - c. baik hati
7. Sifat tercela yang tidak boleh ditiru adalah.....
  - a. jujur
  - b. serakah
  - c. pemberani
8. Akibat sifat serakah adalah.....
  - a. disukai teman
  - b. tidak disukai teman
  - c. banyak teman
9. Dalam dongeng "Persahabatan Bebek dan Monyet," di mana mereka mencari pohon pisang yang hanyut?
  - a. Hutan
  - b. Kolam
  - c. Tepi sungai
10. Semua yang diberikan Tuhan, kita harus.....
  - a. mensyukurinya
  - b. membiarkannya
  - c. merusaknya
11. Peristiwa dalam dongeng "Persahabatan Bebek dan Monyet" terjadi di.....
  - a. hutan
  - b. sawah
  - c. danau

SOAL PRETEST



Nama: Diva Nisa Anggie Sabita

Kelas: II.A

12. Jika ada teman yang meminta pertolongan, kita harus....  
 a. menolongnya  
 b. mengusirnya  
 c. membiarkannya
13. Jika kamu memiliki makanan, dan temanmu kehilangan uang jajan, sebaiknya....  
 a. membiarkannya  
 b. mengejeknya  
 c. berbagi makanan
14. Terhadap teman yang badannya lebih kecil, kita tidak boleh....  
 a. membantunya  
 b. mengejeknya  
 c. menemaninya
15. Jika semua orang saling menghormati, hidup akan lebih....  
 a. damai  
 b. kacau  
 c. hancur
16. Dalam dongeng "Kelinci dan Sapi," siapa yang menguasai padang rumput yang masih hijau?  
 a. Serigala  
 b. Sapi  
 c. Kelinci
17. Dalam dongeng "Kelinci dan Sapi," siapa yang berjalan jauh untuk mencari air dan rumput?  
 a. Sapi  
 b. Kelinci  
 c. Gajah
18. Sifat Sapi dalam dongeng "Kelinci dan Sapi" adalah....  
 a. tamak  
 b. baik hati  
 c. suka menolong
19. Sifat Kelinci dalam dongeng "Kelinci dan Sapi" adalah....  
 a. tamak  
 b. serakah  
 c. senang bersyukur
20. Kelinci memberikan.... yang terbuat dari rumput sebagai ucapan terima kasihnya kepada Sapi.  
 a. kalung  
 b. cincin  
 c. makanan

SOAL PRETEST



21. Dalam dongeng "Kelinci yang Pantang Menyerah," lomba apa yang diikuti oleh hewan-hewan di hutan?
- a. Panjat pinang
  - b. Balap karung
  - c. Pecah air
22. Sifat Kelinci dalam dongeng "Kelinci yang Pantang Menyerah" adalah....
- a. tidak mudah menyerah
  - b. sombong
  - c. suka mengejek
23. Akibat orang yang suka berbohong adalah....
- a. disukai teman
  - b. banyak pahala
  - c. tidak dipercaya teman
24. Hewan yang merobohkan pohon Krisan dalam dongeng "Gajah Minta Maaf" yaitu....
- a. Kelinci
  - b. Gajah
  - c. Bebek
25. Siapa yang menang ketika Bebek melawan Gajah?
- a. Gajah
  - b. Kelinci
  - c. Bebek
26. Sifat Gajah dalam dongeng "Gajah Minta Maaf" adalah....
- a. sombong
  - b. baik hati
  - c. ramah
27. Sombong termasuk perbuatan yang harus....
- a. dilakukan
  - b. diikuti
  - c. dijauhi
28. Dalam dongeng "Gajah Minta Maaf" pohon apa yang dirobokkan oleh Gajah?
- a. Mangga
  - b. Rambutan
  - c. Krisan
29. Dalam dongeng "Gajah Minta Maaf," tubuh Gajah bagian mana yang berdarah saat melawan Bebek?
- a. Belalainya
  - b. Kakinya
  - c. Telinganya
30. Dalam dongeng "Semua Menjadi Juara," siapa yang menjadi juara lomba menyanyi?
- a. Semua hewan
  - b. Harimau
  - c. Gajah

31. Pohon yang ditanam dalam dongeng "Persahabatan Bebek dan Monyet" adalah pohon.....
- mangga
  - timun
  - pisang
32. Berapa banyak pohon pisang yang didapatkan oleh Bebek dan Monyet?
- Dua pohon
  - Satu pohon
  - Tiga pohon
33. Dongeng yang tokohnya berupa binatang disebut.....
- fabel
  - mitos
  - legenda
34. Monyet dan Bebek mencari pohon pisang yang hanyut di.....
- tengah hutan
  - tepi sungai
  - telaga
35. Pohon pisang yang ditanam oleh Monyet dalam dongeng "Persahabatan Bebek dan Monyet" tumbuh.....
- subur
  - layu
  - kering
36. Peristiwa dalam dongeng "Persahabatan Bebek dan Monyet" terjadi di.....
- danau
  - sawah
  - hutan
37. Sifat Kelinci dalam dongeng "Kelinci yang Pantang Menyerah" adalah.....
- Tidak mudah menyerah
  - sombong
  - serakah
38. Dalam dongeng "Kelinci yang Pantang Menyerah," siapa yang memenangkan perlombaan panjat pinang?
- Monyet
  - Burung
  - Kelinci
39. Kelinci tidak menjawab pertanyaan teman-temannya karena ia tuli. Tuli artinya.....
- tidak bisa berbicara
  - tidak bisa melihat
  - tidak bisa mendengar
40. Pohon yang digunakan untuk lomba panjat pinang dalam dongeng "Kelinci yang Pantang Menyerah" adalah.....
- pohon pinang
  - pohon kelapa
  - pohon bambu
41. Semua yang diberikan Tuhan, kita harus.....
- mensyukurinya
  - membarkannya
  - merusaknya

42. Terhadap teman yang badannya lebih kecil, kita tidak boleh.....
- membantunya
  - mengejeknya
  - menemaninya
43. Jika semua orang saling menghormati, hidup akan lebih.....
- damai
  - kacau
  - hancur
44. Jika ada teman yang meminta pertolongan, kita harus.....
- menolongnya
  - mengusirnya
  - membiarkannya
45. Jika kamu memiliki makanan, dan temanmu kehilangan uang jajan, sebaiknya.....
- membiarkannya
  - mengejeknya
  - berbagi makanan
46. Dalam dongeng "Tolong Menolong dalam Kebajikan," siapa yang menolong Monyet dari gangguan Serigala?
- Kelinci dan Burung
  - Sapi dan Gajah
  - Serigala dan Monyet
47. Dalam dongeng "Semua Menjadi Juara," siapa yang menjadi juara lomba menyanyi?
- Serigala
  - Semua Hewan
  - Harimau
48. Dalam dongeng "Semua Menjadi Juara," sifat Burung adalah.....
- tamak
  - jujur
  - suka mengejek
49. Kelinci memberikan....yang terbuat dari rumput sebagai ucapan terima kasihnya kepada Sapi.
- kalung
  - cincin
  - makanan
50. Akibat dari sifat sombong adalah.....
- disukai teman
  - dijauhi teman
  - banyak teman
51. Sifat tercela yang tidak boleh kita tiru adalah.....
- jujur
  - serakah
  - nemberani

SOAL POSTTEST



47. Peristiwa dalam dongeng "Tolong Menolong dalam Kebaikan" terjadi pada waktu.....  
a. pagi hari  
 b. siang hari  
c. malam hari
48. Dalam dongeng "Tolong Menolong dalam Kebaikan," sifat yang tidak boleh ditiru yaitu.....  
a. serakah  
b. suka berbohong  
 c. jujur
49. Akibat orang yang rakus adalah.....  
 a. tidak disukai teman  
 b. dipercaya teman  
c. banyak pahala
50. Dalam dongeng "Gajah Minta Maaf," siapa yang dimintai pertolongan oleh Kelinci untuk melawan Gajah?  
 a. Bebek  
b. Burung  
c. Gajah
51. Siapa yang menang ketika Bebek melawan Gajah?  
a. Gajah  
b. Kelinci  
 c. Bebek
52. Dalam dongeng "Gajah Minta Maaf," apa yang disombongkan oleh Gajah?  
a. Makanannya  
 b. Kekuatannya  
 c. Pohon krisan
53. Sombong termasuk perbuatan yang.....  
a. baik  
b. terpuji  
 c. buruk
54. Pohon Krisan digunakan Kelinci untuk berteduh dari panasnya matahari di waktu.....  
a. pagi hari  
 b. siang hari  
c. malam hari
55. Dalam dongeng "Gajah Minta Maaf," tubuh Gajah bagian mana yang berdarah saat melawan Bebek?  
a. Belalainya  
b. Kakinya  
 c. Telinganya

### Lampiran 11. Perhitungan Validitas Ujicoba Instrumen

Jumlah Soal = 60  
 N = 27  
 t tabel = 0,381  
 Jumlah Soal Valid = 27

#### Validitas Soal Nomor 1-15

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
3	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
4	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
5	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0
6	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
7	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
8	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0
9	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
11	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1
12	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
13	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
14	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0
18	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

21	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
22	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
26	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	#DIV/0!	0,527716 dipakai	0,149671	0,382622 dipakai	- 0,03589	0,547597 dipakai	0,108978	0,421908 dipakai	0,575855 dipakai	0,218033	0,235589	0,417803 dipakai	0,417803 dipakai	0,417803 dipakai	0,460081 dipakai

Validitas Soal Nomor 16-30

16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah
1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	26
1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	20
1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	24
1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	13
1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	23
1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	23
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	25
1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	21
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28
0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	16
1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	24

0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	17
1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	27
0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	17
1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	26
1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	13
1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	18
1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	28
1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	27
1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	25
1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	22
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	26
1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	25
1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	20
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
0,64044 dipakai	0,456395 dipakai	0,192549	0,27042	0,708074 dipakai	0,637866 dipakai	0,319392	0,290545	0,541411 dipakai	0,775859 dipakai	0,539321 dipakai	0,602425 dipakai	0,550261 dipakai	0,252578	0,214049	

Validitas Soal Nomor 31-45

	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

6	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
9	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1
10	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
14	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
22	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
26	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1
	#DIV/0!	0,48311 dipakai	0,00878	0,483107 dipakai	#DIV/0!	0,012668	0,525727 dipakai	0,601688 dipakai	0,508736 dipakai	0,601688 dipakai	0,185539	#DIV/0!	0,127365	0,012668	0,00878

Validitas Soal Nomor 46-60

46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	Jumlah Total
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	29
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	29
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	28
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	28
1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	23
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	24
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	28
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	28
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	28
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	27
1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	27
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	27
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	28

1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	26
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28
#DIV/0!	#DIV/0!	0,323322	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0,657159 dipakai	0,098178	0,127149	#DIV/0!	0,440217 dipakai	#DIV/0!	0,782257 dipakai	0,0982	#DIV/0!	

## Lampiran 12. Perhitungan Reliabilitas Ujicoba Instrumen

```
GET
  FILE='C:\Users\asus\Documents\data validitas.sav'.
DATASET NAME DataSet0 WINDOW=FRONT.
RELIABILITY
  /VARIABLES=item_2 item_4 item_6 item_8 item_9 item_12 item_
13 item_14 item_15 item_16 item_17 item_20 item_21 item_24
item_25 item
  _26 item_27 item_28
  /SCALE('ALL VARIABLES') ALL
  /MODEL=ALPHA.
```

### ➔ Reliability

[DataSet1] C:\Users\asus\Documents\data validitas.sav

### Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	27	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	27	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.869	18

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_2	13.37	14.165	.465	.863
item_4	13.52	13.952	.402	.866
item_6	13.48	13.952	.424	.865
item_8	13.33	14.615	.346	.867
item_9	13.74	13.661	.437	.865
item_12	13.26	14.892	.428	.866
item_13	13.26	14.892	.428	.866
item_14	13.26	14.892	.428	.866
item_15	13.37	14.088	.495	.862
item_16	13.37	13.858	.585	.858
item_17	13.59	14.405	.246	.874
item_20	13.37	13.396	.769	.851
item_21	13.44	13.256	.690	.853
item_24	13.41	13.712	.578	.858
item_25	13.56	12.795	.739	.850
item_26	13.59	14.097	.332	.870
item_27	13.48	13.259	.647	.855
item_28	13.37	13.934	.554	.859

```

RELIABILITY
/VARIABLES=item_32 item_34 item_37 item_38 item_39 item_40 item_42 item_46 it
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.

```

➔ **Reliability**

[DataSet0]

**Scale: ALL**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	27	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	27	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.583	9

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_32	7.30	1.217	.054	.600
item_34	7.30	1.217	.054	.600
item_37	7.33	.923	.550	.469
item_38	7.30	.986	.664	.472
item_39	7.48	.798	.395	.518
item_40	7.30	.986	.664	.472
item_42	7.26	1.276	.000	.592
item_46	7.26	1.276	.000	.592
item_48	7.56	.872	.216	.620

## Lampiran 13. Surat Izin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611, Dekan Telp (0274) 520094  
Telp (0274) 586168 Psw (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00587

No. : 3062/UN34.11/PL/2015  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

4 Mei 2015

Yth. Walikota Yogyakarta  
Cq. Ka. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta  
Jl. Kenari No.56 Yogyakarta Kode Pos 55165  
Telp (0274) 555241 Fax. (0274) 555241  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Titik Nur Istiqomah  
NIM : 11108211082  
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD  
Alamat : Ketunggeng RT/RW 008/008 Dukun, Magelang 56482, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SD N Kotagede 3 Yogyakarta  
Subyek : Siswa Kelas 2 SD  
Obyek : Pengaruh Media Boneka Tangan terhadap Kemampuan Menyimak Dongeng Siswa  
Waktu : Mei-Juni 2015  
Judul : Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan terhadap Kemampuan Menyimak Dongeng Siswa Kelas II SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Haryanto, M.Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:  
1. Rektor (sebagai laporan)  
2. Wakil Dekan I FIP  
3. Ketua Jurusan PPSD FIP  
4. Kabag TU  
5. Kasubbag Pendidikan FIP  
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta

## Lampiran 14. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pemkot Yogyakarta



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA

### DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : [upik@jogjakota.go.id](mailto:upik@jogjakota.go.id)

WEBSITE : [www.perizinan.jogjakota.go.id](http://www.perizinan.jogjakota.go.id)

#### SURAT IZIN

NOMOR : 070/1727

3005/34

- Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY  
Nomor : 3062/UN34.11/PL/2015 Tanggal : 6 Mei 2015
- Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.  
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
- Dijinkan Kepada : Nama : TITIK NUR ISTIQOMAH  
No. Mhs/ NIM : 11108241082  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY  
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta  
Penanggungjawab : Murtiningsih, M.Pd.  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BONEKA TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK DONGENG SISWA KELAS II SD NEGERI KOTAGEDE 3 YOGYAKARTA
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 6 Mei 2015 s/d 6 Agustus 2015  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan  
Pemegang Izin

TITIK NUR ISTIQOMAH



Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada Tanggal : 6-5-2015

An. Kepala Dinas Perizinan  
Sekretaris

Drs. HARDONO

NIP. 195804101985031013

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)  
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta  
3. Kepala SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta  
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY  
5. Ybs.

## Lampiran 15. RPP Kelompok Eksperimen dan Kontrol

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) EKSPERIMEN 1

Satuan Pendidikan	: SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tema	: Dunia Hewan
Kelas/ Semester	: 2 (dua) / 2 (dua)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

#### A. Standar Kompetensi

##### Bahasa Indonesia

Memahami pesan pendek dan dongeng yang dilisankan.

##### PKn

Membiasakan hidup gotong royong.

##### IPA

Mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan, pertumbuhan hewan dan tumbuhan, serta berbagai tempat hidup makhluk hidup.

#### B. Kompetensi Dasar

##### Bahasa Indonesia

5.2 Menceritakan kembali isi dongeng yang didengarnya.

##### PKn

1.1 Mengenal pentingnya hidup rukun, saling berbagi, dan tolong menolong.

##### IPA

1.3 Mengidentifikasi berbagai tempat hidup makhluk hidup.

#### C. Indikator

##### Bahasa Indonesia

1. Siswa menyebutkan unsur-unsur dalam dongeng yang disampaikan.
2. Siswa mematuhi amanat yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan.
3. Siswa mengidentifikasi tindakan yang sesuai amanat yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan.

##### PKn

Menjelaskan pentingnya saling tolong-menolong.

## IPA

Membedakan tempat hidup dan makanan hewan berdasarkan ciri-cirinya.

### D. Tujuan

1. Melalui cerita dongeng tentang binatang yang disampaikan guru, siswa dapat mematuhi amanat yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan dengan baik.
2. Melalui tanya jawab dan tes tertulis tentang isi dongeng yang disimak, siswa dapat menyebutkan unsur-unsur yang terdapat dalam dongeng dengan benar.
3. Melalui tanya jawab tentang amanat dalam dongeng yang disimak, siswa dapat mengidentifikasi tindakan yang sesuai amanat yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan.
4. Melalui tanya jawab tentang amanat dalam dongeng yang disimak, siswa dapat menjelaskan pentingnya tolong-menolong dengan baik.
5. Melalui cerita dan tanya jawab tentang tokoh hewan dalam dongeng, siswa dapat membedakan tempat hidup dan makanan hewan berdasarkan ciri-cirinya dengan benar.

### E. Materi

Teks Dongeng “Tolong Menolong dalam Kebaikan”

### F. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan yaitu:

1. Bercerita atau Mendongeng
2. Tanya jawab

### G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar.</li><li>2. Guru mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li><li>3. Guru melakukan presensi tentang kehadiran siswa dan mengecek kesiapan siswa.</li></ol>	10 menit

	<p>4. Guru memberi motivasi kepada siswa.</p> <p>5. Guru melakukan apersepsi dengan mengenalkan dongeng, boneka tangan berbentuk hewan pada siswa.</p>	
Inti	<p>6. Siswa menyimak dongeng yang disampaikan guru.</p> <p>7. Siswa diberikan kesempatan untuk memperagakan dialog yang ada pada teks bacaan dengan menggunakan boneka tangan di depan kelas.</p> <p>8. Siswa dan guru bertanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman terhadap dongeng yang disampaikan.</p> <p>9. Siswa diminta mengerjakan tes obyektif yang terkait dengan isi dongeng.</p>	55 menit
Penutup	<p>10. Siswa bersama guru membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar.</p> <p>11. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari.</p> <p>12. Guru melakukan penilaian hasil belajar dan rencana tindak lanjut.</p> <p>13. Guru mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.</p>	5 menit

## H. Alat Peraga dan Sumber Belajar

1. Alat peraga:
  - a. Panggung boneka
  - b. Boneka tangan berbentuk Monyet, Serigala, Sapi, Gajah
2. Sumber belajar:
  - a. BSE Bahasa Indonesia untuk Kelas 2 SD/MI Penyusun Iskandar dan Sukini halaman 73-79
  - b. Silabus Bahasa Indonesia kelas 2 semester 2

## I. Penilaian

### 1. Pengetahuan

- a. Prosedur penilaian : *Post Test*

- b. Jenis penilaian : Tes Tertulis
- c. Bentuk Penilaian : Tes Obyektif
- d. Pedoman Penilaian
- 1) Jenis Soal : Isian Singkat
  - 2) Jumlah Soal : 10 buah
  - 3) Skor setiap jawaban benar : 1
  - 4) Skor maksimal : 10
  - 5) Nilai Akhir :  $10 \times 100 = 100$

## 2. Sikap

Rubrik penilaian sikap

No.	Nama Siswa	Sikap Siswa Selama Proses Pembelajaran												Jumlah Skor	
		Sungguh-Sungguh dalam Menyimak				Aktif Bertanya				Percaya Diri					
		BT (1)	M T (2)	M B (3)	SM (4)	BT (1)	M T (2)	M B (3)	SM (4)	BT (1)	MT (2)	M B (3)	S M (4)		

Keterangan:

BT = Belum Tampak

MT = Mulai Tampak

MB = Mulai Berkembang

SM = Sudah Membudaya

Pedoman Penilaian =  $12 \times 100 = 100$   
12

Yogyakarta, April 2015

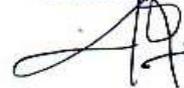
Mengetahui,

Guru Kelas 2B



Sri Wahyu Arviati, A.Ma.Pd  
NIP 19590101 198201 2 016

Mahasiswa



Titik Nur Istiqomah  
NIM 11108241082



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) EKSPERIMEN 2

Satuan Pendidikan	: SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tema	: Dunia Hewan
Kelas/ Semester	: 2 (dua) / 2 (dua)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

### A. Standar Kompetensi

#### Bahasa Indonesia

Memahami pesan pendek dan dongeng yang dilisankan.

#### PKn

Membiasakan hidup gotong royong.

#### IPA

Mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan, pertumbuhan hewan dan tumbuhan, serta berbagai tempat hidup makhluk hidup.

### B. Kompetensi Dasar

#### Bahasa Indonesia

5.3 Menceritakan kembali isi dongeng yang didengarnya.

#### PKn

1.1 Mengenal pentingnya hidup rukun, saling berbagi, dan tolong menolong.

#### IPA

1.3 Mengidentifikasi berbagai tempat hidup makhluk hidup.

### C. Indikator

#### Bahasa Indonesia

1. Siswa menyebutkan unsur-unsur dalam dongeng yang disampaikan.
2. Siswa mematuhi amanat yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan.
3. Siswa mengidentifikasi tindakan yang sesuai amanat yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan.

#### PKn

Menjelaskan pentingnya saling tolong-menolong.

## IPA

Membedakan tempat hidup dan makanan hewan berdasarkan ciri-cirinya.

### D. Tujuan

1. Melalui cerita dongeng tentang binatang yang disampaikan guru, siswa dapat mematuhi amanat yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan dengan baik.
2. Melalui tanya jawab dan tes tertulis tentang isi dongeng yang disimak, siswa dapat menyebutkan unsur-unsur yang terdapat dalam dongeng dengan benar.
3. Melalui tanya jawab tentang amanat dalam dongeng yang disimak, siswa dapat mengidentifikasi tindakan yang sesuai amanat yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan.
4. Melalui tanya jawab tentang amanat dalam dongeng yang disimak, siswa dapat menjelaskan pentingnya tolong-menolong dengan baik.
5. Melalui cerita dan tanya jawab tentang tokoh hewan dalam dongeng, siswa dapat membedakan tempat hidup dan makanan hewan berdasarkan ciri-cirinya dengan benar.

### E. Materi

Teks Dongeng “Persahabatan Bebek dan Monyet”

### F. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan yaitu:

1. Bercerita atau mendongeng
2. Tanya jawab

### G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar.</li><li>2. Guru mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li><li>3. Guru melakukan presensi tentang kehadiran siswa dan</li></ol>	10 menit

	<p>mengecek kesiapan siswa.</p> <p>4. Guru memberi motivasi kepada siswa.</p> <p>5. Guru melakukan apersepsi dengan mengenalkan dongeng, boneka tangan berbentuk hewan pada siswa.</p>	
Inti	<p>6. Siswa menyimak dongeng yang disampaikan guru.</p> <p>7. Siswa diberikan kesempatan untuk memperagakan dialog yang ada pada teks bacaan dengan menggunakan boneka tangan di depan kelas.</p> <p>8. Siswa dan guru bertanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman terhadap dongeng yang disampaikan.</p> <p>9. Siswa diminta mengerjakan tes obyektif yang terkait dengan isi dongeng.</p>	55 menit
Penutup	<p>10. Siswa bersama guru membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar.</p> <p>11. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari.</p> <p>12. Guru melakukan penilaian hasil belajar dan rencana tindak lanjut.</p> <p>13. Guru mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.</p>	5 menit

## H. Alat Peraga dan Sumber Belajar

### 1. Alat Peraga:

- a. Panggung boneka
- b. Boneka tangan berbentuk Monyet dan Bebek

### 2. Sumber Belajar:

- a. BSE Bahasa Indonesia untuk Kelas 2 SD/MI Penyusun Iskandar dan Sukini halaman 73-79
- b. Silabus Bahasa Indonesia kelas 2 semester 2

## I. Penilaian

### 1. Pengetahuan

- a. Prosedur penilaian : *Post Test*
- b. Jenis penilaian : Tes Tertulis
- c. Bentuk Penilaian : Tes Obyektif
- d. Pedoman Penilaian
  - 1) Jenis Soal : Isian Singkat
  - 2) Jumlah Soal : 10 buah
  - 3) Skor setiap jawaban benar : 1
  - 4) Skor maksimal : 10
  - 5) Nilai Akhir :  $\frac{10}{10} \times 100 = 100$

### 2. Sikap

#### Rubrik Penilaian Sikap

No.	Nama Siswa	Sikap Siswa Selama Proses Pembelajaran												Jumlah Skor	
		Sungguh-Sungguh dalam Menyimak				Aktif Bertanya				Percaya Diri					
		BT (1)	MT (2)	MB (3)	SM (4)	BT (1)	MT (2)	MB (3)	SM (4)	BT (1)	MT (2)	MB (3)	SM (4)		

Keterangan:

BT = Belum Tampak  
MT = Mulai Tampak

MB = Mulai Berkembang  
SM = Sudah Membudaya

**Pedoman Penilaian** =  $\frac{12}{12} \times 100 = 100$

Yogyakarta, April 2015

Mengetahui,  
Guru Kelas 2B



Sri Wahyu Arviati, A.Ma.Pd  
NIP 19590101 198201 2 016

Mahasiswa



Titik Nur Istiqomah  
NIM 11108241082

Menyetujui,  
Kepala SDN Kotagede 3  
  
Lilik Marmawati, S.Pd  
NIP 19631202198808 2 001

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) EKSPERIMEN 3

Satuan Pendidikan	: SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tema	: Dunia Hewan
Kelas/ Semester	: 2 (dua) / 2 (dua)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

### A. Standar Kompetensi

#### Bahasa Indonesia

Memahami pesan pendek dan dongeng yang dilisankan.

#### PKn

Membiasakan hidup gotong royong.

#### IPA

Mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan, pertumbuhan hewan dan tumbuhan, serta berbagai tempat hidup makhluk hidup.

### B. Kompetensi Dasar

#### Bahasa Indonesia

5.4 Menceritakan kembali isi dongeng yang didengarnya.

#### PKn

1.1 Mengenal pentingnya hidup rukun, saling berbagi, dan tolong menolong.

#### IPA

1.3 Mengidentifikasi berbagai tempat hidup makhluk hidup.

### C. Indikator

#### Bahasa Indonesia

1. Siswa menyebutkan unsur-unsur dalam dongeng yang disampaikan.
2. Siswa mematuhi amanat yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan.
3. Siswa mengidentifikasi tindakan yang sesuai amanat yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan.

#### PKn

Menjelaskan pentingnya saling tolong-menolong.

## IPA

Membedakan tempat hidup dan makanan hewan berdasarkan ciri-cirinya.

### D. Tujuan

1. Melalui cerita dongeng tentang binatang yang disampaikan guru, siswa dapat mematuhi amanat yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan dengan baik.
2. Melalui tanya jawab dan tes tertulis tentang isi dongeng yang disimak, siswa dapat menyebutkan unsur-unsur yang terdapat dalam dongeng dengan benar.
3. Melalui tanya jawab tentang amanat dalam dongeng yang disimak, siswa dapat mengidentifikasi tindakan yang sesuai amanat yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan.
4. Melalui tanya jawab tentang amanat dalam dongeng yang disimak, siswa dapat menjelaskan pentingnya tolong-menolong dengan baik.
5. Melalui cerita dan tanya jawab tentang tokoh hewan dalam dongeng, siswa dapat membedakan tempat hidup dan makanan hewan berdasarkan ciri-cirinya dengan benar.

### E. Materi

Teks Dongeng "Kelinci yang Pantang Menyerah"

### F. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan yaitu:

1. Bercerita atau mendongeng
2. Tanya jawab

### G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar.</li><li>2. Guru mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li><li>3. Guru melakukan presensi tentang kehadiran siswa dan</li></ol>	10 menit

	<p>mengecek kesiapan siswa.</p> <p>4. Guru memberi motivasi kepada siswa.</p> <p>5. Guru melakukan apersepsi dengan mengenalkan dongeng, boneka tangan berbentuk hewan pada siswa.</p>	
Inti	<p>6. Siswa menyimak dongeng yang disampaikan guru.</p> <p>7. Siswa diberikan kesempatan untuk memperagakan dialog yang ada pada teks bacaan dengan menggunakan boneka tangan di depan kelas.</p> <p>8. Siswa dan guru bertanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman terhadap dongeng yang disampaikan.</p> <p>9. Siswa diminta mengerjakan tes obyektif yang terkait dengan isi dongeng.</p>	55 menit
Penutup	<p>10. Siswa bersama guru membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar.</p> <p>11. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari.</p> <p>12. Guru melakukan penilaian hasil belajar dan rencana tindak lanjut.</p> <p>13. Guru mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.</p>	5 menit

## H. Alat Peraga dan Sumber Belajar

### 1. Alat Peraga:

- a. Panggung boneka
- b. Boneka tangan berbentuk Monyet, Kelinci, Burung, Gajah

### 2. Sumber belajar:

- a. BSE Bahasa Indonesia untuk Kelas 2 SD/MI Penyusun Iskandar dan Sukini halaman 73-79
- b. Silabus Bahasa Indonesia kelas 2 semester 2

## I. Penilaian

### 1. Pengetahuan

- a. Prosedur penilaian : *Post Test*
- b. Jenis penilaian : Tes Tertulis
- c. Bentuk Penilaian : Tes Obyektif
- d. Pedoman Penilaian

2) Jenis Soal : Isian Singkat

- 2) Jumlah Soal : 10 buah
- 3) Skor setiap jawaban benar : 1
- 4) Skor maksimal : 10
- 5) Nilai Akhir :  $\frac{10}{10} \times 100 = 100$

### 2. Sikap

Rubrik Penilaian Sikap

No.	Nama Siswa	Sikap Siswa Selama Proses Pembelajaran												Jumlah Skor	
		Sungguh-Sungguh dalam Menyimak				Aktif Bertanya				Percaya Diri					
		BT (1)	MT (2)	MB (3)	SM (4)	BT (1)	MT (2)	MB (3)	SM (4)	BT (1)	MT (2)	MB (3)	SM (4)		

Keterangan:

BT = Belum Tampak                      MB = Mulai Berkembang  
 MT = Mulai Tampak                     SM = Sudah Membudaya

**Pedoman Penilaian** =  $\frac{12}{12} \times 100 = 100$

Yogyakarta, April 2015

Mengetahui,  
Guru Kelas 2B



Sri Wahyu Arviati, A.Ma.Pd  
NIP 19590101 198201 2 016

Mahasiswa



Titik Nur Istiqomah  
NIM 11108241082

Menyetujui,  
Kepala SDN Kotagede 3



Titik Marmawati, S.Pd  
NIP. 19631202198808 2 001

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) EKSPERIMEN 4

Satuan Pendidikan	: SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tema	: Dunia Hewan
Kelas/ Semester	: 2 (dua) / 2 (dua)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

### A. Standar Kompetensi

#### Bahasa Indonesia

Memahami pesan pendek dan dongeng yang dilisankan.

#### PKn

Membiasakan hidup gotong royong.

#### IPA

Mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan, pertumbuhan hewan dan tumbuhan, serta berbagai tempat hidup makhluk hidup.

### B. Kompetensi Dasar

#### Bahasa Indonesia

5.5 Menceritakan kembali isi dongeng yang didengarnya.

#### PKn

1.1 Mengenal pentingnya hidup rukun, saling berbagi, dan tolong menolong.

#### IPA

1.3 Mengidentifikasi berbagai tempat hidup makhluk hidup.

### C. Indikator

#### Bahasa Indonesia

1. Siswa menyebutkan unsur-unsur dalam dongeng yang disampaikan.
2. Siswa mematuhi amanat yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan.
3. Siswa mengidentifikasi tindakan yang sesuai amanat yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan.

#### PKn

Menjelaskan pentingnya saling tolong-menolong.

## IPA

Membedakan tempat hidup dan makanan hewan berdasarkan ciri-cirinya.

### D. Tujuan

1. Melalui cerita dongeng tentang binatang yang disampaikan guru, siswa dapat mematuhi amanat yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan dengan baik.
2. Melalui tanya jawab dan tes tertulis tentang isi dongeng yang disimak, siswa dapat menyebutkan unsur-unsur yang terdapat dalam dongeng dengan benar.
3. Melalui tanya jawab tentang amanat dalam dongeng yang disimak, siswa dapat mengidentifikasi tindakan yang sesuai amanat yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan.
4. Melalui tanya jawab tentang amanat dalam dongeng yang disimak, siswa dapat menjelaskan pentingnya tolong-menolong dengan baik.
5. Melalui cerita dan tanya jawab tentang tokoh hewan dalam dongeng, siswa dapat membedakan tempat hidup dan makanan hewan berdasarkan ciri-cirinya dengan benar.

### E. Materi

Teks Dongeng "Gajah Minta Maaf"

### F. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan yaitu:

3. Bercerita atau mendongeng
4. Tanya jawab

### G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar.</li><li>2. Guru mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li><li>3. Guru melakukan presensi tentang kehadiran siswa dan</li></ol>	10 menit

	<p>mengecek kesiapan siswa.</p> <p>4. Guru memberi motivasi kepada siswa.</p> <p>5. Guru melakukan apersepsi dengan mengenalkan dongeng, boneka tangan berbentuk hewan pada siswa.</p>	
Inti	<p>6. Siswa menyimak dongeng yang disampaikan guru.</p> <p>7. Siswa diberikan kesempatan untuk memperagakan dialog yang ada pada teks bacaan dengan menggunakan boneka tangan di depan kelas.</p> <p>8. Siswa dan guru bertanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman terhadap dongeng yang disampaikan.</p> <p>9. Siswa diminta mengerjakan tes obyektif yang terkait dengan isi dongeng.</p>	55 menit
Penutup	<p>10. Siswa bersama guru membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar.</p> <p>11. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari.</p> <p>12. Guru melakukan penilaian hasil belajar dan rencana tindak lanjut.</p> <p>13. Guru mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.</p>	5 menit

## H. Alat Peraga dan Sumber Belajar

### 1. Alat Peraga:

- a. Panggung boneka
- b. Boneka tangan berbentuk Kelinci, Gajah, Bebek

### 2. Sumber belajar:

- a. BSE Bahasa Indonesia untuk Kelas 2 SD/MI Penyusun Iskandar dan Sukini halaman 73-79
- b. Silabus Bahasa Indonesia kelas 2 semester 2

## I. Penilaian

### 1. Pengetahuan

- a. Prosedur penilaian : *Post Test*
- b. Jenis penilaian : Tes Tertulis
- c. Bentuk Penilaian : Tes Obyektif
- d. Pedoman Penilaian
  - 3) Jenis Soal : Isian Singkat
    - 2) Jumlah Soal : 10 buah
    - 3) Skor setiap jawaban benar : 1
    - 4) Skor maksimal : 10
    - 5) Nilai Akhir :  $\frac{10}{10} \times 100 = 100$

### 2. Sikap

#### Rubrik Penilaian Sikap

No.	Nama Siswa	Sikap Siswa Selama Proses Pembelajaran												Jumlah Skor	
		Sungguh-Sungguh dalam Menyimak				Aktif Bertanya				Percaya Diri					
		BT (1)	MT (2)	MB (3)	SM (4)	BT (1)	MT (2)	MB (3)	SM (4)	BT (1)	MT (2)	MB (3)	SM (4)		

Keterangan:

BT = Belum Tampak

MT = Mulai Tampak

MB = Mulai Berkembang

SM = Sudah Membudaya

**Pedoman Penilaian** =  $\frac{12}{12} \times 100 = 100$

Yogyakarta, April 2015

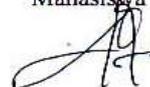
Mengetahui,

Guru Kelas 2B



Sri Wahyu Arviati, A.Ma.Pd  
NIP 19590101 198201 2 016

Mahasiswa



Titik Nur Istiqomah  
NIM 11108241082

Menyetujui

Kepala SDN Kotagede 3



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) EKSPERIMEN 5

Satuan Pendidikan	: SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tema	: Dunia Hewan
Kelas/ Semester	: 2 (dua) / 2 (dua)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

### A. Standar Kompetensi

#### Bahasa Indonesia

Memahami pesan pendek dan dongeng yang dilisankan.

#### PKn

Membiasakan hidup gotong royong.

#### IPA

Mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan, pertumbuhan hewan dan tumbuhan, serta berbagai tempat hidup makhluk hidup.

### B. Kompetensi Dasar

#### Bahasa Indonesia

5.6 Menceritakan kembali isi dongeng yang didengarnya.

#### PKn

1.1 Mengenal pentingnya hidup rukun, saling berbagi, dan tolong menolong.

#### IPA

1.3 Mengidentifikasi berbagai tempat hidup makhluk hidup.

### C. Indikator

#### Bahasa Indonesia

1. Siswa menyebutkan unsur-unsur dalam dongeng yang disampaikan.
2. Siswa mematuhi amanat yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan.
3. Siswa mengidentifikasi tindakan yang sesuai amanat yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan.

#### PKn

Menjelaskan pentingnya saling tolong-menolong.

## IPA

Membedakan tempat hidup dan makanan hewan berdasarkan ciri-cirinya.

### D. Tujuan

1. Melalui cerita dongeng tentang binatang yang disampaikan guru, siswa dapat mematuhi amanat yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan dengan baik.
2. Melalui tanya jawab dan tes tertulis tentang isi dongeng yang disimak, siswa dapat menyebutkan unsur-unsur yang terdapat dalam dongeng dengan benar.
3. Melalui tanya jawab tentang amanat dalam dongeng yang disimak, siswa dapat mengidentifikasi tindakan yang sesuai amanat yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan.
4. Melalui tanya jawab tentang amanat dalam dongeng yang disimak, siswa dapat menjelaskan pentingnya tolong-menolong dengan baik.
5. Melalui cerita dan tanya jawab tentang tokoh hewan dalam dongeng, siswa dapat membedakan tempat hidup dan makanan hewan berdasarkan ciri-cirinya dengan benar.

### E. Materi

Teks Dongeng "Semua menjadi Juara"

### F. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan yaitu:

1. Bercerita atau mendongeng
2. Tanya jawab

### G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar.</li><li>2. Guru mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li><li>3. Guru melakukan presensi tentang kehadiran siswa dan</li></ol>	10 menit

	<p>mengecek kesiapan siswa.</p> <p>4. Guru memberi motivasi kepada siswa.</p> <p>5. Guru melakukan apersepsi dengan mengenalkan dongeng, boneka tangan berbentuk hewan pada siswa.</p>	
Inti	<p>6. Siswa menyimak dongeng yang disampaikan guru.</p> <p>7. Siswa diberikan kesempatan untuk memperagakan dialog yang ada pada teks bacaan dengan menggunakan boneka tangan di depan kelas.</p> <p>8. Siswa dan guru bertanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman terhadap dongeng yang disampaikan.</p> <p>9. Siswa diminta mengerjakan tes obyektif yang terkait dengan isi dongeng.</p>	55 menit
Penutup	<p>10. Siswa bersama guru membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar.</p> <p>11. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari.</p> <p>12. Guru melakukan penilaian hasil belajar dan rencana tindak lanjut.</p> <p>13. Guru mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.</p>	5 menit

## H. Alat Peraga dan Sumber Belajar

### 1. Alat Peraga:

- a. Panggung boneka
- b. Boneka tangan berbentuk Burung, Sapi, Bebek

### 2. Sumber belajar:

- a. BSE Bahasa Indonesia untuk Kelas 2 SD/MI Penyusun Iskandar dan Sukini halaman 73-79
- b. Silabus Bahasa Indonesia kelas 2 semester 2

## I. Penilaian

### 1. Pengetahuan

- a. Prosedur penilaian : *Post Test*
- b. Jenis penilaian : Tes Tertulis
- c. Bentuk Penilaian : Tes Obyektif
- d. Pedoman Penilaian
  - 1) Jenis Soal : Isian Singkat
  - 2) Jumlah Soal : 10 buah
  - 3) Skor setiap jawaban benar : 1
  - 4) Skor maksimal : 10
  - 5) Nilai Akhir :  $\frac{10}{12} \times 100 = 100$

### 2. Sikap

#### Rubrik Penilaian Sikap

No.	Nama Siswa	Sikap Siswa Selama Proses Pembelajaran												Jumlah Skor	
		Sungguh-Sungguh dalam Menyimak				Aktif Bertanya				Percaya Diri					
		BT (1)	MT (2)	MB (3)	SM (4)	BT (1)	MT (2)	MB (3)	SM (4)	BT (1)	MT (2)	MB (3)	SM (4)		

Keterangan:

BT = Belum Tampak

MT = Mulai Tampak

MB = Mulai Berkembang

SM = Sudah Membudaya

**Pedoman Penilaian** =  $\frac{12}{12} \times 100 = 100$

Yogyakarta, 5 Mei 2015

Mengetahui,  
Guru Kelas 2B



Sri Wahyu Arviati, A.Ma.Pd  
NIP 19590101 198201 2 016

Mahasiswa



Titik Nur Istiqomah  
NIM 11108241082

Menyetujui,  
Kepala SDN Kotagede 3  
  
Lilik Marmawati, S.Pd  
NIP.19631202 198808 2 001

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) EKSPERIMEN 6

Satuan Pendidikan	: SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tema	: Dunia Hewan
Kelas/ Semester	: 2 (dua) / 2 (dua)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

### A. Standar Kompetensi

#### Bahasa Indonesia

Memahami pesan pendek dan dongeng yang dilisankan.

#### PKn

Membiasakan hidup gotong royong.

#### IPA

Mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan, pertumbuhan hewan dan tumbuhan, serta berbagai tempat hidup makhluk hidup.

### B. Kompetensi Dasar

#### Bahasa Indonesia

5.7 Menceritakan kembali isi dongeng yang didengarnya.

#### PKn

1.1 Mengenal pentingnya hidup rukun, saling berbagi, dan tolong menolong.

#### IPA

1.3 Mengidentifikasi berbagai tempat hidup makhluk hidup.

### C. Indikator

#### Bahasa Indonesia

1. Siswa menyebutkan unsur-unsur dalam dongeng yang disampaikan.
2. Siswa mematuhi amanat yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan.
3. Siswa mengidentifikasi tindakan yang sesuai amanat yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan.

#### PKn

Menjelaskan pentingnya saling tolong-menolong.

## IPA

Membedakan tempat hidup dan makanan hewan berdasarkan ciri-cirinya.

### D. Tujuan

1. Melalui cerita dongeng tentang binatang yang disampaikan guru, siswa dapat mematuhi amanat yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan dengan baik.
2. Melalui tanya jawab dan tes tertulis tentang isi dongeng yang disimak, siswa dapat menyebutkan unsur-unsur yang terdapat dalam dongeng dengan benar.
3. Melalui tanya jawab tentang amanat dalam dongeng yang disimak, siswa dapat mengidentifikasi tindakan yang sesuai amanat yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan.
4. Melalui tanya jawab tentang amanat dalam dongeng yang disimak, siswa dapat menjelaskan pentingnya tolong-menolong dengan baik.
5. Melalui cerita dan tanya jawab tentang tokoh hewan dalam dongeng, siswa dapat membedakan tempat hidup dan makanan hewan berdasarkan ciri-cirinya dengan benar.

### E. Materi

Teks Dongeng "Kelinci dan Sapi"

### F. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan yaitu:

1. Bercerita atau mendongeng
2. Tanya jawab

### G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar.</li><li>2. Guru mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li><li>3. Guru melakukan presensi tentang kehadiran siswa dan</li></ol>	10 menit

	<p>mengecek kesiapan siswa.</p> <p>4. Guru memberi motivasi kepada siswa.</p> <p>5. Guru melakukan apersepsi dengan mengenalkan dongeng, boneka tangan berbentuk hewan pada siswa.</p>	
Inti	<p>6. Siswa menyimak dongeng yang disampaikan guru.</p> <p>7. Siswa diberikan kesempatan untuk memperagakan dialog yang ada pada teks bacaan dengan menggunakan boneka tangan di depan kelas.</p> <p>8. Siswa dan guru bertanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman terhadap dongeng yang disampaikan.</p> <p>9. Siswa diminta mengerjakan tes obyektif yang terkait dengan isi dongeng.</p>	55 menit
Penutup	<p>10. Siswa bersama guru membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar.</p> <p>11. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari.</p> <p>12. Guru melakukan penilaian hasil belajar dan rencana tindak lanjut.</p> <p>13. Guru mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.</p>	5 menit

## H. Alat Peraga dan Sumber Belajar

### 1. Alat Peraga:

- a. Panggung boneka
- b. Boneka tangan berbentuk Sapi dan Kelinci

### 2. Sumber belajar:

- a. BSE Bahasa Indonesia untuk Kelas 2 SD/MI Penyusun Iskandar dan Sukini halaman 73-79
- b. Silabus Bahasa Indonesia kelas 2 semester 2

## I. Penilaian

### 1. Pengetahuan

- a. Prosedur penilaian : *Post Test*
- b. Jenis penilaian : Tes Tertulis
- c. Bentuk Penilaian : Tes Obyektif
- d. Pedoman Penilaian
  - 1) Jenis Soal : Isian Singkat
  - 2) Jumlah Soal : 10 buah
  - 3) Skor setiap jawaban benar : 1
  - 4) Skor maksimal : 10
  - 5) Nilai Akhir :  $\frac{10}{10} \times 100 = 100$

### 2. Sikap

#### Rubrik Penilaian Sikap

No.	Nama Siswa	Sikap Siswa Selama Proses Pembelajaran												Jumlah Skor	
		Sungguh-Sungguh dalam Menyimak				Aktif Bertanya				Percaya Diri					
		BT (1)	MT (2)	MB (3)	SM (4)	BT (1)	MT (2)	MB (3)	SM (4)	BT (1)	MT (2)	MB (3)	SM (4)		

Keterangan:

BT = Belum Tampak  
MT = Mulai Tampak

MB = Mulai Berkembang  
SM = Sudah Membudaya

**Pedoman Penilaian** =  $\frac{12}{12} \times 100 = 100$

Yogyakarta, 7 Mei 2015

Mengetahui,  
Guru Kelas 2B



Sri Wahyu Arviati, A.Ma.Pd  
NIP 19590101 198201 2 016

Mahasiswa



Titik Nur Istiqomah  
NIM 11108241082

Menyetujui,  
Kepala SDN Kotagede 3  
  
Lilik Marmawati, S.Pd  
NIP 19631202198808 2 001

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KONTROL 1

Satuan Pendidikan	: SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tema	: Dunia Hewan
Kelas/ Semester	: 2 (dua) / 2 (dua)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

### A. Standar Kompetensi

#### Bahasa Indonesia

Memahami pesan pendek dan dongeng yang dilisankan.

#### PKn

Membiasakan hidup gotong royong.

#### IPA

Mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan, pertumbuhan hewan dan tumbuhan, serta berbagai tempat hidup makhluk hidup.

### B. Kompetensi Dasar

#### Bahasa Indonesia

5.8 Menceritakan kembali isi dongeng yang didengarnya.

#### PKn

1.1 Mengenal pentingnya hidup rukun, saling berbagi, dan tolong menolong.

#### IPA

1.3 Mengidentifikasi berbagai tempat hidup makhluk hidup.

### C. Indikator

#### Bahasa Indonesia

1. Siswa menyebutkan unsur-unsur dalam dongeng yang disampaikan.
2. Siswa mematuhi amanat yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan.
3. Siswa mengidentifikasi tindakan yang sesuai amanat yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan.

#### PKn

Menjelaskan pentingnya saling tolong-menolong.

## IPA

Membedakan tempat hidup dan makanan hewan berdasarkan ciri-cirinya.

### D. Tujuan

1. Melalui cerita dongeng tentang binatang yang disampaikan guru, siswa dapat mematuhi amanat yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan dengan baik.
2. Melalui tanya jawab dan tes tertulis tentang isi dongeng yang disimak, siswa dapat menyebutkan unsur-unsur yang terdapat dalam dongeng dengan benar.
3. Melalui tanya jawab tentang amanat dalam dongeng yang disimak, siswa dapat mengidentifikasi tindakan yang sesuai amanat yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan.
4. Melalui tanya jawab tentang amanat dalam dongeng yang disimak, siswa dapat menjelaskan pentingnya tolong-menolong dengan baik.
5. Melalui cerita dan tanya jawab tentang tokoh hewan dalam dongeng, siswa dapat membedakan tempat hidup dan makanan hewan berdasarkan ciri-cirinya dengan benar.

### E. Materi

Teks Dongeng "Tolong Menolong dalam Kebaikan"

### F. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan yaitu:

1. Bercerita atau mendongeng
2. Tanya jawab

### G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar.</li><li>2. Guru mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li><li>3. Guru melakukan presensi tentang kehadiran siswa</li></ol>	10 menit

	<p>dan mengecek kesiapan siswa.</p> <p>4. Guru memberi motivasi kepada siswa.</p> <p>5. Guru melakukan apersepsi dengan mengenalkan dongeng fabel pada siswa.</p>	
Inti	<p>6. Siswa menyimak dongeng yang disampaikan guru.</p> <p>7. Siswa dan guru bertanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman terhadap dongeng yang disampaikan.</p> <p>8. Siswa diminta mengerjakan tes obyektif yang terkait dengan isi dongeng.</p>	55 menit
Penutup	<p>9. Siswa bersama guru membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar.</p> <p>10. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari.</p> <p>11. Guru melakukan penilaian hasil belajar dan rencana tindak lanjut.</p> <p>12. Guru mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.</p>	5 menit

## H. Alat Peraga dan Sumber Belajar

1. Alat peraga : -
2. Sumber belajar :
  - a. BSE Bahasa Indonesia untuk Kelas 2 SD/MI Penyusun Iskandar dan Sukini halaman 73-79
  - b. Silabus Bahasa Indonesia kelas 2 semester 2

## I. Penilaian

### 1. Pengetahuan

- a. Prosedur penilaian : *Post Test*
- b. Jenis penilaian : Tes Tertulis
- c. Bentuk Penilaian : Tes Obyektif
- d. Pedoman Penilaian
  - 1) Jenis Soal : Isian Singkat

- 2) Jumlah Soal : 10 buah  
 3) Skor setiap jawaban benar : 1  
 4) Skor maksimal : 10  
 5) Nilai Akhir :  $\frac{10}{10} \times 100 = 100$   
 10

6) Kunci Jawaban:

1. Jambu                    6. Menolong  
 2. Kakinya                7. Memakan  
 3. Tolong                   8. Sapi  
 4. Serigala                9. Maaf  
 5. Gajah                    10. Berbohong

2. Sikap

Rubrik penilaian sikap

No.	Nama Siswa	Sikap Siswa Selama Proses Pembelajaran												Jumlah Skor	
		Sungguh-Sungguh dalam Menyimak				Aktif Bertanya				Percaya Diri					
		BT (1)	MT (2)	MB (3)	SM (4)	BT (1)	MT (2)	MB (3)	SM (4)	BT (1)	MT (2)	MB (3)	SM (4)		

Keterangan:

BT = Belum Tampak  
 MT = Mulai Tampak

MB = Mulai Berkembang  
 SM = Sudah Membudaya

Pedoman Penilaian =  $\frac{12}{12} \times 100 = 100$

Yogyakarta, April 2015

Mengetahui,

Guru Kelas 2A



Asrini, S.Pd  
 NIP 19690313 200701 2 008

Mahasiswa



Titik Nur Istiqomah  
 NIM 11108241082

Menyetujui,  
 Kepala SDN Kotagede 3  
  
 Lilik Marmawati, S.Pd  
 NIP. 19631202198808 2 001

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KONTROL 2

Satuan Pendidikan	: SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tema	: Dunia Hewan
Kelas/ Semester	: 2 (dua) / 2 (dua)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

### A. Standar Kompetensi

#### Bahasa Indonesia

Memahami pesan pendek dan dongeng yang dilisankan.

#### PKn

Membiasakan hidup gotong royong.

#### IPA

Mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan, pertumbuhan hewan dan tumbuhan, serta berbagai tempat hidup makhluk hidup.

### B. Kompetensi Dasar

#### Bahasa Indonesia

5.9 Menceritakan kembali isi dongeng yang didengarnya.

#### PKn

1.1 Mengenal pentingnya hidup rukun, saling berbagi, dan tolong menolong.

#### IPA

1.3 Mengidentifikasi berbagai tempat hidup makhluk hidup.

### C. Indikator

#### Bahasa Indonesia

1. Siswa menyebutkan unsur-unsur dalam dongeng yang disampaikan.
2. Siswa mematuhi amanat yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan.
3. Siswa mengidentifikasi tindakan yang sesuai amanat yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan.

#### PKn

Menjelaskan pentingnya saling tolong-menolong.

## IPA

Membedakan tempat hidup dan makanan hewan berdasarkan ciri-cirinya.

### D. Tujuan

1. Melalui cerita dongeng tentang binatang yang disampaikan guru, siswa dapat mematuhi amanat yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan dengan baik.
2. Melalui tanya jawab dan tes tertulis tentang isi dongeng yang disimak, siswa dapat menyebutkan unsur-unsur yang terdapat dalam dongeng dengan benar.
3. Melalui tanya jawab tentang amanat dalam dongeng yang disimak, siswa dapat mengidentifikasi tindakan yang sesuai amanat yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan.
4. Melalui tanya jawab tentang amanat dalam dongeng yang disimak, siswa dapat menjelaskan pentingnya tolong-menolong dengan baik.
5. Melalui cerita dan tanya jawab tentang tokoh hewan dalam dongeng, siswa dapat membedakan tempat hidup dan makanan hewan berdasarkan ciri-cirinya dengan benar.

### E. Materi

Teks Dongeng "Persahabatan Bebek dan Monyet"

### F. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan yaitu:

1. Bercerita atau mendongeng
2. Tanya jawab

### G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar.</li><li>2. Guru mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li><li>3. Guru melakukan presensi tentang kehadiran siswa dan</li></ol>	10 menit

	<p>mengecek kesiapan siswa.</p> <p>4. Guru memberi motivasi kepada siswa.</p> <p>5. Guru melakukan apersepsi dengan mengenalkan dongeng fabel pada siswa.</p>	
Inti	<p>6. Siswa menyimak dongeng yang disampaikan guru.</p> <p>7. Siswa dan guru bertanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman terhadap dongeng yang disampaikan.</p> <p>8. Siswa diminta mengerjakan tes obyektif yang terkait dengan isi dongeng.</p>	55 menit
Penutup	<p>9. Siswa bersama guru membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar.</p> <p>10. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari.</p> <p>11. Guru melakukan penilaian hasil belajar dan rencana tindak lanjut.</p> <p>12. Guru mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.</p>	5 menit

## H. Alat Peraga dan Sumber Belajar

1. Alat peraga : -
2. Sumber belajar :
  - a. BSE Bahasa Indonesia untuk Kelas 2 SD/MI Penyusun Iskandar dan Sukini halaman 73-79
  - b. Silabus Bahasa Indonesia kelas 2 semester 2

## I. Penilaian

### 1. Pengetahuan

- a. Prosedur penilaian : *Post Test*
- b. Jenis penilaian : Tes Tertulis
- c. Bentuk Penilaian : Tes Obyektif
- d. Pedoman Penilaian
  - 1) Jenis Soal : Isian Singkat

- 2) Jumlah Soal : 10 buah  
 3) Skor setiap jawaban benar : 1  
 4) Skor maksimal : 10  
 5) Nilai Akhir :  $\frac{10}{10} \times 100 = 100$   
 10

6) Kunci Jawaban:

1. Hutan                      6. Sungai  
 2. Penghujan                7. Satu  
 3. Pisang                      8. Layu atau mati  
 4. Mencuri                    9. Akar  
 5. Pak Tani                    10. Membagi atau memberi

2. Sikap

Rubrik penilaian sikap

No.	Nama Siswa	Sikap Siswa Selama Proses Pembelajaran												Jumlah Skor	
		Sungguh-Sungguh dalam Menyimak				Aktif Bertanya				Percaya Diri					
		BT (1)	MT (2)	MB (3)	SM (4)	BT (1)	MT (2)	MB (3)	SM (4)	BT (1)	MT (2)	MB (3)	SM (4)		

Keterangan:

- BT = Belum Tampak                      MB = Mulai Berkembang  
 MT = Mulai Tampak                      SM = Sudah Membudaya

**Pedoman Penilaian** =  $\frac{12}{12} \times 100 = 100$

Yogyakarta, April 2015

Mengetahui,

Guru Kelas 2A



Asrini, S.Pd  
 NIP 19690313 200701 2 008

Mahasiswa



Titik Nur Istiqomah  
 NIM 11108241082

Menyetujui,  
 Kepala SDN Kelagede 3



Lilik Marnawati, S.Pd  
 NIP. 19631202 198808 2 001

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KONTROL 3

Satuan Pendidikan	: SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tema	: Dunia Hewan
Kelas/ Semester	: 2 (dua) / 2 (dua)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

### A. Standar Kompetensi

#### Bahasa Indonesia

Memahami pesan pendek dan dongeng yang dilisankan.

#### PKn

Membiasakan hidup gotong royong.

#### IPA

Mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan, pertumbuhan hewan dan tumbuhan, serta berbagai tempat hidup makhluk hidup.

### B. Kompetensi Dasar

#### Bahasa Indonesia

5.10 Menceritakan kembali isi dongeng yang didengarnya.

#### PKn

1.1 Mengenal pentingnya hidup rukun, saling berbagi, dan tolong menolong.

#### IPA

1.3 Mengidentifikasi berbagai tempat hidup makhluk hidup.

### C. Indikator

#### Bahasa Indonesia

1. Siswa menyebutkan unsur-unsur dalam dongeng yang disampaikan.
2. Siswa mematuhi amanat yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan.
3. Siswa mengidentifikasi tindakan yang sesuai amanat yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan.

#### PKn

Menjelaskan pentingnya saling tolong-menolong.

## IPA

Membedakan tempat hidup dan makanan hewan berdasarkan ciri-cirinya.

### D. Tujuan

1. Melalui cerita dongeng tentang binatang yang disampaikan guru, siswa dapat mematuhi amanat yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan dengan baik.
2. Melalui tanya jawab dan tes tertulis tentang isi dongeng yang disimak, siswa dapat menyebutkan unsur-unsur yang terdapat dalam dongeng dengan benar.
3. Melalui tanya jawab tentang amanat dalam dongeng yang disimak, siswa dapat mengidentifikasi tindakan yang sesuai amanat yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan.
4. Melalui tanya jawab tentang amanat dalam dongeng yang disimak, siswa dapat menjelaskan pentingnya tolong-menolong dengan baik.
5. Melalui cerita dan tanya jawab tentang tokoh hewan dalam dongeng, siswa dapat membedakan tempat hidup dan makanan hewan berdasarkan ciri-cirinya dengan benar.

### E. Materi

Teks Dongeng "Kelinci yang Pantang Menyerah"

### F. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan yaitu:

1. Bercerita atau mendongeng
2. Tanya jawab

### G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar.</li><li>2. Guru mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li><li>3. Guru melakukan presensi tentang kehadiran siswa dan mengecek kesiapan siswa.</li></ol>	10 menit

	<p>4. Guru memberi motivasi kepada siswa.</p> <p>5. Guru melakukan apersepsi dengan mengenalkan dongeng fabel pada siswa.</p>	
Inti	<p>6. Siswa menyimak dongeng yang disampaikan guru.</p> <p>7. Siswa dan guru bertanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman terhadap dongeng yang disampaikan.</p> <p>8. Siswa diminta mengerjakan tes obyektif yang terkait dengan isi dongeng.</p>	55 menit
Penutup	<p>9. Siswa bersama guru membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar.</p> <p>10. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari.</p> <p>11. Guru melakukan penilaian hasil belajar dan rencana tindak lanjut.</p> <p>12. Guru mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.</p>	5 menit

## H. Alat Peraga dan Sumber Belajar

1. Alat peraga : -
2. Sumber belajar :
  - a. BSE Bahasa Indonesia untuk Kelas 2 SD/MI Penyusun Iskandar dan Sukini halaman 73-79
  - b. Silabus Bahasa Indonesia kelas 2 semester 2

## I. Penilaian

### 1. Pengetahuan

- a. Prosedur penilaian : *Post Test*
- b. Jenis penilaian : Tes Tertulis
- c. Bentuk Penilaian : Tes Obyektif
- d. Pedoman Penilaian
  - 1) Jenis Soal : Isian Singkat
  - 2) Jumlah Soal : 10 buah

- 3) Skor setiap jawaban benar : 1  
 4) Skor maksimal : 10  
 5) Nilai Akhir :  $\frac{10}{10} \times 100 = 100$   
 10

6) Kunci Jawaban:

- |                        |                     |
|------------------------|---------------------|
| 1. Cerah               | 6. Bendera          |
| 2. Panjat Pinang       | 7. Bisa/menang      |
| 3. Kelinci             | 8. Mendengar        |
| 4. Diam/tidak menjawab | 9. Pantang Menyerah |
| 5. Licin               | 10. Mengejek        |

2. Sikap

Rubrik penilaian sikap

No.	Nama Siswa	Sikap Siswa Selama Proses Pembelajaran												Jumlah Skor	
		Sungguh-Sungguh dalam Menyimak				Aktif Bertanya				Percaya Diri					
		BT (1)	MT (2)	MB (3)	SM (4)	BT (1)	MT (2)	MB (3)	SM (4)	BT (1)	MT (2)	MB (3)	SM (4)		

Keterangan:

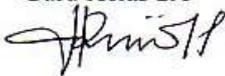
BT = Belum Tampak                      MB = Mulai Berkembang  
 MT = Mulai Tampak                      SM = Sudah Membudaya

**Pedoman Penilaian** =  $\frac{12}{12} \times 100 = 100$

Yogyakarta, April 2015

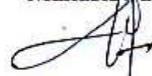
Mengetahui,

Guru Kelas 2A



Asrini, S.Pd  
 NIP 19690313 200701 2 008

Mahasiswa



Titik Nur Istiqomah  
 NIM 11108241082

Menyetujui,  
 Kepala SDN Kotagede 3



Lilik Marmawati, S.Pd  
 NIP. 19631202 198808 2 001

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KONTROL 4

Satuan Pendidikan	: SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tema	: Dunia Hewan
Kelas/ Semester	: 2 (dua) / 2 (dua)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

### A. Standar Kompetensi

#### Bahasa Indonesia

Memahami pesan pendek dan dongeng yang dilisankan.

#### PKn

Membiasakan hidup gotong royong.

#### IPA

Mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan, pertumbuhan hewan dan tumbuhan, serta berbagai tempat hidup makhluk hidup.

### B. Kompetensi Dasar

#### Bahasa Indonesia

5.11 Menceritakan kembali isi dongeng yang didengarnya.

#### PKn

1.1 Mengenal pentingnya hidup rukun, saling berbagi, dan tolong menolong.

#### IPA

1.3 Mengidentifikasi berbagai tempat hidup makhluk hidup.

### C. Indikator

#### Bahasa Indonesia

1. Siswa menyebutkan unsur-unsur dalam dongeng yang disampaikan.
2. Siswa mematuhi amanat yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan.
3. Siswa mengidentifikasi tindakan yang sesuai amanat yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan.

#### PKn

Menjelaskan pentingnya saling tolong-menolong.

## IPA

Membedakan tempat hidup dan makanan hewan berdasarkan ciri-cirinya.

### D. Tujuan

1. Melalui cerita dongeng tentang binatang yang disampaikan guru, siswa dapat mematuhi amanat yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan dengan baik.
2. Melalui tanya jawab dan tes tertulis tentang isi dongeng yang disimak, siswa dapat menyebutkan unsur-unsur yang terdapat dalam dongeng dengan benar.
3. Melalui tanya jawab tentang amanat dalam dongeng yang disimak, siswa dapat mengidentifikasi tindakan yang sesuai amanat yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan.
4. Melalui tanya jawab tentang amanat dalam dongeng yang disimak, siswa dapat menjelaskan pentingnya tolong-menolong dengan baik.
5. Melalui cerita dan tanya jawab tentang tokoh hewan dalam dongeng, siswa dapat membedakan tempat hidup dan makanan hewan berdasarkan ciri-cirinya dengan benar.

### E. Materi

Teks Dongeng "Kelinci yang Pantang Menyerah"

### F. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan yaitu:

1. Bercerita atau mendongeng
2. Tanya jawab

### G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar.</li><li>2. Guru mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li><li>3. Guru melakukan presensi tentang kehadiran siswa dan mengecek kesiapan siswa.</li></ol>	10 menit

	<p>4. Guru memberi motivasi kepada siswa.</p> <p>5. Guru melakukan apersepsi dengan mengenalkan dongeng fabel pada siswa.</p>	
Inti	<p>6. Siswa menyimak dongeng yang disampaikan guru.</p> <p>7. Siswa dan guru bertanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman terhadap dongeng yang disampaikan.</p> <p>8. Siswa diminta mengerjakan tes obyektif yang terkait dengan isi dongeng.</p>	55 menit
Penutup	<p>9. Siswa bersama guru membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar.</p> <p>10. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari.</p> <p>11. Guru melakukan penilaian hasil belajar dan rencana tindak lanjut.</p> <p>12. Guru mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.</p>	5 menit

## H. Alat Peraga dan Sumber Belajar

1. Alat peraga : -
2. Sumber belajar :
  - a. BSE Bahasa Indonesia untuk Kelas 2 SD/MI Penyusun Iskandar dan Sukini halaman 73-79
  - b. Silabus Bahasa Indonesia kelas 2 semester 2

## I. Penilaian

### 1. Pengetahuan

- a. Prosedur penilaian : *Post Test*
- b. Jenis penilaian : Tes Tertulis
- c. Bentuk Penilaian : Tes Obyektif
- d. Pedoman Penilaian
  - 1) Jenis Soal : Isian Singkat
  - 2) Jumlah Soal : 10 buah

- 3) Skor setiap jawaban benar : 1  
 4) Skor maksimal : 10  
 5) Nilai Akhir :  $\frac{10}{10} \times 100 = 100$   
 10

6) Kunci Jawaban:

- |                |               |
|----------------|---------------|
| 1. Hutan       | 6. Sedih      |
| 2. Gajah       | 7. Siang      |
| 3. Sombong     | 8. Bebek      |
| 4. Krisan      | 9. Belalainya |
| 5. Kekuatannya | 10. Sombong   |

## 2. Sikap

Rubrik penilaian sikap

No.	Nama Siswa	Sikap Siswa Selama Proses Pembelajaran												Jumlah Skor	
		Sungguh-Sungguh dalam Menyimak				Aktif Bertanya				Percaya Diri					
		BT (1)	MT (2)	MB (3)	SM (4)	BT (1)	MT (2)	MB (3)	SM (4)	BT (1)	MT (2)	MB (3)	SM (4)		

Keterangan:

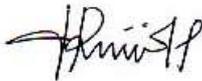
BT = Belum Tampak                      MB = Mulai Berkembang  
 MT = Mulai Tampak                      SM = Sudah Membudaya

**Pedoman Penilaian** =  $\frac{12}{12} \times 100 = 100$

Yogyakarta, April 2015

Mengetahui,

Guru Kelas 2A



Asrini, S.Pd  
 NIP 19690313 200701 2 008

Mahasiswa



Titik Nur Istiqomah  
 NIM 11108241082

Menyetujui,  
 Kepala SDN Kotagede 3



Lilik Marmawati, S.Pd  
 NIP 19631202198808 2 001

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KONTROL 5

Satuan Pendidikan	: SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tema	: Dunia Hewan
Kelas/ Semester	: 2 (dua) / 2 (dua)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

### A. Standar Kompetensi

#### Bahasa Indonesia

Memahami pesan pendek dan dongeng yang dilisankan.

#### PKn

Membiasakan hidup gotong royong.

#### IPA

Mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan, pertumbuhan hewan dan tumbuhan, serta berbagai tempat hidup makhluk hidup.

### B. Kompetensi Dasar

#### Bahasa Indonesia

5.12Menceritakan kembali isi dongeng yang didengarnya.

#### PKn

1.1 Mengenal pentingnya hidup rukun, saling berbagi, dan tolong menolong.

#### IPA

1.3 Mengidentifikasi berbagai tempat hidup makhluk hidup.

### C. Indikator

#### Bahasa Indonesia

1. Siswa menyebutkan unsur-unsur dalam dongeng yang disampaikan.
2. Siswa mematuhi amanat yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan.
3. Siswa mengidentifikasi tindakan yang sesuai amanat yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan.

#### PKn

Menjelaskan pentingnya saling tolong-menolong.

## IPA

Membedakan tempat hidup dan makanan hewan berdasarkan ciri-cirinya.

### D. Tujuan

1. Melalui cerita dongeng tentang binatang yang disampaikan guru, siswa dapat mematuhi amanat yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan dengan baik.
2. Melalui tanya jawab dan tes tertulis tentang isi dongeng yang disimak, siswa dapat menyebutkan unsur-unsur yang terdapat dalam dongeng dengan benar.
3. Melalui tanya jawab tentang amanat dalam dongeng yang disimak, siswa dapat mengidentifikasi tindakan yang sesuai amanat yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan.
4. Melalui tanya jawab tentang amanat dalam dongeng yang disimak, siswa dapat menjelaskan pentingnya tolong-menolong dengan baik.
5. Melalui cerita dan tanya jawab tentang tokoh hewan dalam dongeng, siswa dapat membedakan tempat hidup dan makanan hewan berdasarkan ciri-cirinya dengan benar.

### E. Materi

Teks Dongeng "Semua menjadi Juara"

### F. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan yaitu:

1. Bercerita atau mendongeng
2. Tanya jawab

### G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar.</li><li>2. Guru mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li><li>3. Guru melakukan presensi tentang kehadiran siswa dan mengecek kesiapan siswa.</li></ol>	10 menit

	<p>4. Guru memberi motivasi kepada siswa.</p> <p>5. Guru melakukan apersepsi dengan mengenalkan dongeng fabel pada siswa.</p>	
Inti	<p>6. Siswa menyimak dongeng yang disampaikan guru.</p> <p>7. Siswa dan guru bertanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman terhadap dongeng yang disampaikan.</p> <p>8. Siswa diminta mengerjakan tes obyektif yang terkait dengan isi dongeng.</p>	55 menit
Penutup	<p>9. Siswa bersama guru membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar.</p> <p>10. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari.</p> <p>11. Guru melakukan penilaian hasil belajar dan rencana tindak lanjut.</p> <p>12. Guru mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.</p>	5 menit

## H. Alat Peraga dan Sumber Belajar

1. Alat peraga : -
2. Sumber belajar :
  - a. BSE Bahasa Indonesia untuk Kelas 2 SD/MI Penyusun Iskandar dan Sukini halaman 73-79
  - b. Silabus Bahasa Indonesia kelas 2 semester 2

## I. Penilaian

### 1. Pengetahuan

- a. Prosedur penilaian : *Post Test*
- b. Jenis penilaian : Tes Tertulis
- c. Bentuk Penilaian : Tes Objektif
- d. Pedoman Penilaian
  - 1) Jenis Soal : Isian Singkat
  - 2) Jumlah Soal : 10 buah

- 3) Skor setiap jawaban benar : 1  
 4) Skor maksimal : 10  
 5) Nilai Akhir :  $\frac{10}{10} \times 100 = 100$   
 10

6) Kunci Jawaban:

- |                               |                 |
|-------------------------------|-----------------|
| 1. Menyanyi                   | 6. Bangun Tidur |
| 2. Merdu/bagus                | 7. Gajah        |
| 3. Bebek                      | 8. Semua hewan  |
| 4. Bintang Kecil              | 9. Medali       |
| 5. Naik-Naik ke Puncak Gunung | 10. Syukuri     |

## 2. Sikap

Rubrik penilaian sikap

No.	Nama Siswa	Sikap Siswa Selama Proses Pembelajaran												Jumlah Skor	
		Sungguh-Sungguh dalam Menyimak				Aktif Bertanya				Percaya Diri					
		BT (1)	MT (2)	MB (3)	SM (4)	BT (1)	MT (2)	MB (3)	SM (4)	BT (1)	MT (2)	MB (3)	SM (4)		

Keterangan:

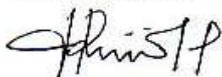
BT = Belum Tampak                      MB = Mulai Berkembang  
 MT = Mulai Tampak                      SM = Sudah Membudaya

**Pedoman Penilaian** =  $\frac{12}{12} \times 100 = 100$

Yogyakarta, 5 Mei 2015

Mengetahui,

Guru Kelas 2A



Asrini, S.Pd  
 NIP 19690313 200701 2 008

Mahasiswa



Titik Nur Istiqomah  
 NIM 11108241082

Menyetujui,  
 Kepala SDN Kotagede 3



Lilik Marmawati, S.Pd  
 NIP. 19631202 198808 2 001

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KONTROL 6

Satuan Pendidikan	: SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tema	: Dunia Hewan
Kelas/ Semester	: 2 (dua) / 2 (dua)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

### A. Standar Kompetensi

#### Bahasa Indonesia

Memahami pesan pendek dan dongeng yang dilisankan.

#### PKn

Membiasakan hidup gotong royong.

#### IPA

Mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan, pertumbuhan hewan dan tumbuhan, serta berbagai tempat hidup makhluk hidup.

### B. Kompetensi Dasar

#### Bahasa Indonesia

5.13 Menceritakan kembali isi dongeng yang didengarnya.

#### PKn

1.1 Mengenal pentingnya hidup rukun, saling berbagi, dan tolong menolong.

#### IPA

1.3 Mengidentifikasi berbagai tempat hidup makhluk hidup.

### C. Indikator

#### Bahasa Indonesia

1. Siswa menyebutkan unsur-unsur dalam dongeng yang disampaikan.
2. Siswa mematuhi amanat yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan.
3. Siswa mengidentifikasi tindakan yang sesuai amanat yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan.

#### PKn

Menjelaskan pentingnya saling tolong-menolong.

## IPA

Membedakan tempat hidup dan makanan hewan berdasarkan ciri-cirinya.

### D. Tujuan

1. Melalui cerita dongeng tentang binatang yang disampaikan guru, siswa dapat mematuhi amanat yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan dengan baik.
2. Melalui tanya jawab dan tes tertulis tentang isi dongeng yang disimak, siswa dapat menyebutkan unsur-unsur yang terdapat dalam dongeng dengan benar.
3. Melalui tanya jawab tentang amanat dalam dongeng yang disimak, siswa dapat mengidentifikasi tindakan yang sesuai amanat yang terdapat dalam dongeng yang disampaikan.
4. Melalui tanya jawab tentang amanat dalam dongeng yang disimak, siswa dapat menjelaskan pentingnya tolong-menolong dengan baik.
5. Melalui cerita dan tanya jawab tentang tokoh hewan dalam dongeng, siswa dapat membedakan tempat hidup dan makanan hewan berdasarkan ciri-cirinya dengan benar.

### E. Materi

Teks Dongeng "Kelinci dan Sapi"

### F. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan yaitu:

1. Bercerita atau mendongeng
2. Tanya jawab

### G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar.</li><li>2. Guru mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li><li>3. Guru melakukan presensi tentang kehadiran siswa dan mengecek kesiapan siswa.</li></ol>	10 menit

	<p>4. Guru memberi motivasi kepada siswa.</p> <p>5. Guru melakukan apersepsi dengan mengenalkan dongeng fabel pada siswa.</p>	
Inti	<p>6. Siswa menyimak dongeng yang disampaikan guru.</p> <p>7. Siswa dan guru bertanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman terhadap dongeng yang disampaikan.</p> <p>8. Siswa diminta mengerjakan tes obyektif yang terkait dengan isi dongeng.</p>	55 menit
Penutup	<p>9. Siswa bersama guru membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar.</p> <p>10. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari.</p> <p>11. Guru melakukan penilaian hasil belajar dan rencana tindak lanjut.</p> <p>12. Guru mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.</p>	5 menit

## H. Alat Peraga dan Sumber Belajar

1. Alat peraga : -
2. Sumber belajar :
  - a. BSE Bahasa Indonesia untuk Kelas 2 SD/MI Penyusun Iskandar dan Sukini halaman 73-79
  - b. Silabus Bahasa Indonesia kelas 2 semester 2

## I. Penilaian

### 1. Pengetahuan

- a. Prosedur penilaian : *Post Test*
- b. Jenis penilaian : Tes Tertulis
- c. Bentuk Penilaian : Tes Obyektif
- d. Pedoman Penilaian
  - 1) Jenis Soal : Isian Singkat
  - 2) Jumlah Soal : 10 buah

- 3) Skor setiap jawaban benar : 1  
 4) Skor maksimal : 10  
 5) Nilai Akhir :  $\frac{10}{10} \times 100 = 100$   
 10

6) Kunci Jawaban:

- |            |            |
|------------|------------|
| 1. Kemarau | 6. Sapi    |
| 2. Kering  | 7. Serakah |
| 3. Mati    | 8. Kalung  |
| 4. Lapar   | 9. Padi    |
| 5. Dua     | 10. Baik   |

2. Sikap

Rubrik penilaian sikap

No.	Nama Siswa	Sikap Siswa Selama Proses Pembelajaran												Jumlah Skor	
		Sungguh-Sungguh dalam Menyimak				Aktif Bertanya				Percaya Diri					
		BT (1)	MT (2)	MB (3)	SM (4)	BT (1)	MT (2)	MB (3)	SM (4)	BT (1)	MT (2)	MB (3)	SM (4)		

Keterangan:

BT = Belum Tampak                      MB = Mulai Berkembang  
 MT = Mulai Tampak                      SM = Sudah Membudaya

Pedoman Penilaian =  $\frac{12}{12} \times 100 = 100$

Yogyakarta, Mei 2015

Mengetahui,  
 Guru Kelas 2A



Asrini, S.Pd  
 NIP 19690313 200701 2 008

Mahasiswa



Titik Nur Istiqomah  
 NIM 11108241082

Menyetujui,  
 Kepala SDN Kotagede 3



Lilik Marmawati, S.Pd  
 NIP. 19631202198808 2 001

**Lampiran 16. Daftar Nilai *Pretest*, *Posttest*, Tes Formatif Kelompok Eksperimen**

No	Nama Siswa	Kamis, 16 April 2015	Sabtu, 18 April 2015	Kamis, 23 April 2015	Selasa, 28 April 2015	Kamis, 30 April 2015	Selasa, 5 Mei 2015	Kamis, 7 Mei 2015	Sabtu, 9 Mei 2015
		Nilai							
		<i>Pretest</i>	Perlakuan 1	Perlakuan 2	Perlakuan 3	Perlakuan 4	Perlakuan 5	Perlakuan 6	<i>Posttest</i>
1	DN	66,67	80	80	80	50	80	90	88,89
2	DNNS	70,37	80	75	90	70	100	100	92,59
3	IPN	44,44	40	65	70	80	80	80	100
4	YG	62,96	80	90	70	70	100	100	92,59
5	FN	74,07	100	90	100	100	100	100	96,30
6	IKHSN	51,58	60	65	60	50	60	70	70,37
7	ANO	70,37	100	100	100	95	70	90	100
8	OSCR	66,67	100	100	100	100	100	80	92,59
9	JHN	29,63	100	90	85	80	80	90	81,48
10	MHRN	70,37	100	100	80	90	70	100	100

11	ARF	77,78	100	90	90	90	70	100	100
12	NLA	70,37	100	70	80	80	80	100	85,18
13	YSF	59,26	85	80	75	100	70	100	92,59
14	AUL	59,26	90	80	80	90	80	90	92,59
15	NY	59,26	80	80	80	90	80	100	85,18
16	ALF	74,07	100	80	80	100	100	100	96,30
17	AYU	70,37	90	90	100	100	100	100	96,30
18	RST	66,67	90	70	80	100	100	100	96,30
19	MLKH	59,26	100	60	95	70	90	100	81,48
20	SLW	70,37	100	90	90	100	100	100	100
21	ZSK	70,37	90	100	90	90	80	90	81,48
22	SRFH	51,85	100	60	65	40	80	70	81,48
23	TNY	77,78	85	100	100	100	100	100	100
24	RYHN	85,18	100	100	100	100	100	90	100
Jumlah		1558,99	2150	2005	2040	2035	2070	2240	2203,70
Rata-Rata		64,96	89,58	83,54	85	84,79	86,25	93,33	91,82

**Lampiran 17. Daftar Nilai *Pretest*, *Posttest*, Tes Formatif Kelompok Kontrol**

No	Nama Siswa	Kamis, 16 April 2015	Sabtu, 18 April 2015	Kamis, 23 April 2015	Selasa, 28 April 2015	Kamis, 30 April 2015	Selasa, 5 Mei 2015	Kamis, 7 Mei 2015	Sabtu, 9 Mei 2015
		Nilai							
		<i>Pretest</i>	Perlakuan 1	Perlakuan 2	Perlakuan 3	Perlakuan 4	Perlakuan 5	Perlakuan 6	<i>Posttest</i>
1	BNTG	70,37	90	100	80	90	90	100	96,30
2	RND	55,56	70	90	70	65	80	100	70,37
3	ADHI	74,07	70	100	90	100	100	80	92,59
4	FN	66,67	80	85	90	95	60	70	81,48
5	ANGG	70,37	80	80	80	80	90	70	81,48
6	ARDN	59,26	90	80	90	70	60	90	88,89
7	DYH	70,37	100	100	85	75	80	90	85,18
8	ELS	29,63	90	75	60	40	70	80	55,56
9	FHR	59,26	70	50	75	70	90	60	74,07
10	FRS	66,67	90	100	90	90	75	80	92,59
11	ELL	59,26	80	70	100	80	80	90	88,89
12	FKI	66,67	90	95	75	70	80	80	85,18
13	GLH	70,37	90	100	80	80	60	70	81,48

14	GSTF	77,78	90	100	80	90	70	100	100
15	FRL	62,96	90	80	90	90	90	90	96,30
16	DF	51,85	60	70	90	60	80	70	70,37
17	FR	74,07	90	100	90	70	80	100	96,30
18	SHLN	66,67	80	80	80	80	100	80	92,60
19	SHF	70,37	80	90	70	80	100	80	85,18
20	XRXS	85,18	90	90	100	90	100	100	96,30
21	GND	66,67	80	85	80	70	90	80	88,89
22	ZKY	62,96	80	100	70	60	80	100	70,37
23	CT	51,85	70	90	80	50	40	50	66,67
Jumlah		1488,89	1900	2010	1895	1745	1845	1910	1937,04
Rata-Rata Kelas		64,73	82,61	87,39	82,39	75,87	80,22	83,04	84,22

Lampiran 18. Perhitungan Data Deskriptif

**TABEL PERHITUNGAN HASIL *PRE-TEST* KELAS EKSPERIMEN**

**Statistics**

		pretesteksperimen	pretest_eksperimen
N	Valid	24	24
	Missing	0	0
Mean		64.9578858	3.50
Median		68.5185200	3.00
Mode		70.37037	3
Std. Deviation		11.92609172	.834
Variance		142.232	.696
Minimum		29.62963	2
Maximum		85.18519	5
Sum		1558.98926	84

**Frequency Table**

**Pretesteksperimen**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	29.62963	1	4.2	4.2	4.2
	44.44444	1	4.2	4.2	8.3
	51.58185	1	4.2	4.2	12.5
	51.85185	1	4.2	4.2	16.7
	59.25926	4	16.7	16.7	33.3
	62.96296	1	4.2	4.2	37.5
	66.66667	3	12.5	12.5	50.0
	70.37037	7	29.2	29.2	79.2
	74.07407	2	8.3	8.3	87.5
	77.77778	2	8.3	8.3	95.8
	85.18519	1	4.2	4.2	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

**pretest\_eksperimen**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	1	4.2	4.2	4.2
	cukup	14	58.3	58.3	62.5
	kurang	5	20.8	20.8	83.3
	gagal	4	16.7	16.7	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

**TABEL PERHITUNGAN HASIL *PRE-TEST* KELAS KONTROL**

		Statistics	
		pretestcontrol	pretest_control
N	Valid	23	23
	Missing	0	0
Mean		64.7343000	3.48
Median		66.6666700	3.00
Mode		66.66667 <sup>a</sup>	3
Std. Deviation		11.04749296	.790
Variance		122.047	.625
Minimum		29.62963	2
Maximum		85.18519	5
Sum		1488.88890	80

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**Frequency Table**

Pretestcontrol					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	29.62963	1	4.3	4.3	4.3
	51.85185	2	8.7	8.7	13.0
	55.55556	1	4.3	4.3	17.4
	59.25926	3	13.0	13.0	30.4
	62.96296	2	8.7	8.7	39.1
	66.66667	5	21.7	21.7	60.9
	70.37037	5	21.7	21.7	82.6
	74.07407	2	8.7	8.7	91.3
	77.77778	1	4.3	4.3	95.7
	85.18519	1	4.3	4.3	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

pretest_control					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	1	4.3	4.3	4.3
	cukup	13	56.5	56.5	60.9
	kurang	6	26.1	26.1	87.0
	gagal	3	13.0	13.0	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

## TABEL PERHITUNGAN HASIL *POST-TEST* KELAS EKSPERIMEN

### Statistics

		posttesteksperimen	posttest_eksperimen
N	Valid	24	24
	Missing	0	0
Mean		91.8209879	1.38
Median		92.5925900	1.00
Mode		100.00000	1
Std. Deviation		8.17147670	.576
Variance		66.773	.332
Minimum		70.37037	1
Maximum		100.00000	3
Sum		2203.70371	33

### Frequency Table

#### Posttesteksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70.37037	1	4.2	4.2	4.2
	81.48148	4	16.7	16.7	20.8
	85.18519	2	8.3	8.3	29.2
	88.88889	1	4.2	4.2	33.3
	92.59259	5	20.8	20.8	54.2
	96.2963	4	16.7	16.7	70.8
	100	7	29.2	29.2	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

#### posttest\_eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik sekali	16	66.7	66.7	66.7
	baik	7	29.2	29.2	95.8
	cukup	1	4.2	4.2	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

## TABEL PERHITUNGAN HASIL *POST-TEST* KELAS KONTROL

**Statistics**

		posttestcontrol	posttest_control
N	Valid	23	23
	Missing	0	0
Mean		84.2189391	1.96
Median		85.1851000	2.00
Mode		96.29630	2
Std. Deviation		11.56306650	.878
Variance		133.705	.771
Minimum		55.55550	1
Maximum		100.00000	4
Sum		1937.03560	45

**Frequency Table**

**Posttestcontrol**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	55.5555	1	4.3	4.3	4.3
	66.6666	1	4.3	4.3	8.7
	70.3703	3	13.0	13.0	21.7
	74.074	1	4.3	4.3	26.1
	81.4814	3	13.0	13.0	39.1
	85.1851	3	13.0	13.0	52.2
	88.8888	3	13.0	13.0	65.2
	92.5925	3	13.0	13.0	78.3
	96.2963	4	17.4	17.4	95.7
	100	1	4.3	4.3	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

**posttest\_control**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik sekali	8	34.8	34.8	34.8
	baik	9	39.1	39.1	73.9
	cukup	5	21.7	21.7	95.7
	kurang	1	4.3	4.3	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

**TABEL PERHITUNGAN HASIL *TREATMENT* 1 KELAS EKSPERIMEN**

**Statistics**

		data_experiment	treatment1_experiment
N	Valid	24	24
	Missing	0	0
Mean		89.58	1.54
Median		95.00	1.00
Mode		100	1
Std. Deviation		14.812	1.021
Variance		219.384	1.042
Minimum		40	1
Maximum		100	5
Sum		2150	37

**Frequency Table**

**data\_experiment**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40	1	4.2	4.2	4.2
	60	1	4.2	4.2	8.3
	80	4	16.7	16.7	25.0
	85	2	8.3	8.3	33.3
	90	4	16.7	16.7	50.0
	100	12	50.0	50.0	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

**treatment1\_experiment**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik sekali	16	66.7	66.7	66.7
	baik	6	25.0	25.0	91.7
	<i>kurang</i>	1	4.2	4.2	95.8
	gagal	1	4.2	4.2	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

## TABEL PERHITUNGAN HASIL *TREATMENT 2* KELAS EKSPERIMEN

### Statistics

		data_experiment	treatment2_experiment
N	Valid	24	24
	Missing	0	0
Mean		83.54	1.88
Median		85.00	1.50
Mode		90 <sup>a</sup>	1
Std. Deviation		13.471	1.035
Variance		181.476	1.071
Minimum		60	1
Maximum		100	4
Sum		2005	45

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

### Frequency Table

#### data\_experiment

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	2	8.3	8.3	8.3
	65	2	8.3	8.3	16.7
	70	2	8.3	8.3	25.0
	75	1	4.2	4.2	29.2
	80	5	20.8	20.8	50.0
	90	6	25.0	25.0	75.0
	100	6	25.0	25.0	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

#### treatment2\_experiment

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<i>baik sekali</i>	12	50.0	50.0	50.0
	<i>baik</i>	5	20.8	20.8	70.8
	<i>cukup</i>	5	20.8	20.8	91.7
	<i>kurang</i>	2	8.3	8.3	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

**TABEL PERHITUNGAN HASIL *TREATMENT* 3 KELAS EKSPERIMEN**

**Statistics**

		data_experiment	treatment3_experiment
N	Valid	24	24
	Missing	0	0
Mean		85.00	1.79
Median		82.50	2.00
Mode		80	1
Std. Deviation		11.978	.884
Variance		143.478	.781
Minimum		60	1
Maximum		100	4
Sum		2040	43

**Frequency Table**

**data\_experiment**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	1	4.2	4.2	4.2
	65	1	4.2	4.2	8.3
	70	2	8.3	8.3	16.7
	75	1	4.2	4.2	20.8
	80	7	29.2	29.2	50.0
	85	1	4.2	4.2	54.2
	90	4	16.7	16.7	70.8
	95	1	4.2	4.2	75.0
	100	6	25.0	25.0	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

**treatment3\_experiment**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik sekali	11	45.8	45.8	45.8
	baik	8	33.3	33.3	79.2
	cukup	4	16.7	16.7	95.8
	kurang	1	4.2	4.2	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

## TABEL PERHITUNGAN HASIL *TREATMENT* 4 KELAS EKSPERIMEN

### Statistics

		data_experiment	treatment4_experiment
N	Valid	24	24
	Missing	0	0
Mean		84.79	1.88
Median		90.00	1.00
Mode		100	1
Std. Deviation		18.027	1.393
Variance		324.955	1.940
Minimum		40	1
Maximum		100	5
Sum		2035	45

### Frequency Table

#### data\_experiment

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40	1	4.2	4.2	4.2
	50	2	8.3	8.3	12.5
	70	3	12.5	12.5	25.0
	80	3	12.5	12.5	37.5
	90	5	20.8	20.8	58.3
	95	1	4.2	4.2	62.5
	100	9	37.5	37.5	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

#### treatment4\_experiment

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik sekali	15	62.5	62.5	62.5
	baik	3	12.5	12.5	75.0
	cukup	3	12.5	12.5	87.5
	gagal	3	12.5	12.5	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

## TABEL PERHITUNGAN HASIL *TREATMENT 5* KELAS EKSPERIMEN

### Statistics

		data_experiment	treatment5_experiment
N	Valid	24	24
	Missing	0	0
Mean		86.25	1.79
Median		80.00	2.00
Mode		100	1
Std. Deviation		13.126	.884
Variance		172.283	.781
Minimum		60	1
Maximum		100	4
Sum		2070	43

### Frequency Table

#### data\_experiment

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	1	4.2	4.2	4.2
	70	4	16.7	16.7	20.8
	80	8	33.3	33.3	54.2
	90	1	4.2	4.2	58.3
	100	10	41.7	41.7	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

#### treatment5\_experiment

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik sekali	11	45.8	45.8	45.8
	baik	8	33.3	33.3	79.2
	cukup	4	16.7	16.7	95.8
	kurang	1	4.2	4.2	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

## TABEL PERHITUNGAN HASIL *TREATMENT 6* KELAS EKSPERIMEN

**Statistics**

		data_experiment	treatment6_experiment
N	Valid	24	24
	Missing	0	0
Mean		93.33	1.25
Median		100.00	1.00
Mode		100	1
Std. Deviation		9.631	.608
Variance		92.754	.370
Minimum		70	1
Maximum		100	3
Sum		2240	30

### Frequency Table

**data\_experiment**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70	2	8.3	8.3	8.3
	80	2	8.3	8.3	16.7
	90	6	25.0	25.0	41.7
	100	14	58.3	58.3	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

**treatment6\_experiment**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik sekali	20	83.3	83.3	83.3
	baik	2	8.3	8.3	91.7
	cukup	2	8.3	8.3	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

## TABEL PERHITUNGAN HASIL *TREATMENT 1* KELAS KONTROL

### Statistics

		data_control	treatment1_control
N	Valid	23	23
	Missing	0	0
Mean		82.61	1.78
Median		80.00	2.00
Mode		90	1
Std. Deviation		9.638	.902
Variance		92.885	.814
Minimum		60	1
Maximum		100	4
Sum		1900	41

### Frequency Table

#### data\_control

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	1	4.3	4.3	4.3
	70	4	17.4	17.4	21.7
	80	7	30.4	30.4	52.2
	90	10	43.5	43.5	95.7
	100	1	4.3	4.3	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

#### treatment1\_control

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik sekali	11	47.8	47.8	47.8
	baik	7	30.4	30.4	78.3
	cukup	4	17.4	17.4	95.7
	kurang	1	4.3	4.3	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

## TABEL PERHITUNGAN HASIL *TREATMENT 2* KELAS KONTROL

### Statistics

		data_control	treatment2_control
N	Valid	23	23
	Missing	0	0
Mean		87.39	1.70
Median		90.00	1.00
Mode		100	1
Std. Deviation		13.044	1.020
Variance		170.158	1.040
Minimum		50	1
Maximum		100	5
Sum		2010	39

### Frequency Table

#### data\_control

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	1	4.3	4.3	4.3
	70	2	8.7	8.7	13.0
	75	1	4.3	4.3	17.4
	80	4	17.4	17.4	34.8
	85	2	8.7	8.7	43.5
	90	4	17.4	17.4	60.9
	95	1	4.3	4.3	65.2
	100	8	34.8	34.8	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

#### treatment2\_control

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik sekali	13	56.5	56.5	56.5
	baik	6	26.1	26.1	82.6
	cukup	3	13.0	13.0	95.7
	gagal	1	4.3	4.3	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

**TABEL PERHITUNGAN HASIL *TREATMENT 3* KELAS KONTROL**

**Statistics**

		data_control	treatment3_control
N	Valid	23	23
	Missing	0	0
Mean		82.39	1.91
Median		80.00	2.00
Mode		80 <sup>a</sup>	1
Std. Deviation		9.871	.900
Variance		97.431	.810
Minimum		60	1
Maximum		100	4
Sum		1895	44

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**Frequency Table**

**data\_control**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	1	4.3	4.3	4.3
	70	3	13.0	13.0	17.4
	75	2	8.7	8.7	26.1
	80	7	30.4	30.4	56.5
	85	1	4.3	4.3	60.9
	90	7	30.4	30.4	91.3
	100	2	8.7	8.7	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

**treatment3\_control**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<i>baik sekali</i>	9	39.1	39.1	39.1
	<i>baik</i>	8	34.8	34.8	73.9
	<i>cukup</i>	5	21.7	21.7	95.7
	<i>kurang</i>	1	4.3	4.3	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

## TABEL PERHITUNGAN HASIL *TREATMENT* 4 KELAS KONTROL

### Statistics

		data_control	treatment4_control
N	Valid	23	23
	Missing	0	0
Mean		75.87	2.43
Median		80.00	2.00
Mode		70 <sup>a</sup>	1 <sup>a</sup>
Std. Deviation		14.744	1.273
Variance		217.391	1.621
Minimum		40	1
Maximum		100	5
Sum		1745	56

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

### Frequency Table

#### data\_control

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40	1	4.3	4.3	4.3
	50	1	4.3	4.3	8.7
	60	2	8.7	8.7	17.4
	65	1	4.3	4.3	21.7
	70	5	21.7	21.7	43.5
	75	1	4.3	4.3	47.8
	80	5	21.7	21.7	69.6
	90	5	21.7	21.7	91.3
	95	1	4.3	4.3	95.7
	100	1	4.3	4.3	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

#### treatment4\_control

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik sekali	7	30.4	30.4	30.4
	baik	5	21.7	21.7	52.2
	cukup	7	30.4	30.4	82.6
	kurang	2	8.7	8.7	91.3
	gagal	2	8.7	8.7	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

## TABEL PERHITUNGAN HASIL *TREATMENT 5* KELAS KONTROL

### Statistics

		data_control	treatment5_control
N	Valid	23	23
	Missing	0	0
Mean		80.22	2.13
Median		80.00	2.00
Mode		80	1
Std. Deviation		15.261	1.217
Variance		232.905	1.482
Minimum		40	1
Maximum		100	5
Sum		1845	49

### Frequency Table

#### data\_control

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40	1	4.3	4.3	4.3
	60	3	13.0	13.0	17.4
	70	2	8.7	8.7	26.1
	75	1	4.3	4.3	30.4
	80	7	30.4	30.4	60.9
	90	5	21.7	21.7	82.6
	100	4	17.4	17.4	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

#### treatment5\_control

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik sekali	9	39.1	39.1	39.1
	baik	7	30.4	30.4	69.6
	cukup	3	13.0	13.0	82.6
	kurang	3	13.0	13.0	95.7
	gagal	1	4.3	4.3	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

## TABEL PERHITUNGAN HASIL *TREATMENT 6* KELAS KONTROL

### Statistics

		data_control	treatment6_control
N	Valid	23	23
	Missing	0	0
Mean		83.04	1.96
Median		80.00	2.00
Mode		80	1
Std. Deviation		13.959	1.107
Variance		194.862	1.225
Minimum		50	1
Maximum		100	5
Sum		1910	45

### Frequency Table

#### data\_control

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	1	4.3	4.3	4.3
	60	1	4.3	4.3	8.7
	70	4	17.4	17.4	26.1
	80	7	30.4	30.4	56.5
	90	4	17.4	17.4	73.9
	100	6	26.1	26.1	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

#### treatment6\_control

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik sekali	10	43.5	43.5	43.5
	baik	7	30.4	30.4	73.9
	cukup	4	17.4	17.4	91.3
	kurang	1	4.3	4.3	95.7
	gagal	1	4.3	4.3	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

**Lampiran 19. Hasil Uji-t**

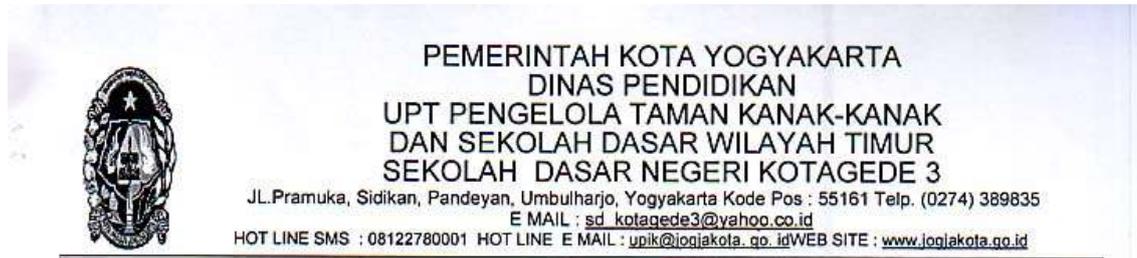
**Group Statistics**

Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai_postest 1	23	8.4219003 E1	11.56305297	2.41106322
2	24	9.1820988 E1	8.17147670	1.66799570

**Independent Samples Test**

t-test for Equality of Means						
t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
-2.612	45	.012	-7.60198531	2.91058222	-13.46419883	-1.73977179
-2.593	39.453	.013	-7.60198531	2.93179731	-13.52992667	-1.67404395

## Lampiran 20. Surat Keterangan Penelitian



### Surat Keterangan

No: 050 /94/V/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Saya :

Nama : **LILIK MARMAWATI, S. Pd.**  
NIP : 19631202 198808 2 001  
Jabatan : Kepala Sekolah  
UnitKerja : SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta

Menerangkan bahwa;

Nama : **TITIK NUR ISTIQOMAH**  
NIM : 11108241082  
Program/ Tingkat : S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat Kampus : Karangmalang-Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan penelitian di SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta pada tanggal 6 Mei s/d 6 Agustus 2015 dengan judul " PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BONEKA TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK DONGENG SISWA KELAS II SD NEGERI KOTAGEDE 3 YOGYAKARTA"

Demikian surat keterangan ini kami berikan, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 Mei 2015

Kepala Sekolah,

**LILIK MARMAWATI, S.Pd.**  
NIP. 19631202 198808 2 001



SEGORO AMARTO  
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWA MAJUNE NGAYOGYAKARTA  
KEMANDIRIAN - KEDISIPLINAN - KEPEDULIAN - KEBERSAMAAN

Lampiran 21. Foto Pengambilan Data Kelas Eksperimen

PEMBELAJARAN DI KELAS EKSPERIMEN



Lampiran 22. Foto Pengambilan Data Kelas Kontrol

PEMBELAJARAN DI KELAS KONTROL



## Lampiran 23. Contoh Hasil Pekerjaan *Pretest* Siswa

### Contoh Hasil Pekerjaan *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen



$$\frac{15}{27} \times 100 = 55,6$$

Nama: i.p.i.n.....

Kelas: 2.B.....

1. Mengapa Monyet tidak dapat memanjat pohon seperti biasanya? Karena.....sedang sakit.  
 a. kakinya  
 b. tangannya  
 c. kepalanya
2. Dalam dongeng "Tolong Menolong dalam Kebaikan," siapa yang menolong Monyet dari gangguan Serigala?  
 a. Kelinci dan Burung  
 b. Sapi dan Gajah  
 c. Serigala dan Monyet
3. Jika ada teman yang meminta pertolongan, kita harus.....  
 a. menolongnya  
 b. mengusirnya  
 c. membiarkannya
4. Dalam dongeng "Persahabatan Bebek dan Monyet," di mana Monyet sering mencuri buah pisang?  
 a. Danau  
 b. Kebun pak tani  
 c. Sawah
5. Dalam dongeng "Persahabatan Bebek dan Monyet," di mana mereka mencari pohon pisang yang hanyut?  
 a. Hutan  
 b. Kolam  
 c. Tepi sungai
6. Berapa banyak pohon pisang yang didapatkan oleh Bebek dan Monyet?  
 a. Dua pohon  
 b. Satu pohon  
 c. Tiga pohon
7. Monyet dan Bebek mencari pohon pisang yang hanyut di.....  
 a. tengah hutan  
 b. tepi sungai  
 c. telaga
8. Peristiwa dalam dongeng "Persahabatan Bebek dan Monyet" terjadi di.....  
 a. danau  
 b. sawah  
 c. hutan

9. Sifat Kelinci dalam dongeng "Kelinci yang Pantang Menyerah" adalah.....
- tidak mudah menyerah
  - sombong
  - suka mengejek
10. Dalam dongeng "Kelinci yang Pantang Menyerah," siapa yang memenangkan perlombaan panjat pinang?
- Monyet
  - Burung
  - Kelinci
11. Sombong termasuk perbuatan yang.....
- baik
  - terpuji
  - buruk
12. Kelinci tidak menjawab pertanyaan teman-temannya karena ia tuli. Tuli artinya.....
- tidak bisa berbicara
  - tidak bisa melihat
  - tidak bisa mendengar
13. Terhadap teman yang badannya lebih kecil, kita tidak boleh.....
- membantunya
  - mengejeknya
  - menemaninya
14. Sifat Gajah dalam dongeng "Gajah Minta Maaf" adalah.....
- sombong
  - baik hati
  - ramah
15. Dalam dongeng "Gajah Minta Maaf" pohon apa yang dirobohkan oleh Gajah?
- Mangga
  - Rambutan
  - Krisan
16. Dalam dongeng "Gajah Minta Maaf," siapa yang dimintai pertolongan oleh Kelinci untuk melawan Gajah?
- Bebek
  - Burung
  - Gajah
17. Dalam dongeng "Gajah Minta Maaf," apa yang disombongkan oleh Gajah?
- Makanannya
  - Kekuatannya
  - Pohon krisan
18. Siapa yang menang ketika Bebek melawan Gajah?
- Gajah
  - Kelinci
  - Bebek

19. Dalam dongeng "Semua Menjadi Juara," siapa yang menjadi juara lomba menyanyi?  
a. Serigala  
b. Semua Hewan  
 c. Harimau
20. Semua yang diberikan Tuhan, kita harus.....  
 a. mensyukurinya  
b. membiarkannya  
c. merusaknya
21. Jika semua orang saling menghormati, hidup akan lebih.....  
a. damai  
 b. kacau  
c. hancur
22. Akibat dari sifat sombong adalah.....  
a. disukai teman  
b. dijauhi teman  
 c. banyak teman
23. Jika kamu memiliki makanan, dan temanmu kehilangan uang jajan, sebaiknya.....  
a. membiarkannya  
b. mengejeknya  
 c. berbagi makanan
24. Sifat tercela yang tidak boleh kita tiru dalam dongeng "Kelinci dan Sapi" adalah.....  
 a. jujur  
b. serakah  
c. pemberani
25. Akibat orang yang rakus adalah.....  
a. tidak disukai teman  
 b. dipercaya teman  
c. banyak pahala
26. Sifat tercela yang tidak boleh ditiru adalah.....  
a. jujur  
b. serakah  
 c. pemberani
27. Akibat sifat serakah adalah.....  
a. disukai teman  
 b. tidak disukai teman  
c. banyak teman

Contoh Hasil Pekerjaan *Pretest* Siswa Kelas Kontrol

SOAL PRE-TEST



$$\frac{11}{27} \times 100 = 40,75$$

Nama: johan

Kelas: 2A

1. Mengapa Monyet tidak dapat memanjat pohon seperti biasanya? Karena.....sedang sakit.  
 a. kakinya  
b. tangannya  
c. kepalanya
2. Dalam dongeng "Tolong Menolong dalam Kebaikan," siapa yang menolong Monyet dari gangguan Serigala?  
a. Kelinci dan Burung  
b. Sapi dan Gajah  
 c. Serigala dan Monyet
3. Jika ada teman yang meminta pertolongan, kita harus.....  
 a. menolongnya  
b. mengusirnya  
c. membiarkannya
4. Dalam dongeng "Persahabatan Bebek dan Monyet," di mana Monyet sering mencuri buah pisang?  
a. Danau  
 b. Kebun pak tani  
c. Sawah
5. Dalam dongeng "Persahabatan Bebek dan Monyet," di mana mereka mencari pohon pisang yang hanyut?  
a. Hutan  
b. Kolam  
 c. Tepi sungai
6. Berapa banyak pohon pisang yang didapatkan oleh Bebek dan Monyet?  
a. Dua pohon  
 b. Satu pohon  
c. Tiga pohon
7. Monyet dan Bebek mencari pohon pisang yang hanyut di.....  
a. tengah hutan  
 b. tepi sungai  
c. telaga
8. Peristiwa dalam dongeng "Persahabatan Bebek dan Monyet" terjadi di.....  
a. danau  
 b. sawah  
c. hutan

9. Sifat Kelinci dalam dongeng "Kelinci yang Pantang Menyerah" adalah.....  
 a. tidak mudah menyerah  
 b. sombong  
 c. suka mengejek
10. Dalam dongeng "Kelinci yang Pantang Menyerah," siapa yang memenangkan perlombaan panjat pinang?  
 a. Monyet  
 b. Burung  
 c. Kelinci
11. Sombong termasuk perbuatan yang.....  
 a. baik  
 b. terpuji  
 c. buruk
12. Kelinci tidak menjawab pertanyaan teman-temannya karena ia tuli. Tuli artinya.....  
 a. tidak bisa berbicara  
 b. tidak bisa melihat  
 c. tidak bisa mendengar
13. Terhadap teman yang badannya lebih kecil, kita tidak boleh.....  
 a. membantunya  
 b. mengejeknya  
 c. menemaninya
14. Sifat Gajah dalam dongeng "Gajah Minta Maaf" adalah.....  
 a. sombong  
 b. baik hati  
 c. ramah
15. Dalam dongeng "Gajah Minta Maaf" pohon apa yang dirobohkan oleh Gajah?  
 a. Mangga  
 b. Rambutan  
 c. Krisan
16. Dalam dongeng "Gajah Minta Maaf," siapa yang dimintai pertolongan oleh Kelinci untuk melawan Gajah?  
 a. Bebek  
 b. Burung  
 c. Gajah
17. Dalam dongeng "Gajah Minta Maaf," apa yang disombongkan oleh Gajah?  
 a. Makanannya  
 b. Kekuatannya  
 c. Pohon krisan
18. Siapa yang menang ketika Bebek melawan Gajah?  
 a. Gajah  
 b. Kelinci  
 c. Bebek

19. Dalam dongeng "Semua Menjadi Juara," siapa yang menjadi juara lomba menyanyi?  
 a. Serigala  
b. Semua Hewan  
c. Harimau
20. Semua yang diberikan Tuhan, kita harus.....  
 a. mensyukurinya  
b. membiarkannya  
c. merusaknya
21. Jika semua orang saling menghormati, hidup akan lebih.....  
a. damai  
 b. kacau  
c. hancur
22. Akibat dari sifat sombong adalah.....  
a. disukai teman  
b. dijauhi teman  
 c. banyak teman
23. Jika kamu memiliki makanan, dan temanmu kehilangan uang jajan, sebaiknya.....  
a. membiarkannya  
b. mengejeknya  
 c. berbagi makanan
24. Sifat tercela yang tidak boleh kita tiru dalam dongeng "Kelinci dan Sapi" adalah.....  
a. jujur  
b. serakah  
 c. pemberani
25. Akibat orang yang rakus adalah.....  
a. tidak disukai teman  
 b. dipercaya teman  
c. banyak pahala
26. Sifat tercela yang tidak boleh ditiru adalah.....  
a. jujur  
 b. serakah  
c. pemberani
27. Akibat sifat serakah adalah.....  
 a. disukai teman  
b. tidak disukai teman  
c. banyak teman

## Lampiran 24. Contoh Hasil Pekerjaan *Posttest* Siswa

### Contoh Hasil Pekerjaan *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen

SOAL POSTTEST

Nama: .....  
Kelas: 213

1. Akibat sifat serakah adalah....  
a. disukai teman  
 b. tidak disukai teman  
c. banyak teman

2. Jika ada teman yang meminta pertolongan, kita harus....  
 a. menolongnya  
b. mengusirnya  
c. membiarkannya

3. Sifat Kelinci dalam dongeng "Kelinci yang Pantang Menyerah" adalah....  
 a. tidak mudah menyerah  
b. sombong  
c. suka mengejek

4. Dalam dongeng "Kelinci yang Pantang Menyerah," siapa yang memenangkan perlombaan panjat pinang?  
a. Monyet  
b. Burung  
 c. Kelinci

5. Akibat orang yang rakus adalah....  
 a. tidak disukai teman  
b. dipercaya teman  
c. banyak pahala

6. Sifat Gajah dalam dongeng "Gajah Minta Maaf" adalah....  
 a. sombong  
b. baik hati  
c. ramah

7. Dalam dongeng "Gajah Minta Maaf" pohon apa yang dirobohkan oleh Gajah?  
a. Mangga  
b. Rambutan  
 c. Krisan

8. Dalam dongeng "Gajah Minta Maaf," siapa yang dimintai pertolongan oleh Kelinci untuk melawan Gajah?  
 a. Bebek  
b. Burung  
c. Gajah

9. Dalam dongeng "Gajah Minta Maaf," apa yang disombongkan oleh Gajah?  
a. Makanannya  
 b. Kekuatannya  
c. Pohon krisan

10. Siapa yang menang ketika Bebek melawan Gajah?  
a. Gajah  
b. Kelinci  
 c. Bebek

11. Sifat tercela yang tidak boleh ditiru adalah....  
a. jujur  
 b. serakah  
c. pemberani

12. Akibat dari sifat sombong adalah....  
 a. disukai teman  
b. dijauhi teman  
c. banyak teman

13. Dalam dongeng "Semua Menjadi Juara," siapa yang menjadi juara lomba menyanyi?  
a. Serigala  
 b. Semua Hewan

- a. baik  
 b. terpuji  
 c.  buruk
15. Kelinci tidak menjawab pertanyaan teman-temannya karena ia tuli. Tuli artinya.....  
 a. tidak bisa berbicara  
 b. tidak bisa melihat  
 c.  tidak bisa mendengar
16. Terhadap teman yang badannya lebih kecil, kita tidak boleh.....  
 a. membantunya  
 b.  mengejeknya  
 c. menemaninya
17. Dalam dongeng "Persahabatan Bebek dan Monyet," di mana Monyet sering mencuri buah pisang?  
 a. Danau  
 b.  Kebun pak tani  
 c. Sawah
18. Dalam dongeng "Persahabatan Bebek dan Monyet," di mana mereka mencari pohon pisang yang hanyut?  
 a. Hutan  
 b. Kolam  
 c.  Tepi sungai
19. Berapa banyak pohon pisang yang didapatkan oleh Bebek dan Monyet?  
 a. Dua pohon  
 b.  Satu pohon  
 c. Tiga pohon
20. Monyet dan Bebek mencari pohon pisang yang hanyut di.....  
 a. tengah hutan  
 b.  tepi sungai  
 c. telaga
21. Peristiwa dalam dongeng "Persahabatan Bebek dan Monyet" terjadi di.....  
 a. danau  
 b. sawah  
 c.  hutan
22. Mengapa Monyet tidak dapat memanjat pohon seperti biasanya? Karena.....sedang sakit.  
 a.  kakinya  
 b. tangannya  
 c. kepalanya
23. Dalam dongeng "Tolong Menolong dalam Kebaikan," siapa yang menolong Monyet dari gangguan Serigala?  
 a. Kelinci dan Burung  
 b.  Sapi dan Gajah  
 c. Serigala dan Monyet
24. Semua yang diberikan Tuhan, kita harus.....  
 a.  mensyukurinya  
 b. membiarkannya  
 c. merusaknya
25. Jika kamu memiliki makanan, dan temanmu kehilangan uang jajan, sebaiknya.....  
 a. membiarkannya  
 b. mengejeknya  
 c.  berbagi makanan
26. Jika semua orang saling menghormati, hidup akan lebih.....  
 a.  damai  
 b. kacau  
 c. hancur
27. Sifat tercela yang tidak boleh kita tiru dalam dongeng "Kelinci dan Sapi" adalah.....  
 a. jujur  
 b.  serakah

Contoh Hasil Pekerjaan *Posttest* Siswa Kelas Kontrol

 Kelas: 2A 15

1. Akibat sifat serakah adalah....
  - a. disukai teman
  - b. tidak disukai teman
  - c. banyak teman
2. Jika ada teman yang meminta pertolongan, kita harus....
  - a. menolongnya
  - b. mengusirnya
  - c. membiarkannya
3. Sifat Kelinci dalam dongeng "Kelinci yang Pantang Menyerah" adalah....
  - a. tidak mudah menyerah
  - b. sombong
  - c. suka mengejek
4. Dalam dongeng "Kelinci yang Pantang Menyerah," siapa yang memenangkan perlombaan panjat pinang?
  - a. Monyet
  - b. Burung
  - c. Kelinci
5. Akibat orang yang rakus adalah....
  - a. tidak disukai teman
  - b. dipercaya teman
  - c. banyak pahala
6. Sifat Gajah dalam dongeng "Gajah Minta Maaf" adalah....
  - a. sombong
  - b. baik hati
  - c. ramah
7. Dalam dongeng "Gajah Minta Maaf" pohon apa yang dirobohkan oleh Gajah?
  - a. Mangga
  - b. Rambutan
  - c. Krisan
8. Dalam dongeng "Gajah Minta Maaf," siapa yang dimintai pertolongan oleh Kelinci untuk melawan Gajah?
  - a. Bebek
  - b. Burung
  - c. Gajah
9. Dalam dongeng "Gajah Minta Maaf," apa yang disombongkan oleh Gajah?
  - a. Makanannya
  - b. Kekuatannya
  - c. Pohon krisan
10. Siapa yang menang ketika Bebek melawan Gajah?
  - a. Gajah
  - b. Kelinci
  - c. Bebek
11. Sifat tercela yang tidak boleh ditiru adalah....
  - a. jujur
  - b. serakah
  - c. pemberani
12. Akibat dari sifat sombong adalah....
  - a. disukai teman
  - b. dijauhi teman
  - c. banyak teman
13. Dalam dongeng "Semua Menjadi Juara," siapa yang menjadi juara lomba menyanyi?
  - a. Serigala
  - b. Semua Hewan
  - c. Harimau

14. Sombong termasuk perbuatan yang.....
- baik
  - terpuji
  - buruk
15. Kelinci tidak menjawab pertanyaan teman-temannya karena ia tuli. Tuli artinya.....
- tidak bisa berbicara
  - tidak bisa melihat
  - tidak bisa mendengar
16. Terhadap teman yang badannya lebih kecil, kita tidak boleh.....
- membantunya
  - mengejeknya
  - menemaninya
17. Dalam dongeng "Persahabatan Bebek dan Monyet," di mana Monyet sering mencuri buah pisang?
- Danau
  - Kebun pak tani
  - Sawah
18. Dalam dongeng "Persahabatan Bebek dan Monyet," di mana mereka mencari pohon pisang yang hanyut?
- Hutan
  - Kolam
  - Tepi sungai
19. Berapa banyak pohon pisang yang didapatkan oleh Bebek dan Monyet?
- Dua pohon
  - Satu pohon
  - Tiga pohon
20. Monyet dan Bebek mencari pohon pisang yang hanyut di.....
- tengah hutan
  - tepi sungai
  - telaga
21. Peristiwa dalam dongeng "Persahabatan Bebek dan Monyet" terjadi di.....
- danau
  - sawah
  - hutan
22. Mengapa Monyet tidak dapat memanjat pohon seperti biasanya? Karena.....sedang sakit.
- kakinya
  - tangannya
  - kepalanya
23. Dalam dongeng "Tolong Menolong dalam Kebaikan," siapa yang menolong Monyet dari gangguan Serigala?
- Kelinci dan Burung
  - Sapi dan Gajah
  - Serigala dan Monyet
24. Semua yang diberikan Tuhan, kita harus.....
- mensyukurinya
  - membiarakannya
  - merusaknya
25. Jika kamu memiliki makanan, dan temanmu kehilangan uang jajan, sebaiknya.....
- membiarakannya
  - mengejeknya
  - berbagi makanan
26. Jika semua orang saling menghormati, hidup akan lebih.....
- damai
  - kacau
  - hancur
27. Sifat tercela yang tidak boleh kita tiru dalam dongeng "Kelinci dan Sapi" adalah.....
- jujur

## Lampiran 25. Contoh Hasil Pekerjaan Tes Formatif Siswa

### Contoh Hasil Tes Formatif Kelas Eksperimen

TES FORMATIF PERLAKUAN 3



60

Nama : Yusuf

Kelas/No Absen: 15 JP

#### Ayo Kerjakan

#### Kelinci yang Pantang Menyerah

Suatu pagi yang berx, sinar matahari mulai menyinari bumi.  
Suasana hutan sangat ramai karena akan diadakan lomba panjat pinang.  
Di tengah jalan, Burung dan Monyet bertemu dengan kelinci.  
Burung dan Monyet bertanya kepada Kelinci, tetapi Kelinci tidak menjawab.  
Monyet tidak bisa mencapai puncak karena pohonnya sangat kikir.  
Burung tidak bisa mencabut bendera yang ada di puncak.  
Kelinci mencoba untuk naik ke pohon, tetapi berkali-kali jatuh.  
"Sudah, menyerah saja, kamu tidak akan bisa," kata Burung.  
Akan tetapi, Kelinci memiliki sifat baik hati.  
Akhirnya, Kelinci memenangkan perlombaan.  
Kelinci tidak menjawab pertanyaan teman-temannya karena dia tidak bisa mengajar.  
Burung minta maaf kepada Kelinci karena sudah meremehkan lomba.

TES FORMATIF PERLAKUAN 3



100

Nama : Ayu

Kelas/No Absen: 23/19

#### Ayo Kerjakan

#### Kelinci yang Pantang Menyerah

Suatu pagi yang Cerah, sinar matahari mulai menyinari bumi.  
Suasana hutan sangat ramai karena akan diadakan lomba panjat pinang.  
Di tengah jalan, Burung dan Monyet bertemu dengan kelinci.  
Burung dan Monyet bertanya kepada Kelinci, tetapi Kelinci tidak mendengarkan.  
Monyet tidak bisa mencapai puncak karena pohonnya sangat lilin.  
Burung tidak bisa mencabut bendera yang ada di puncak.  
Kelinci mencoba untuk naik ke pohon, tetapi berkali-kali jatuh.  
"Sudah, menyerah saja, kamu tidak akan Menang," kata Burung.  
Akan tetapi, Kelinci memiliki sifat pantang menyerah.  
Akhirnya, Kelinci memenangkan perlombaan.  
Kelinci tidak menjawab pertanyaan teman-temannya karena dia tidak bisa mendengar.  
Burung minta maaf kepada Kelinci karena sudah mengejek.

60

Nama : Ikhsan

Kelas/No Absen: 2B/8



Ayo Kerjakan

Semua menjadi Juara

Hari ini, di hutan akan diadakan lomba menyanyi.....  
 Burung dan Sapi berlatih dengan giat agar menjadi juara.  
 Burung mempunyai suara yang keras X.....  
 Di tengah jalan, mereka mendengar suara "kwek kwek kwek."  
 Ternyata itu adalah suara bebek.....  
 Mereka bertiga mengikuti lomba menyanyi.  
 Burung menyanyikan lagu Bintang kecil.....  
 Sapi menyanyikan lagu naik naik ke Puncak.....  
 Bebek menyanyikan lagu bangun tidur.....  
 Juri lomba menyanyi adalah Burung X Sapi bebek.....  
 Setelah semua peserta maju, juri mengumumkan juaranya.  
 Semua peserta menyanyi dengan sangat bagus.  
 Akhirnya, yang menjadi juara adalah bebek X.....  
 Semua peserta lomba mendapatkan Piala..... dari Pak Gajah.  
 Semua pemberian Tuhan harus kita menyayangi X.....

100

Nama : DE NIVEG

Kelas/No Absen: 2B/7



Ayo Kerjakan

Semua menjadi Juara

Hari ini, di hutan akan diadakan lomba menyanyi.....  
 Burung dan Sapi berlatih dengan giat agar menjadi juara.  
 Burung mempunyai suara yang merdu.....  
 Di tengah jalan, mereka mendengar suara "kwek kwek kwek."  
 Ternyata itu adalah suara k.p.k...v.p.k.....  
 Mereka bertiga mengikuti lomba menyanyi.  
 Burung menyanyikan lagu. b.i.t.a. a.g.l.a.z.k.e pan: akungung.....  
 Sapi menyanyikan lagu. n.g.i.k.n.g.i.v.k.e.p.p.u.n.g.k.i.k.w.u.n.g.....  
 Bebek menyanyikan lagu. b.a.n.g.u.n.t.i.d.u.r.....  
 Juri lomba menyanyi adalah. g.a.j.a.h.....  
 Setelah semua peserta maju, juri mengumumkan juaranya.  
 Semua peserta menyanyi dengan sangat bagus.  
 Akhirnya, yang menjadi juara adalah Sem. u.a.....  
 Semua peserta lomba mendapatkan. m.e.d.a.i.i..... dari Pak Gajah.  
 Semua pemberian Tuhan harus kita. g.u.k.u.n.g.....



70

Nama : Ikhsan

Kelas/No Absen: 2B/18

## Ayo Kerjakan

## Kelinci dan Sapi

Suatu hari di padang rumput, musim kemarau sudah tiba.  
 Sungai mulai kering tidak ada air.  
 Rerumputan banyak yang tumbuhan karena kekeringan.  
 Perut Kelinci keroncongan karena lapar.  
 Dia berjalan jauh selama dua jam untuk mencari rumput.  
 Akhirnya, Kelinci menemukan padang rumput yang masih hijau.  
 Padang rumput itu dikuasai oleh Sapi.  
 Sapi memiliki sifat yang baik.  
 Kelinci tidak boleh makan rumput sebelum memberikan hadiah kepadanya.  
 Akhirnya, Kelinci memberikan hadiah yang dibuatnya sendiri.  
 Kalung itu dibuat dari batang pohon yang sudah kering.  
 Akhirnya, Kelinci dan Sapi menjaga padang rumput dengan baik-baik.



100

Nama : Nasila

Kelas/No Absen: 2B/16

## Ayo Kerjakan

## Kelinci dan Sapi

Suatu hari di padang rumput, musim panas sudah tiba.  
 Sungai mulai kering tidak ada air.  
 Rerumputan banyak yang layu karena kekeringan.  
 Perut Kelinci keroncongan karena kelaparan.  
 Dia berjalan jauh selama 2 jam untuk mencari rumput.  
 Akhirnya, Kelinci menemukan padang rumput yang masih hijau.  
 Padang rumput itu dikuasai oleh Sapi.  
 Sapi memiliki sifat yang serakah.  
 Kelinci tidak boleh makan rumput sebelum memberikan hadiah kepadanya.  
 Akhirnya, Kelinci memberikan kalung yang dibuatnya sendiri.  
 Kalung itu dibuat dari batang padi yang sudah kering.  
 Akhirnya, Kelinci dan Sapi menjaga padang rumput dengan baik.

Contoh Hasil Tes Formatif Kelas Kontrol

TES FORMATIF PERLAKUAN 1

40

Nama : M-hamot-IPin

Kelas/No Absen: 2B



**Ayo Kerjakan**

**Tolong Menolong dalam Kebaikan**

Suatu hari, Monyet duduk termenung di bawah pohon Jambu.  
Dia tidak bergelantungan di pohon karena Monyet sedang sakit.  
Tiba-tiba Monyet berteriak minta tolong.  
"Ada serigala," kata Monyet.  
Dari kejauhan, Sapi dan mint mendengar teriakan Monyet tolong.  
Mereka merasa kasihan dan datang untuk Berteriak.  
Ternyata Monyet berbohong. Setelah teman-temannya pergi, tiba-tiba Serigala datang.  
Serigala ingin Makan Monyet.  
Gajah dan Monyet membantu Monyet dari serangan Serigala.  
Monyet minta Siapa karena sudah gajah dan berjanji tidak akan mengulanginya.

TES FORMATIF PERLAKUAN 1

100

Nama : ALIP

Kelas/No Absen: AB



**Ayo Kerjakan**

**Tolong Menolong dalam Kebaikan**

Suatu hari, Monyet duduk termenung di bawah pohon jambu.  
Dia tidak bergelantungan di pohon karena kakinya sedang sakit.  
Tiba-tiba Monyet berteriak minta tolong.  
"Ada Serigala," kata Monyet.  
Dari kejauhan, Sapi dan gajah mendengar teriakan Monyet.  
Mereka merasa kasihan dan datang untuk menolong.  
Ternyata Monyet berbohong. Setelah teman-temannya pergi, tiba-tiba Serigala datang.  
Serigala ingin makan Monyet.  
Gajah dan sapi membantu Monyet dari serangan Serigala.  
Monyet minta maaf karena sudah berbohong dan berjanji tidak akan mengulanginya.

TES FORMATIF PERLAKUAN 2

90

Nama : ayu

Kelas/No Absen : 23/19



### Ayo Kerjakan

#### Persahabatan Bebek dan Monyet

Zaman dahulu, Bebek dan Monyet saling bersahabat.

Mereka tinggal di sebuah hutan di pinggir sungai.

Pada saat musim hujan, Bebek mengajak Monyet menanam pohon pisang.

Jika memiliki pohon pisang sendiri, Monyet tidak perlu ~~menanam~~ buah milik petani.

Mereka mencari pohon yang hanyut di pinggir sungai.

Tetapi, hanya satu pohon yang diperoleh.

Mereka membagi pohon menjadi dua bagian.

Pohon milik Monyet tumbuh subur dan berbuah.

Pohon milik Bebek layu karena tidak memiliki akar.

Akhirnya, Monyet memberikan pisang kepada Bebek.

Bebek berterima kasih kepada Monyet.

TES FORMATIF PERLAKUAN 2

70

Nama : DFK

Kelas/No Absen : 2A-17



### Ayo Kerjakan

#### Persahabatan Bebek dan Monyet

Zaman dahulu, Bebek dan Monyet saling bersahabat.

Mereka tinggal di sebuah hutan di pinggir sungai.

Pada saat musim hujan, Bebek mengajak Monyet menanam pohon pisang.

Jika memiliki pohon pisang sendiri, Monyet tidak perlu ~~menanam~~ buah milik petani.

Mereka mencari pohon yang hanyut di pinggir sungai.

Tetapi, hanya ~~peny~~ pohon yang diperoleh.

Mereka membagi pohon menjadi dua bagian.

Pohon milik Monyet tumbuh subur dan berbuah.

Pohon milik Bebek ~~hanyu~~ karena tidak memiliki pohon pisang.

Akhirnya, Monyet mengasih pisang kepada Bebek.

Bebek berterima kasih kepada Monyet.



## Ayo Kerjakan

## Gajah Minta Maaf

Di sebuah ~~Pohon Pisang~~ belantara, hiduplah seekor ~~gajah~~ yang besar dan kuat.  
 Namun sayangnya, dia mempunyai sifat ~~yang baik~~.  
 Suatu hari, Gajah melihat Kelinci sedang menggoyang-goyangkan pohon ~~Pisang~~.  
 Gajah ingin memamerkan ~~Bebek~~ kepada Kelinci.  
 Dia menyeruduk pohon sampai roboh.  
 Kelinci merasa ~~Sedih~~ karena pohonnya dirobohkan oleh Gajah.  
 Pohon itu menjadi peneduh di waktu ~~Siang~~ hari.  
 Kelinci lalu meminta tolong kepada ~~Kelinci~~.  
 Keesokan harinya, Gajah dan Bebek siap bertanding. Gajah akhirnya menyerah.  
~~Kepada Bebek~~ berdarah akibat menabrak pohon.  
 Gajah meminta maaf kepada Kelinci dan berjanji tidak akan mengulangnya lagi.  
 Jadi teman-teman, kita tidak boleh menjadi orang yang ~~Sombong~~.



## Ayo Kerjakan

## Gajah Minta Maaf

Di sebuah ~~Hutan~~ belantara, hiduplah seekor ~~gajah~~ yang besar dan kuat.  
 Namun sayangnya, dia mempunyai sifat ~~yang sombong~~.  
 Suatu hari, Gajah melihat Kelinci sedang menggoyang-goyangkan pohon ~~Krisan/talak~~.  
 Gajah ingin memamerkan ~~kekuatan~~ kepada Kelinci.  
 Dia menyeruduk pohon sampai roboh.  
 Kelinci merasa ~~Sedih~~ karena pohonnya dirobohkan oleh Gajah.  
 Pohon itu menjadi peneduh di waktu ~~Siang~~ hari.  
 Kelinci lalu meminta tolong kepada ~~bebek~~.  
 Keesokan harinya, Gajah dan Bebek siap bertanding. Gajah akhirnya menyerah.  
~~...belainya~~ berdarah akibat menabrak pohon.  
 Gajah meminta maaf kepada Kelinci dan berjanji tidak akan mengulangnya lagi.  
 Jadi teman-teman, kita tidak boleh menjadi orang yang ~~sombong~~.